

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN FORMATIF
MENGUNAKAN *WEB EDUKATI E-LEARNING*
PADA MATERI MENULIS NARASI KELAS VI
DI MI MA'ARIF 35 NURUL ULUM JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

Rizky Nurul Hidayah
NIM : 212101040076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN FORMATIF
MENGUNAKAN *WEB EDUKATI E-LEARNING*
PADA MATERI MENULIS NARASI KELAS VI
DI MI MA'ARIF 35 NURUL ULUM JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :
Rizky Nurul Hidayah
NIM : 212101040076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN FORMATIF
MENGUNAKAN *WEB EDUKATI E-LEARNING*
PADA MATERI MENULIS NARASI KELAS VI
DI MI MA'ARIF 35 NURUL ULUM JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Rizky Nurul Hidayah

NIM : 212101040076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing:


Dr. Hartono, M.Pd
NIP. 198609022015031001

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN FORMATIF
MENGUNAKAN *WEB EDUKATI E-LEARNING*
PADA MATERI MENULIS NARASI KELAS VI
DI MI MA'ARIF 35 NURUL ULUM JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin

Tanggal : 17 November 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

Dani Hermawan, M.Pd
NIP. 198901292019031009

Anggota:

1. Mohammad Kholil, M.Pd

2. Dr. Hartono, M.Pd

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Dan (sholat) itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.”(Q.S. Al-Baqarah: 45).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian RI, Al-Qur'an Dan Terjemah (Jakarta: Pentashihan Lajnah, 2019), 9.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah S.W.T yang maha pengasih lagi maha penyayang dan sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Terucap syukur alhamdulillah atas rasa syukur saya karena telah memberikan kemudahan hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini mendapat Ridho-Nya. Saya persembahkan karya ini kepada orang yang saya sayangi dan kasihi:

1. Dalam kesempatan ini, izinkan saya mempersembahkan karya sederhana ini sebagai wujud bakti, cinta, dan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua saya tercinta. Bapak Sultoni Aladip dan Ibu Siti Mariani. Tanpa doa, dukungan, serta kasih sayang tulus yang tak pernah putus dari beliau berdua, saya tidak akan mampu sampai pada titik ini. Sejak kecil hingga dewasa, beliau berdua telah menjadi sumber semangat, kekuatan, dan motivasi dalam setiap langkah hidup saya. Pengorbanan, kerja keras, serta doa yang tak henti-hentinya mengiringi perjalanan pendidikan saya, telah menjadi fondasi kuat dalam membangun masa depan. Semoga melalui skripsi ini, saya dapat memberikan kebanggaan kecil atas segala jerih payah dan pengorbanan yang telah mereka berikan. Saya berdoa semoga Allah SWT selalu melimpahkan keberkahan, kesehatan, dan umur yang panjang kepada kedua orang tua saya. Aamiin.
2. Sebagai seorang anak pertama yang akan menjadi contoh untuk adik saya M. Usaid Amir di masa mendatang. Saya persembahkan skripsi ini dengan penuh

rasa hormat dan terima kasih kepada kedua orang tua saya, yang selalu menjadi sumber kasih sayang, inspirasi, dan kekuatan dalam setiap langkah hidup saya sebagai anak pertama. Tanpa dukungan, doa, dan pengorbanan yang tiada henti, saya tidak akan mampu menyelesaikan karya ini. Skripsi ini adalah wujud rasa syukur dan penghargaan saya untuk segala cinta dan jasa yang tak bisa dibalas oleh apapun dari ayah ibu. memberi dukungan, doa dan kasih sayang yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih sudah menjadi seseorang yang luar biasa untuk saya sehingga menjadikan semangat saya untuk segera menyelesaikan pendidikan saya.

3. Kepada nenek saya Mbah Mimin yang tercinta, sebagai ungkapan rasa cinta dan terima kasih atas cinta, doa, dan kebijaksanaan yang selalu nenek berikan. Nenek adalah sumber kekuatan dan inspirasi dalam hidup saya, dan kehadiran nenek selalu membawa kehangatan dan semangat dalam setiap langkah saya.
4. Teman saya yaitu Aulia, Wiwik, Eva, Vini, Ima dan Silvi yang menjadi teman penulis terimakasih atas motivasi kalian, terimakasih sudah menjadi teman yang sangat baik bahkan seperti saudara. yang selalu mendukung, memberikan semangat, dan menemani dalam suka dan duka selama perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, motivasi, dan tawa yang membuat segala tantangan terasa lebih ringan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-nya, serta sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nahi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari kegelapan menuju cahaya islam wal iman. Penulis bersyukur kepada Allah SWT dan mengucapkan "Alhamdulillah Robbil'alamin" sebab mengangkat judul "Pengembangan Instrumen Asesmen Formatif Menggunakan *Web Edukati E-Learning* Pada Materi Menulis Narasi Kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember"

Penulis menyadari bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan Skripsi ini tanpa dorongan, nasihat, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor UIN Khas Jember, yang telah memberikan segala fasilitas guna membantu terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd Mu'is, S. Ag, M.Si, selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan bahasa yang telah membantu kelancaran atas terlaksananya skripsi ini dan memberikan ilmu selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Bapak Dr. Imron Fauzi. M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan. Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing dan mengarahkan kami dalam menyelesaikan mata kuliah dan proses pengajuan judul skripsi.
5. Bapak Dr. Hartono M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan teliti telah memberikan nasihat, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan benar.
6. Bapak Dr. Zainal Anshari, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan bimbingan, dampingan akademik dan nasihat yang mendukung selama di perkuliahan.
7. Bapak Maftuhin Halim, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember yang sudah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Nafisatul Faiqoh S.Pd selaku guru kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember yang memberikan arahan selama melakukan kegiatan penelitian dan selalu support ke peneliti.
9. Siswa-siswi kelas VI MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember yang sudah membantu dalam terlaksananya penelitian ini dengan baik.
10. Bapak Mohammad Kholil, S.Si, M.Pd. selaku validator ahli angket yang telah mengarahkan peneliti membuat instrumen dalam penelitian ini dengan benar.
11. Bapak Dr. H. Moh Sahlan M.Ag. selaku validator ahli materi yang telah mengarahkan peneliti untuk menyusun materi pada penelitian ini dengan baik dan benar.

12. Bapak Erisy Syawiril Ammah M.Pd selaku validator ahli evaluasi yang telah mengarahkan peneliti untuk membuat perangkat instrumen evaluasi formatif dengan baik dan benar.

Jember, 17 November 2025

Rizky Nurul Hidayah
NIM. 212101040076



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Rizky Nurul Hidayah 2025: Pengembangan Instrumen Asesmen Formatif Menggunakan *Web Edukati E-Learning* Pada Materi Menulis Narasi Kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember

Kata Kunci: Pengembangan, Instrumen, *Edukati E-Learning*

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ditemui bahwa proses pelaksanaan evaluasi seperti buku dan papan tulis sering kali kurang efektif dalam menarik minat dan memfasilitasi pemahaman siswa di kelas VI yang hanya menggunakan evaluasi konvensional yang digunakan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan dan monoton dalam proses asesmen, khususnya pada materi teks narasi. Oleh karena itu diperlukan instrumen yang lebih bervariasi dan interaktif untuk mempermudah belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana proses instrumen evaluasi Asesmen Formatif Menggunakan *Web Edukati E-Learning* Pada Materi Menulis Narasi Kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember 2) Bagaimana kelayakan instrumen Asesmen Formatif Menggunakan *Web Edukati E-Learning* Pada Materi Menulis Narasi Kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember 3) Bagaimana kepraktisan instrumen Asesmen Formatif Menggunakan *Web Edukati E-Learning* Pada Materi Menulis Narasi Kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember 4) Bagaimana efektivitas instrumen Asesmen Formatif Menggunakan *Web Edukati E-Learning* Pada Materi Menulis Narasi Kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mengidentifikasi proses pengembangan instrumen Asesmen Formatif Menggunakan *Web Edukati E-Learning* Pada Materi Menulis Narasi Kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember (2) Mengetahui kelayakan instrumen Asesmen Formatif Menggunakan *Web Edukati E-Learning* Pada Materi Menulis Narasi Kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember (3) Mengetahui kepraktisan instrumen Asesmen Formatif Menggunakan *Web Edukati E-Learning* Pada Materi Menulis Narasi Kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember (4) Mendeskripsikan Instrumen Asesmen Formatif Menggunakan *Web Edukati E-Learning* Pada Materi Menulis Narasi Kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*Research and Development/ R&D*) dengan model pengembangan ADDIE pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil Penelitian ini yaitu menghasilkan produk berupa instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* memperoleh nilai kelayakan yakni dari ahli materi sebesar 93,68%, dan dari ahli evaluasi sebesar 100%. Hasil kepraktisan yakni diperoleh persentase sebesar 98,53% dari 23 siswa. Hasil efektivitas yaitu diperoleh 64% dari uji skala kecil dan 80,87% dari uji skala besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* "Sangat Layak" digunakan dalam membantu proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	12
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	12
E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan.....	14
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan.....	16
G. Definisi Istilah.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	28

BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....	61
A. Metode Penelitian dan Pengembangan	61
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	62
C. Uji Coba Produk.....	67
D. Desain Uji Coba	68
1. Subjek Uji Coba	69
2. Jenis Data	70
3. Instrumen Pengumpulan Data	71
4. Teknnik Analisis Data.....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	85
A. Penyajian Data Uji Coba.....	85
B. Analisis Data	132
C. Revisi Produk.....	138
BAB V KAJIAN DAN SARAN	143
A. Kajian Produk yang Telah Direvisi.....	143
B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih ..	147
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN-LAMPIRAN	136

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	26
Tabel 2.2 Perbedaan Narasi Ekspositoris Dan Narasi Sugestif.....	57
Tabel 3.1 Pedoman Skor Penilaian Skala Likert	75
Tabel 3.2 Instrumen Validasi Ahli Materi	76
Tabel 3.3 Instrumen Validasi Ahli Evaluasi Formatif Pilihan Ganda	77
Tabel 3.4 Instrumen Validasi Ahli Evaluasi Formatif Uraian	78
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Skala Likert.....	82
Tabel 3.6 Kriteria Kelayakan	83
Tabel 3.7 Skala Gutman.....	84
Tabel 3.8 Tingkat Kepraktisan Instrumen.....	84
Tabel 3.9 kriteria keefektifan instrumen	94
Tabel 4.2 Rumusan Tujuan Pembelajaran (TP) Materi Narasi	95
Tabel 4.8 Hasil Implementasi Uji Coba Skala Kecil	128
Tabel 4. 9 Hasil Implementasi Uji Coba Skala Besar	129
Tabel 4.10 Tabel Respon Peserta Didik	131
Tabel 4.11 Hasil Validasi Ahli Materi	134
Tabel 4.12 Hasil Validasi Ahli Evaluasi	135
Tabel 4.14 Hasil Validasi Rata-Rata Validator	138
Tabel 4.15 Perbaikan Revisi Produk Dari Ahli Angket	139
Tabel 4.16 Perbaikan Revisi Produk Dari Ahli Materi	140
Tabel 4. 17 Sebelum Perbaikan Ahli Evaluasi	142

Tabel 4.18 Sesudah Perbaikan Dari Ahli Evaluasi	142
---	-----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tampilan Kelas di Edukati E-Learning.....	13
Gambar 1.2 Tampilan Butir Soal di Edukati E-Learning	14
Gambar 2.1 Tampilan Awalan Penulisan Link	40
Gambar 2.2 Tampilan Awal Penulisan Link.....	40
Gambar 2.3 Tampilan Halaman Login Untuk Akun Yang Sudah Dibuat	41
Gambar 2.4 Tampilan Halaman Dashboard Jika Sudah Memiliki Akun.....	41
Gambar 3.1 Rancangan Model Pengembangan ADDIE.....	62
Gambar 4.1 Wawancara Dengan Guru Kelas VI.....	86
Gambar 4.2 Tampilan Awal Web Edukati E_Learning	106
Gambar 4.3 Tampilan Setelah Pembuatan Situs Website	107
Gambar 4.4 Tampilan Login Web Edukati E_Learning	108
Gambar 4.5 Tampilan Beranda	108
Gambar 4.6 Tampilan Mengaktifkan Mode Edit	109
Gambar 4.7 Tampilan Pada Site Administration	109
Gambar 4.8 Tampilan Setelah Kategori Kelas dan Judul Tugas	110
Gambar 4.9 Tampilan Kelas di Web Edukati E_Learning	110
Gambar 4.10 Tampilan Pembuatan Tugas	111
Gambar 4.11 Tampilan Aktivitas Atau Fitur Web Edukati E_Learning	111
Gambar 4.12 Tampilan Pilihan Jenis Jenis Kuis.....	112
Gambar 4.13 Tampilan Kuis Formatif Pilihan Ganda	114
Gambar 4.14 Tampilan Kuis Formatif Uraian	114

Gambar 4.15 Tampilan Edit Kuis	114
Gambar 4.16 Tampilan Hasil	115
Gambar 4.17 Halaman Login Siswa	116
Gambar 4.18 Halaman Awal Pengerjaan	116
Gambar 4.19 Tampilan Halaman Soal Pilihan Ganda	116
Gambar 4.20 Tampilan Halaman Soal Uraian	117
Gambar 4.21 Tampilan Akhir Hasil Pengerjaan	117
Gambar 4.22 Tampilan Grades (Hasil)	118
Gambar 4.23 Buku Materi.....	119
Gambar 4.24 Proses Pembelajaran.....	126
Gambar 4.25 Uji Coba Skala Kecil.....	127
Gambar 4.26 Uji Coba Skala Besar	128
Gambar 4.27 Hasil Nilai Di Web Edukati E-Learning	130

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Penulisan	152
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	153
Lampiran 3 Surat Observasi Lapangan	154
Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Penelitian	155
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian	156
Lampiran 6 Pedoman Wawancara	157
Lampiran 7 Modul Ajar	158
Lampiran 8 Permohonan Menjadi Validator.....	172
Lampiran 9 Permohonan Menjadi Validator.....	173
Lampiran 10 Permohonan Menjadi Validator.....	174
Lampiran 11 Validasi Ahli Angket	175
Lampiran 12 Validasi Ahli Materi	176
Lampiran 13 Hasil Validasi ahli Materi	179
Lampiran 14 Validasi Ahli Evaluasi	180
Lampiran 15 Hasil Validasi Ahli Evaluasi.....	186
Lampiran 16 Angket Respon Peserta Didik.....	189
Lampiran 17 Hasil Angket Respon Peserta Didik	191
Lampiran 18 Kisi-Kisi Soal Formatif	192
Lampiran 19 Kartu Soal.....	193
Lampiran 20 Naskah Soal	197
Lampiran 21 Lembar Kerja Peserta Didik	208
Lampiran 22 Analisis Butir Soal	210
Lampiran 23 Jurnal Kegiatan Penelitian	217
Lampiran 24 Dokumentasi Kegiatan	219

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transformasi yang dihadirkan oleh kemajuan teknologi digital dalam dunia pendidikan telah menciptakan atmosfer belajar yang dinamis dan lebih menarik minat peserta didik, tidak terkecuali pada ranah penilaian. Meskipun demikian, realitanya menunjukkan bahwa mayoritas institusi pendidikan dasar masih menerapkan sistem evaluasi tradisional. Metode ini dinilai tidak menarik, minim interaksi, dan cenderung hanya mengukur kemampuan kognitif siswa lewat ujian berbasis tulisan. Di samping itu, pendekatan konvensional ini juga dihadapkan pada sejumlah kendala, di antaranya adalah waktu yang terbatas, tingginya beban administratif bagi pengajar, kurangnya kompetensi dari segi pelatihan, serta tantangan dalam memenuhi beragam kebutuhan dan modalitas belajar setiap siswa.¹

Teknologi yang telah berkembang pesat telah mengubah pola belajar yang konvensional menjadi pola pembelajaran online atau berbasis *e-learning* yang lebih fleksibel dan interaktif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa, khususnya materi menulis narasi, *edukasi e-learning* menyediakan berbagai kemudahan dan inovasi dalam proses penyampaian materi serta hubungan antara guru dan peserta didik. Hal tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dan menentukan bahwa asesmen

¹ Sofwan Roif, Ubaidillah and Ali Mukti , Erfan Efendi, Moh Amin Rais, 'Pengembangan Google Classroom Berbasis Gamifikasi Sebagai Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar', AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI, 6.1 (2025), pp. 78–87, doi:<https://doi.org/10.35719/akselerasi.v6i1.828>.

dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Namun, keberhasilan dalam proses belajar menulis narasi secara online atau daring sangat didasarkan pada kualitas instrumen asesmen yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik secara objektif dan komprehensif. Instrumen asesmen yang tepat mampu memberikan gambaran yang akurat tentang penguasaan keterampilan menulis, sekaligus memberikan umpan balik konstruktif yang dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuannya secara berkelanjutan.

Pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* menjadikan proses dukungan yang penting dalam pembelajaran menulis narasi yang efektif dan efisien. Instrumen asesmen yang dikembangkan secara khusus tidak hanya menilai hasil akhir tulisan, namun juga dapat menyesuaikan aspek-aspek pembelajaran yang lebih mendalam, seperti kreativitas, struktur narasi, dan penggunaan bahasa yang tepat. Dengan adanya instrumen evaluasi asesmen menggunakan *web edukati e-learning*, proses asesmen dapat dilakukan secara objektif, interaktif, dan responsif, sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dan membantu guru dalam memberikan penilaian yang valid dan reliabel.

Asesmen sebagai suatu sarana yang penting dalam tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Permendikbud Ristek) Nomor 21 tahun 2022 tentang standar Penilaian Pendidikan merupakan aturan yang sangat penting dalam dunia Pendidikan Indonesia. Peraturan ini memberikan pedoman umum

tentang seperti apa penilaian terhadap siswa harus dilakukan baik di tingkat pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah. Berdasarkan Pasal 1 yang menyatakan bahwa “Penilaian adalah proses pengumpulan dan analisis data untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, capaian perkembangan dan hasil belajar”.² Dalam hal tersebut dapat ditegaskan penting dalam mekanisme penilaian yang menyeluruh mulai dari merumuskan tujuan, pengembangan instrumen, pelaksanaan, sehingga mendapatkan hasil Penilaian untuk memastikan validitas dan reliabilitas penilaian hasil belajar peserta didik. Instrumen asesmen formatif dikembangkan tidak hanya memenuhi standar teknis asesmen, tetapi juga mendukung adanya proses pembelajaran yang efektif dan akuntabel sesuai aturan yang berlaku.

Peraturan tersebut yang akan mendorong bahwa sebagai pendidik untuk berpikir lebih kreatif dalam merancang instrumen asesmen, dengan menggabungkan berbagai jenis instrumen dan memanfaatkan teknologi. Kemajuan di bidang teknologi semakin memperkuat langkah-langkah inovatif dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran.³ Sehingga dari instrumen asesmen formatif yang dikembangkan bisa menjadikan sebuah jembatan bagi guru dalam mengukur kinerja peserta didik secara inovatif sebagai alat asesmen yang lebih efektif.

Adapun dalam perspektif islam, hal ini diperkuat dalam Al-Qur'an

² ‘Permendikbudristek No 21 Tahun 2022 Standar Penilaian Pendidikan’.

³ Syaifullah, Hartono, ‘Pengembangan Film Animasi Kartun Sebagai Media Pembelajaran Tematik Kelas III Di MI Kahasri Probolinggo’, *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3.Vol. 3 No. 2 (2022): pp. 71–78, doi:<https://doi.org/10.28926/briliant.v5i4.565>.

bahwa pentingnya ujian dan cobaan dalam kehidupan, yang dapat diartikan sebagai proses asesmen dalam pendidikan. Hal tersebut terletak pada surah Al- Ankabut ayat 2-3;

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾
وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya: "Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?. Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. (QS Al-Ankabut: 2-3).⁴

Dari ayat di atas, mengingatkan bahwa Allah menguji keimanan dan ketulusan pada hambanya yang sama halnya dengan bagaimana pendidikan harus menguji dan menilai karakter serta integritas siswa dalam proses belajar. Maka dari itu menjadi rujukan seluruh umat manusia dapat muhasabah diri bahwa Penilaian itu ditentukan langsung dan sudah ada dari Allah, tidak hanya ada dalam keseharian manusia yang menyatakan dirinya beriman lantas Allah juga akan mengujinya, namun juga pendidikan dalam proses belajar pendidik perlu mengukur pengetahuan yang ada pada diri siswanya serta mampu menanam nilai kesadaran agar siswa dapat mengevaluasi dirinya sendiri.⁵

Berdasarkan uraian tentang penjelasan ayat diatas, jika dikaitkan dengan bidang pendidikan, maka tujuan penerapan asesmen dalam pembelajaran adalah untuk menilai dan mengetahui sejauh mana dan seberapa

⁴ Kementerian Agama RI, 'Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI', 2019. 396.

⁵ Wena Deamard Selia, Nur Hasanah, Lailatul Badriyah, 'Evaluasi Pembelajaran Ditinjau Dari Al-Qur'an Surah Al-Ankabut Ayat 2-3', *JPT Jurnal Pendidikan Tematik*, 1.2 (2020), pp. 11–20. <https://www.siducat.org>

dalam isi pembelajaran telah dipelajari peserta didik. sehingga pendidik dapat memisahkan siswa yang telah mencapai target pembelajaran dari siswa yang belum mencapai target atau tujuan pembelajaran. Lebih jauh lagi, di bidang pendidikan terdapat berbagai macam alat asesmen yang tersedia untuk penggunaan offline dan online dalam pembelajaran.

Instrumen asesmen atau alat asesmen merupakan alat yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk mengukur dan menilai dari apa yang telah dicapai peserta didik secara sistematis dan objektif seperti kompetensi atau pengetahuan. instrumen yang baik harus mampu menyajikan gambaran yang jelas tentang kompetensi dan pengetahuan siswa sehingga hasil asesmen dapat menjadi dasar yang sah untuk memutuskan tindakan apa yang akan diambil dalam pendidikan. Selain itu, instrumen asesmen diharuskan disusun sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran agar dapat mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶ Dalam setiap proses pembelajaran sangat penting adanya pengukuran hasil belajar siswa yang berbentuk pelaksanaan asesmen.

Asesmen adalah salah satu unsur sistem yang perlu direncanakan dan dilaksanakan secara metodis, yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau tujuan proses belajar mengajar.⁷ Asesmen merupakan proses sistematis untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan suatu program,

⁶ Fitri Lutfia Zahroh, Muhammad Muflih, dan Fitri Hilmiyati, 'Pembuatan Instrumen Evaluasi Pembelajaran; Analisis Literatur Review', Jurnal Paris Langkis, 5.1 (2024), pp. 319–28 <<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>>.

⁷ Nadiatul Jannah, 'Peran Evaluasi Dan Asesmen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran', *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 7.2 (2025), pp. 130–37. DOI: <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v7i2.4469>

intervensi pendidikan. Asesmen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana seseorang akan memahami sesuatu sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan melakukan asesmen yang baik, dapat memastikan bahwa program yang dikembangkan memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik. Pelaksanaan asesmen formatif oleh pengajar pada akhir setiap pokok bahasan merupakan sebuah keharusan. Hal ini didasari oleh peran kritis asesmen sebagai sebuah proses untuk mengumpulkan umpan balik, yang pada akhirnya bertujuan mendorong kemajuan baik dalam proses pembelajaran itu sendiri maupun hasil yang dicapai.⁸

Asesmen formatif merupakan suatu prosedur pengumpulan informasi selama pembelajaran guna mengukur tingkat kemajuan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Data yang didapatkan kemudian dianalisis secara cermat. Hal ini memungkinkan pendidik untuk menentukan strategi pembelajaran yang paling tepat, sehingga memfasilitasi penguasaan materi dan kompetensi secara maksimal. Asesmen dapat dilakukan dengan beberapa cara yang bervariasi, sehingga proses pelaksanaannya tidak monoton dan dapat memotivasi peserta didik.⁹ Salah satunya yang dapat dilakukan pendidik yaitu dengan memanfaatkan teknologi seperti pembelajaran online yang menggunakan *web* dalam proses asesmen formatif.

⁸ Dini Ardiningsih, 'Pengembangan Game Kuis Interaktif Sebagai Instrumen Evaluasi Formatif Pada Mata Kuliah Teori Musik [Development of an Interactive Quiz Game as a Formative Evaluation Instrument in Music Theory Courses]', *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6.1 (2019), pp. 92–103. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp>.

⁹ Amanda Aprilia Titin Sunaryati, Dinar Sulis Al Saepi, Nabila Azzahra Chandra, Ita Rosita, 'Analisis Peran Evaluasi Formatif Dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.03 September (2016), pp. 1–23. <https://journal.unpas.ac.id>

Edukati e-learning merupakan *web* yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sederhananya, *e-learning* memungkinkan siswa belajar Dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer, Tablet atau *smartphone*. Dengan memanfaatkan teknologi, *e-learning* menawarkan banyak manfaat bagi siswa, guru, dan institusi pendidikan misalnya dalam pengembangan instrumen asesmen. Maka dari itu, instrumen asesmen yang dapat memanfaatkan teknologi yang menggunakan *web* salah satunya yaitu *edukati e-learning* yaitu materi menulis narasi.

Materi menulis narasi adalah kegiatan menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk cerita. Cerita tersebut bisa berupa fiksi atau non-fiksi, dan bisa menceritakan pengalaman pribadi, peristiwa Sejarah, atau imajinasi. Menulis narasi sebagai suatu media penyampaian informasi kepada seorang siswa sehingga dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa tulis untuk mengungkapkan gagasan dan mengkomunikasikan informasi kepada pembaca dengan cara dipahami secara tepat.¹⁰

Berdasarkan pada pelaksanaan observasi¹¹ yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember, diperoleh informasi bahwa instrumen asesmen formatif pada saat proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru masih menggunakan cara yang konvensional, seperti berbasis kertas yang berisikan soal pilihan ganda dan uraian yang diberikan saat pembelajaran

¹⁰ Dias Hasna Sukmadewi and Muhardila Fauziah, 'Analisis Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD N Ketiwijayan', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 5.2 (2025), pp. 112–23, doi:10.55606/jurdikbud.v5i2.5822.

¹¹ Observasi lapangan di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember, 24 Januari 2025.

berlangsung dikelas dengan menggunakan buku LKS siswa. Masalah utama yang guru alami saat menggunakan instrumen asesmen yang masih bersifat konvensional yaitu menjadikan proses asesmen memakan waktu yang lebih lama karena harus memahami karakter tulisan macam-macam siswa, terutama untuk soal uraian. Selain itu, pembagian soal dan pengumpulan hasil juga jadi kurang efisien. Sehingga menjadikan hal yang sulit bagi guru dalam melihat perkembangan yang ada pada siswa. Terdapat guru yang pernah mencoba aplikasi sederhana, tapi ada instrumen asesmen yang terintegrasi dengan *web edukati* yang mudah digunakan.¹²

Hal ini dirujuk pada hasil wawancara yang dilakukan pada 27 Januari 2025 dengan Ibu Nafisatul Faiqoh, selaku wali kelas VI, menyatakan bahwa:

“Saat ini, saya di kelas masih sering menggunakan metode evaluasi konvensional dalam proses asesmen formatif pada hasil belajar siswa. Instrumen yang biasa digunakan berupa soal pilihan ganda dan uraian yang disebarlang langsung dikelas. Meskipun metode ini sudah umum, namun saya menemukan beberapa kendalanya seperti waktu penilaian yang lama karena harus pintar-pintar membaca tulisannya anak-anak yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan pengumpulan hasil yang kurang efisien. Jika metode konvensional ini tetap dilakukan, proses asesmen cenderung tidak bervariasi.”¹³

Nafisatul Faiqoh adalah pendidik yang mengajar di kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember. Dalam proses asesmen jenis formatif saat mengajar di kelas, beliau cenderung masih menggunakan metode konvensional. Jauh dari kata bervariasi. Proses asesmen ini dapat memunculkan beberapa kendala yang mana akan dilakukan penelitian dari yang telah diteliti.

¹² Nafisatul Faiqoh, diwawancara oleh peneliti, Jember, 25 Januari 2025.

¹³ Nafisatul Faiqoh, diwawancara oleh peneliti, Jember, 27 Januari 2025.

Hal yang mendasari pada penelitian ini, didasari oleh data empiris yang telah ditemukan, mengenai kebutuhan dalam proses asesmen formatif yang telah diidentifikasi dalam pembelajaran yang berlangsung. Kebutuhan utamanya dalam proses asesmen yaitu alat yang dapat memudahkan guru dalam memberikan kemudahan dalam pelaksanaan asesmen, proses penyusunan soal serta percepatan penilaian sehingga lebih bervariasi. Faktanya, guru di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember mengalami kendala dalam proses asesmen yang dilaksanakan dalam pembelajaran berlangsung pada pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi menulis narasi, yang disebabkan oleh penggunaan asesmen dengan cara yang konvensional. Sehingga membuat semakin lamanya waktu yang terbuang dikarenakan pengumpulan hasil yang kurang efisien dan penilaian yang dilakukan mengharuskan guru untuk memahami beberapa karakteristik tulisan siswa untuk melakukan penilaian serta untuk mengumpan balik.

Berdasarkan masalah yang ada di lapangan, sehingga terbentuklah hasil analisis kebutuhan, bahwa perlu adanya instrumen asesmen yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran yang mudah digunakan serta dapat digunakan oleh semua pihak terkait. Dari beberapa masalah dan kebutuhan dalam pemecahan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengembangan Instrumen Asesmen Formatif Menggunakan *Web Edukasi E-Learning* Pada Materi Menulis Narasi Kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember.

Telah dilakukan penelitian tentang instrumen evaluasi oleh Nadia Anil

Izzah yaitu instrumen evaluasi berbasis web pada Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menghasilkan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis web menggunakan aplikasi *quiziz* yang layak, praktis dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan (R&D) dengan model pengembangan (4-D). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen evaluasi pembelajaran berbasis web sangat layak, praktis dan efektif untuk digunakan. Hal itu dibuktikan dari validasi Penilaian akhir ahli evaluasi 96,36%, ahli materi 95,65%, ahli media 93,84%, ahli praktikalitas 96,7% dengan adanya hasil tersebut penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk instrumen evaluasi berbasis web yang layak dan praktis, dan efektif dijalankan guna dalam proses pembelajaran.¹⁴

Telah dilakukan penelitian tentang alat evaluasi oleh Rahmat Hidayat. (2022) yaitu pengembangan e-learning yang memuat evaluasi pembelajaran berbasis web di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (R&D) dengan model 4-D adapun tahapannya yaitu *define, design, develop, disseminate*. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kevalidan dan kepraktisan. pengembangan media berupa alat evaluasi pembelajaran menggunakan platform *edukati e-learning* pada saat proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat evaluasi menggunakan *edukati e-learning* yang memuat evaluasi pembelajaran

¹⁴ Nadia Anil Izzah, Masta Marselina Sembiring, dan Dilla Handayani, 'Instrumen Evaluasi Berbasis Web Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 10.1 (2024), p. 103, doi:10.24114/paedagogi.v10i1.59370.

berbasis web pada siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 6 Padang dihasilkan aplikasi yang memenuhi kriteria sangat valid, praktis dan efektif digunakan sebagai alat evaluasi. dengan nilai rata-rata 94% yaitu ahli memperoleh nilai 94% memenuhi kriteria sangat praktis dengan rata-rata presentase sebesar 81%.

Judul ini dipilih karena mengacu pada fokus penelitian pada pengembangan alat atau instrumen asesmen formatif yang bervariasi yang diharapkan lebih efektif dan variatif pada siswa kelas VI dalam pelaksanaan asesmen formatif tentang materi menulis narasi. Pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* ini diharapkan dapat memberi alternatif yang efektif dalam proses asesmen pada materi menulis narasi pada siswa kelas VI. Dengan adanya pemanfaatan teknologi digital, instrumen asesmen formatif bukan sekedar memberi kemudahan bagi guru dalam menilai secara cepat dan akurat, namun juga mampu meningkatkan siswa lebih terlibat dan termotivasi belajar melalui metode yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini akan sangat penting dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era modern yang menuntut penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan adaptif.

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* pada materi menulis narasi yang sesuai dengan kebutuhan yang ada pada siswa kelas VI dan karakteristik pembelajaran di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember. Diharapkan hasil dari pengembangan ini bisa menjadikan solusi yang praktis guna meningkatkan

kualitas asesmen pembelajaran, khususnya dalam materi menulis narasi, serta memberikan kontribusi nyata dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar secara lebih efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* pada materi menulis narasi kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* pada materi menulis narasi kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember?
3. Bagaimana kepraktisan pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* pada materi menulis narasi kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember?
4. Bagaimana efektifitas pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* pada materi menulis narasi kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, Adapun tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi proses pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* pada materi menulis narasi kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* pada materi menulis narasi kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember.
3. Untuk mendeskripsikan kepraktisan pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* pada materi menulis narasi kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember.
4. Untuk mendeskripsikan efektifitas pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* pada materi menulis narasi kelas VI MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember.

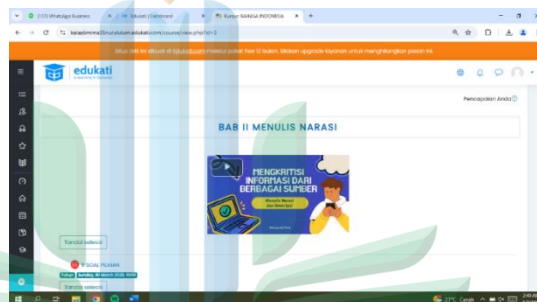
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Peneliti dalam melaksanakan studi ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi siswa kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember.

Spesifikasi produknya adalah:

1. *Web* atau aplikasi yang dikembangkan sesuai dengan materi menulis narasi.
2. *Web* atau aplikasi disusun guna sebagai bahan instrumen asesmen pada materi menulis narasi.

3. *Web* atau aplikasi yang di kembangkan yaitu *edukati e-learning* (*moodle second e-learning*)
4. *Web* atau aplikasi yang dikembangkan bisa dimanfaatkan kapanpun dengan syarat sinyal internet yang lancar.
5. *Web* atau aplikasi yang dikembangkan dapat berisi macam-macam soal yang bervariasi.
6. *Web* atau aplikasi dapat menyajikan pemberian umpan balik disesuaikan dengan kesalahan yang dibuat siswa.



**Gambar 1.1 Tampilan Kelas
di Edukati E-Learning**



**Gambar 1.2 Tampilan Butir Soal
Di Edukati E-Learning**

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Merujuk pada tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka manfaat yang bisa didapatkan adalah dari pentingnya dan pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah keefektifan sehingga pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* memiliki implikasi teoritis yang sangat penting dalam konteks pendidikan modern. Dengan memanfaatkan teknologi, evaluasi dapat menjadi lebih efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan pada pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* ini memiliki sejumlah manfaat seperti dapat mengefisiensi waktu, efektivitas dan memberikan data yang lebih akurat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Manfaat praktis ini ditujukan bagi:

a. Guru

Diharapkan penelitian pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* yang sudah dikembangkan dapat dijadikan sumber evaluasi pembelajaran pada saat proses mengukur pemahaman siswa. Dengan memahami hasil penelitian, guru dapat mengembangkan potensi dalam merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik.

b. Siswa

Diharapkan dari penelitian ini instrumen evaluasi formatif menggunakan *web edukati e-learning* siswa dapat berinteraksi dengan

materi pembelajaran secara aktif melalui berbagai jenis soal dan aktivitas. Dengan menggunakan web atau aplikasi ini siswa dapat dilatih untuk menggunakan teknologi dan berpikir kritis, pembelajaran menjadi menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa dapat langsung menerima umpan balik dari guru. Siswa dilatih untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses belajar sejak dini.

c. Sekolah

Penelitian dapat berkontribusi pada peningkatan mutu Pendidikan secara keseluruhan sehingga dapat sebagai bahan pertimbangan dan asesmen formatif bagi siswa di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember. Manfaatnya menjadikan peningkatan kualitas pembelajaran, pengambilan Keputusan yang lebih baik, mengefisiensi biaya dan proses evaluasi menjadi lebih transparansi dan akuntabel.

d. Peneliti

Penelitian ini memungkinkan peneliti menambah wawasan tentang proses instrumen asesmen formatif dengan memanfaatkan teknologi dan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan yang dilakukan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* pada materi menulis narasi kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember memiliki beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. Sebagian besar siswa kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember sudah memiliki akses terhadap perangkat digital seperti komputer dan internet yang baik sehingga mudah untuk mengakses web atau aplikasi pembelajaran digital.
- b. Hampir seluruhnya siswa memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat digital seperti komputer atau Tabel.
- c. Sekolah telah menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat komputer yang cukup.
- d. Guru memiliki pengetahuan dasar tentang teknologi dan siap untuk menggunakan instrumen asesmen digital

2. Keterbatasan Penelitian Dan Pengembangan

Pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* pada materi menulis narasi kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember memiliki beberapa keterbatasan pengembangan adalah:

- a. Pengembangan instrumen asesmen formatif berbasis *edukati e-learning* yang dikembangkan mudah diakses jika internet berjalan dengan stabil.
- b. Instrumen asesmen formatif yang dikembangkan hanya mencakup materi menulis narasi.
- c. Web *edukati e-learning* adalah web yang berbayar.
- d. Siswa dan guru memerlukan latihan agar dapat maksimal dalam menerapkan *edukati e-learning*. Jika tidak, dalam penerapannya kemungkinan dalam mencapai tujuannya sangat minim.
- e. Untuk lebih leluasa dalam web ini diperlukan mengambil paket yang lebih banyak fiturnya seperti paket gold dan lainnya sehingga tidak perlu khawatir harus upgrade di waktu yang mendesak.

G. Definisi Istilah atau Operasional

Definisi istilah atau operasional adalah penjelasan yang jelas dan spesifik mengenai konsep atau istilah tertentu dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Tujuannya untuk memberikan pemahaman yang konsisten dan menghindari ambiguitas pada penelitian pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* pada materi menulis narasi kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember sebagai berikut:

1. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen merupakan upaya sistematis dalam merancang, mengkonstruksi, menguji coba, dan menyempurnakan perangkat pengukur atau analisis yang inovatif untuk menangkap dimensi-

dimensi spesifik dari realitas empiris. Proses ini mengintegrasikan kompetensi teknis mendalam, landasan ilmiah yang kokoh, serta kemampuan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan kompleks, yang mencakup berbagai tahapan iteratif, disiplin ilmu terkait, dan keahlian multidimensi demi menghasilkan alat yang presisi dan adaptif terhadap konteks pengukuran.

Pengembangan instrumen sebagai proses kreatif dan sistematis yang diterapkan sebagai alat perancangan untuk pengumpulan data seperti kuesioner atau lembar observasi yang relevan.

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif pada dasarnya mencakup rangkaian penilaian dinamis yang menyatu dalam alur pembelajaran guna melacak perkembangan siswa, mendeteksi kendala pemahaman, serta memberikan respons langsung untuk menyempurnakan pendekatan mengajar dan penguasaan materi secara instan, yang umumnya dilaksanakan di fase awal, tengah, maupun sepanjang proses melalui metode ringan seperti tes kilat, pengamatan langsung, sesi diskusi, atau pekerjaan sehari-hari tanpa implikasi nilai kumulatif.

Berbeda dengan evaluasi akhir, fungsi utamanya terletak pada penguatan pembelajaran personal melalui penyesuaian konten terhadap profil kebutuhan siswa, memungkinkan pendidik mengantisipasi kesulitan lebih cepat sambil membangkitkan motivasi intrinsik siswa, sebagaimana diwujudkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Asesmen formatif pada hakikatnya melibatkan serangkaian penilaian ringkas dan kontinu yang diintegrasikan ke dalam praktik pengajaran maupun penggalian data lapangan guna memantau penguasaan siswa secara langsung, melalui sarana seperti tes singkat, pengamatan aktivitas kelas, maupun dialog tidak formal tanpa bobot penilaian kumulatif, sehingga memungkinkan penyesuaian instan terhadap isi pembelajaran contohnya, pengulangan uraian konsep rumit bila sebagian besar siswa mengalami kesulitan serta pemberian tanggapan individual yang merangsang kemajuan mereka, kontras dengan asesmen sumatif yang terfokus pada agregasi capaian akhir; dinamika ini terbukti amat aplikatif dalam penelitian ini sebab bersifat elastis untuk kelas berskala kecil dengan kendala sumber daya minim, menghasilkan informasi substansial yang memperkaya interpretasi kualitatif.

3. Web *Edukati E-Learning*

Web adalah sistem informasi yang dapat diakses melalui internet (*browser*) dan terdiri dari beberapa halaman *web* yang saling terhubung. *Web* akan mungkin digunakan pengguna untuk mengakses, berbagi dan berinteraksi dengan informasi dalam bentuk teks, gambar, video dan multimedia lainnya. Salah satunya yaitu halaman *Edukati e-learning* yang dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan.

Edukati e-learning adalah alat pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu siswa dapat belajar dengan menggunakan

perangkat elektronik seperti komputer, Tablet atau smartphone. Dengan memanfaatkan teknologi, *e-learning* menawarkan banyak manfaat bagi siswa, guru, dan institusi pendidikan.

Berdasarkan paragraf diatas, web *edukati e-learning* sebagai alat digital berbasis internet yang dirancang secara khusus untuk menyediakan konten pembelajaran interaktif seperti modul, kuis dan forum diskusi, memungkinkan akses fleksibel tanpa batas waktu dan tempat bagi siswa.

4. Menulis Narasi

Materi menulis narasi adalah bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia yang mengajarkan siswa bagaimana menyusun cerita yang baik. Menulis narasi adalah aktivitas mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk cerita yang berupa fiksi maupun nonfiksi, serta dapat mengisahkan pengalaman pribadi, peristiwa Sejarah, atau hasil imajinasi.

Berdasarkan uraian diatas, menulis narasi sebagai proses kreatif menyusun rangkaian peristiwa secara kronologis, baik berdasarkan pengalaman nyata, imajinasi, atau gabungan keduanya, dengan struktur orientasi, komplikasi, resolusi dan reorientasi untuk menyampaikan pesan bermakna kepada pembaca.

Kesimpulannya, secara keseluruhan, keempat konsep ini menekankan pendekatan inovatif dan adaptif dalam pendidikan. Pengembangan instrumen untuk pengukuran yang akurat, asesmen formatif untuk pembelajaran responsif, *e-learning* untuk aksesibilitas digital, dan menulis narasi untuk pengembangan kreativitas. Diantaranya

saling melengkapi dalam mendukung pengajaran yang efektif, terutama di era digital dan kurikulum modern seperti Merdeka, dengan fokus pada fleksibilitas, kontinuitas, dan pemberdayaan siswa. Implementasinya dapat diterapkan dalam penelitian skala kecil atau kelas dengan sumber daya terbatas untuk menghasilkan wawasan substansial.

Jadi, maksud dari judul Pengembangan Instrumen Asesmen Formatif Menggunakan *Web Edukati E-Learning* Pada Materi Menulis Narasi kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember adalah sebuah instrumen evaluasi formatif yang berbentuk online dengan memanfaatkan elektronik yang disusun secara khusus oleh peneliti dengan menyajikan instrumen asesmen formatif berupa tes seperti tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan secara online yang dibuat pada *web edukati e-learning*. Kemudian instrumen asesmen formatif dirancang sesuai standar pendidikan yang berjenis tes difokuskan pada materi menulis narasi kelas VI pada semester ganjil.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Hasil kajian Pustaka ini menunjukkan bahwa rujukan secara sistematis yang digunakan untuk menyelesaikan masalah selama proses pengembangan produk. Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh *Muhammad Faizal, Esti Untari, Tri Murti*. (2021) dengan Judul “*Pengembangan Alat Evaluasi Berbasis Web Tema 7 Sub Tema 3 Untuk Menumbuhkan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas V SDN Gedog 1 Kota Blitar*”

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (R&D) dengan model pengembangan Borg and Gall dengan 10 tahapan yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, desain uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan produk massal. Subjek penelitian kelas V SDN Gedog 1 kota blitar. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan alat evaluasi berbasis web yang valid menurut ahli materi ahli alat evaluasi praktis menurut guru sebagai pengguna dan menarik bagi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat evaluasi berbasis web secara maksimal tanpa menemui kendala. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa validasi ahli materi memperoleh persentase 89,29% dengan kategori sangat valid, validasi ahli evaluasi memperoleh persentase 87,5%

dengan kategori sangat valid, hasil kepraktisan pengguna memperoleh persentase 87,5% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan persentase yang didapatkan menunjukkan bahwa alat evaluasi berbasis web tema 7 subtema 3 dapat digunakan tanpa revisi. Hasil kemenarikan yang didapatkan dari angket respon siswa menunjukkan persentase 99,45%. Hal tersebut menunjukkan bahwa alat evaluasi berbasis web sangat praktis dan menarik.¹⁶

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menghasilkan produk alat atau instrumen evaluasi dengan menggunakan metode penelitian R&D dan pengembangan produk berupa pemanfaatan web. Perbedaannya terdapat pada model pengembangannya yaitu model 4-D dengan 10 tahapan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh *Rahmat hidayat*. (2022) dengan Judul “*Pengembangan E-Learning yang Memuat Evaluasi Pembelajaran Berbasis Web Di Sekolah Menengah Atas*”

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (R&D) dengan model 4-D adapun tahapannya yaitu *define, design, develop, dessiminate*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 6 padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kevalidan dan kepraktisan. pengembangan media berupa alat evaluasi pembelajaran menggunakan platform *edukati e-learning* pada saat proses pembelajaran. Hasil

¹⁶ Tri Murti. Muhammad Farizal, Esti Untari, ‘Pengembangan Alat Evaluasi Berbasis Web Tema 7 Subtema 3 Untuk Menumbuhkan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas V SDN Gedog 1 Kota Blitar’, *Universitas Negeri Malang*, 2021, P. Prosiding <<https://Repository.Um.Ac.Id/Id/Eprint/140825>>.

penelitian ini menunjukkan bahwa alat evaluasi menggunakan *edukati e-learning* yang memuat evaluasi pembelajaran berbasis web pada siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 6 Padang dihasilkan aplikasi yang memenuhi kriteria sangat valid, praktis dan efektif digunakan sebagai alat evaluasi. dengan nilai rata-rata 94% yaitu ahli memperoleh nilai 94% memenuhi kriteria sangat praktis dengan rata-rata persentase sebesar 81%. Jadi dapat disimpulkan bahwa aplikasi *e-learning* yang memuat evaluasi pembelajaran berbasis web di sekolah menengah atas sangat valid dan sangat praktis dan layak untuk diterapkan sebagai alat pembelajaran dan evaluasi secara online siswa.¹⁷

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menghasilkan produk alat atau instrumen evaluasi dengan menggunakan metode penelitian R&D dan pengembangan produk berupa pemanfaatan web *edukati e-learning*. Perbedaannya terdapat pada model pengembangannya yaitu model 4-D.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Iliyyin Nur Fiari, (2024) dengan judul “Pengembangan Instrumen Evaluasi Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Ips di MTS Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2023/2024”.

Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk berupa instrumen evaluasi untuk mengetahui langkah-langkah dan kepraktisan instrumen evaluasi berbasis web. Penelitian ini menggunakan metode (R&D) dengan menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang diadaptasi oleh

¹⁷ Rahmat Hidayat, ‘PENGEMBANGAN E-LEARNING YANG MEMUAT EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS WEB DI SEKOLAH MENENGAH ATAS’, 2022.

sugiyono dengan 8 tahapan dari analisis kebutuhan, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba skala kecil, revisi produk dan uji pemakaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil langkah-langkah pengembangan Analisa kebutuhan dengan mewawancarai Waka terhadap evaluasi yang digunakan beragam dan masih mengandalkan kertas serta Google Form. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis modul ajar sebagai dasar kisi-kisi soal untuk desain produk berbasis Wordwall. Hasil validasi ahli mencakup aspek materi (80,4%), media (85%), bahasa (86%), dan keseluruhan (94%), yang tergolong sangat layak dengan sedikit revisi. Revisi desain mengikuti masukan dari para ahli. Uji coba skala kecil menunjukkan interval skor 61-80% (layak dengan perbaikan) dan 81-100% (layak digunakan), dengan satu saran revisi dari siswa. Sementara uji coba skala besar mencapai 89%, menyatakan produk sangat layak tanpa perlu perubahan lagi. Untuk kepraktisan, angket respon siswa rata-rata 87,9% dengan kategori sangat praktis.¹⁸

Penelitian ini terdapat persamaan, yaitu sama-sama mengembangkan alat atau instrumen evaluasi dan metode penelitian R&D. Perbedaannya terdapat pada materinya yaitu pembelajaran IPS. Metode yang digunakan model pengembangan Borg and Gall sugiyono dengan 8 tahapan dari

¹⁸ Illiyyin Nur Fiari, 'Pengembangan Instrumen Evaluasi Berbasis Web Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2023/2024', *digital library*, 2024 <[Http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/Eprint/32482](http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/Eprint/32482)>.

analisis kebutuhan, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba skala kecil, revisi produk dan uji pemakaian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh *Nadia Anil Izzah, Masta Marselina Sembiring, Dilla Handayani, (2024)* dengan judul “*Instrumen Evaluasi Berbasis Web Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*”

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menghasilkan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis web menggunakan aplikasi *quizizz* yang layak, praktis dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan (R&D) dengan model pengembangan (4-D). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 066650 Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen evaluasi pembelajaran berbasis web menggunakan aplikasi *quizizz* sangat layak, praktis dan efektif untuk digunakan. Hal itu dibuktikan dari validasi Penilaian akhir ahli evaluasi 96,36%, ahli materi 95,65%, ahli media 93,84%, ahli praktikalitas 96,7% dengan adanya hasil tersebut penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk instrumen evaluasi berbasis web menggunakan aplikasi *quizizz* yang layak dan praktis, dan efektif dijalankan guna dalam proses pembelajaran.¹⁹

Penelitian ini mempunyai persamaan, yaitu menghasilkan instrumen evaluasi berbasis web untuk jenjang sekolah dasar, metode penelitian yang digunakan yaitu R&D. Alat evaluasi yang digunakan untuk Pelajaran

¹⁹ Nadia Anil Izzah, Masta Marselina Sembiring, dan Dilla Handayani, ‘Instrumen Evaluasi Berbasis Web Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar’, *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 10.1 (2024), p. 103, doi:10.24114/paedagogi.v10i1.59370.

Bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada jenis evaluasinya, dan model pengembangannya yaitu menggunakan (4-D). Pengembangan yang dilakukan untuk kelas V.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No .	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Faizal, Esti Untari, Tri Murti. (2021)	“Pengembangan Alat Evaluasi Berbasis Web Tema 7 Subtema 3 Untuk Menumbuhkan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas V SDN Gedog 1 Kota Blitar”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian keduanya adalah penelitian dan pengembangan (R&D), 2. Keduanya mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pengembangan penelitian terdahulu menggunakan Borg And Gall, sedangkan penelitian ini menggunakan ADDIE. 2. Berfokus pada tema 7 subtema 3 sedangkan penelitian ini berfokus pada materi menulis narasi.
2	Rahmat hidayat. (2022)	“Pengembangan E-Learning yang Memuat Evaluasi Pembelajaran Berbasis Web Di Sekolah Menengah Atas”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan yang dilakukan adalah evaluasi pembelajaran, 2. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (R&D), 3. Instrumen evaluasi berbasis web e-learning. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pengembangan menggunakan model 4-D sedangkan penelitian ini menggunakan model ADDIE, 2. Penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran online sedangkan penelitian ini berfokus pada proses asesmen formatif untuk

				materi menulis narasi.
3	Iliyyin Nur Fiari, (2024) Borg & Gall yang di adaptasi oleh Sugiyono	“Pengembangan Instrumen Evaluasi Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Ips di MTS Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2023/2024”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan yaitu R&D, 2. Mengembangkan alat evaluasi berupa web. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Platform yang digunakan penelitian terdahulu yaitu wordwall, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>web edukati</i>. 2. Materi yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu mata Pelajaran IPS sedangkan penelitian ini materi menulis narasi, 3. Model pengembangan penelitian terdahulu menggunakan model Borg And Gall yang diadaptasi oleh Sugiyono dengan 8 tahapan sedangkan penelitian ini menggunakan model ADDIE.
4	Nadia Anil Izzah, Masta Marselina Sembiring, Dilla Handayani, (2024)	“Instrumen Evaluasi Berbasis Web Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan sebuah instrumen evaluasi menggunakan web, 2. Metode penelitian menggunakan R&D. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pengembangan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan (4-D), 2. Penelitian terdahulu menggunakan web quisiz

			Penelitian ini mempunyai	sedangkan penelitian ini menggunakan <i>web edukati</i> , 3. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu yaitu kelas V, sedangkan penelitian ini kelas VI.
--	--	--	--------------------------	---

Penelitian terdahulu menunjukkan kelemahan seperti keterbatasan sampel yang terbatas pada satu kelas atau sekolah, sehingga generalisasi hasil ke konteks lebih luas sedikit lemah. Fokus utama pada validitas, praktisitas, dan kemenarikan melalui angket subjektif tanpa evaluasi empiris mendalam terhadap dampak jangka panjang pada pembelajaran atau kompetensi siswa.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti peneliti. Bahwa permasalahan yang ada perlu adanya penekanan lebih lanjut yang tidak hanya membandingkan instrumen evaluasi di berbagai konteks dan materi pelajaran, tetapi juga mengeksplorasi dampak dari teknologi yang digunakan dalam pengembangan instrumen. Dengan memahami perbedaan dan kesamaan antara penelitian terdahulu tersebut, peneliti mengidentifikasi praktik yang baik dan mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai tingkat pembelajaran.

Penelitian ini tidak hanya menghasilkan instrumen asesmen formatif yang valid dan efektif, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat digabungkan dalam proses

pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Hal ini menciptakan peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam mengeksplorasi efektivitas instrumen evaluasi di berbagai konteks pendidikan.

B. Kajian Teori

1. Pengembangan Instrumen

a. Pengertian Instrumen

Instrumen adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur, menilai, atau mengevaluasi kemampuan, prestasi, sikap, atau perilaku seseorang atau kelompok. Instrumen ini digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, psikologi, dan penelitian untuk mengumpulkan data yang objektif dan valid. Instrumen dapat berbentuk tes tertulis, angket, wawancara, observasi, atau alat-alat lain yang disesuaikan dengan tujuan.²⁰

b. Jenis-jenis instrumen

Terdapat beberapa jenis instrumen yang umum digunakan, di antaranya:

1) Bentuk Tes

Tes berperan sebagai alat ukur untuk menilai pengetahuan dan kompetensi siswa dalam proses pembelajaran. Secara esensial, tes adalah teknik untuk menghimpun informasi tentang suatu objek. Berbagai jenis tes yang biasa digunakan guru untuk menilai hasil belajar memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

²⁰ Rian Novita, 'Evaluasi Pendidikan Dan Pembelajaran' (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024), p. Hal 43.

Oleh karena itu, penyusunan tes harus memilih format yang tepat dengan mempertimbangkan tingkat kesukaran soal, agar setiap butir pertanyaannya dapat menjadi cerminan yang tepat dari indikator yang ingin dinilai.

Adapun bentuk-bentuk tes yang digunakan sebagai berikut:

a) Bentuk Tes Objektif

Tes objektif adalah suatu bentuk penilaian yang karakteristik utamanya terletak pada metode pemberian skornya. Ciri khasnya adalah kemudahan dalam pemeriksaan, di mana siapa pun yang memeriksa lembar jawabannya akan menghasilkan nilai yang identik. Dalam sistem penskoran nya, hanya terdapat dua kemungkinan nilai: satu poin untuk jawaban yang tepat, dan nol poin untuk jawaban yang keliru. Sebutan lain dari skor objektif adalah skor dikotomi. Terdapat beberapa jenis pada tes objektif ini diantaranya tes pilihan ganda, tes benar salah dan menjodohkan. Adapun kelemahan dan kelebihan tes-tes ini sebagai berikut:

(1) Soal Pilihan Ganda

Bentuk soal pilihan ganda adalah instrumen pertanyaan yang dilengkapi dengan sejumlah opsi jawaban, di mana dari berbagai alternatif yang tersedia, hanya satu yang merupakan kunci jawaban yang tepat. Biasanya pilihan tersebut tertera pilihan a,b,c,dan d.

(2) Soal menjodohkan.

Soal model menjodohkan adalah jenis pertanyaan yang mengharuskan peserta untuk mencocokkan pertanyaan di satu kolom dengan jawaban yang tersedia di kolom lainnya. Umumnya, daftar pertanyaan terletak pada bagian kiri, sementara opsi jawabannya berada di bagian kanan. Jumlah alternatif jawaban tidak harus identik dengan jumlah butir soal; dapat saja opsi yang disediakan lebih banyak daripada pertanyaannya.

(3) Soal benar salah

Ciri khas dari soal bentuk benar-salah adalah penyajian suatu pernyataan yang mengharuskan peserta tes memberikan tanggapan mengenai status kebenaran pernyataan tersebut, hanya dengan dua pilihan mutlak: benar atau salah.

b) Bentuk Tes Subjektif

Soal subjektif (essay) dapat menggambarkan pengetahuan (cognitive) dalam berbagai level kognitif, pengetahuan, pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, asesmen dan pengembangan (create). Peserta tes dapat dengan bebas mendeskripsikan jawaban dengan kemampuan yang dimilikinya. Bentuk soal ini dapat mengukur kompetensi kemampuan dari peserta tes.

2) Non-Tes

Bentuk asesmen yang tidak melibatkan pemberian tes tertulis dikenal sebagai penilaian non-tes. Teknik penilaian semacam ini pada dasarnya berfungsi untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam domain afektif dan psikomotorik. Pengukuran hasil belajar dari ranah sikap (afektif) dilakukan dengan menggunakan instrumen non tes. Instrumen ini berupa *check list*, catatan portofolio yang memuat informasi seseorang, dengan melakukan amatan terhadap perilaku ataupun gejala suatu objek dengan menggunakan daftar pertanyaan wawancara maupun daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur sikap. Bentuk tes ini lebih terbuka sesuai dengan informasi yang kita harapkan dan yang dibutuhkan. Bagi peserta didik instrumen non tes yang terkait dengan keterampilan lebih dari pada apa yang dikerjakan.

Misalnya praktek mengelas di bengkel, memperbaiki mobil, melepas dan memperbaiki komputer dan lain sebagainya.²¹

c. Teknik Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen memerlukan langkah-langkah sistematis agar instrumen tersebut valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan. Berikut adalah teknik-teknik yang dapat diikuti dalam penyusunan instrumen:

²¹ Yahya Hairun, *Evaluasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020). Hlm 70.

1) Menetapkan Tujuan Asesmen

Langkah pertama adalah menentukan apa yang ingin diukur atau dievaluasi, misalnya pengetahuan, keterampilan, atau sikap tertentu. Tujuan ini harus spesifik, terukur, dan relevan dengan konteks asesmen.

2) Menentukan Jenis Soal

Setelah tujuan ditetapkan, pilih jenis soal yang paling sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Misalnya, jika tujuan asesmen adalah mengukur pemahaman konsep, tes tertulis mungkin lebih cocok, sementara untuk mengevaluasi keterampilan praktis, tes praktik lebih tepat.

3) Menulis Butir Instrumen

Butir pertanyaan atau pernyataan yang disusun sebagai bagian dari instrumen. Pastikan butir-butir ini jelas, tidak ambigu, dan sesuai dengan tujuan asesmen. Untuk tes tertulis, misalnya, soal-soal harus mencakup seluruh materi yang dievaluasi. Untuk angket, pertanyaan harus disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh responden.

4) Uji Validitas Butir

Setiap butir harus diuji validitasnya untuk memastikan bahwa ia benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dapat diuji melalui *expert judgement* (penilaian pakar), analisis statistika, atau melalui uji lapangan awal.

5) Uji Reliabilitas

Setelah validitas terjamin, instrumen perlu diuji reliabilitasnya untuk memastikan konsistensi hasil dari butir-butir instrumen. Uji ini bisa dilakukan melalui pengujian ulang (test-retest) atau melalui analisis konsistensi internal.

6) Revisi dan Finalisasi

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, lakukan revisi terhadap butir-butir instrumen yang kurang memenuhi standar. Setelah revisi, instrumen siap untuk digunakan.²²

Penyusunan instrumen memerlukan pemahaman komprehensif mengenai sasaran penilaian, latar pelaksanaan, serta karakteristik siswa sebagai objek utama. Alat ukur yang berkualitas harus dibangun berdasarkan kaidah-kaidah pengukuran yang valid, sehingga data yang dihasilkan tidak hanya reliabel, melainkan juga relevan secara kontekstual dalam ranah pendidikan. Oleh karena itu, penyusunan instrumen penilaian yang prima menuntut strategi yang terstruktur dan berbasis ilmu pengetahuan. Pendekatan semacam ini esensial supaya evaluasi tidak sekadar menjadi sarana pencatatan capaian belajar, melainkan juga instrumen efektif untuk merangsang refleksi, pengambilan kebijakan, dan optimalisasi proses pengajaran secara kontinyu.

²² Rian Novita, 'Evaluasi Pendidikan Dan Pembelajaran' (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024), p. Hal 49.

2. Asesmen Formatif

Dalam konteks pembelajaran, alat evaluasi atau asesmen berperan krusial sebagai sarana pengukuran terhadap beragam dimensi pencapaian kompetensi siswa. Berbagai format instrumen disesuaikan dengan sifat kompetensi yang dievaluasi, di mana tes tulis objektif seperti pilihan berganda atau subjektif berupa esai diaplikasikan untuk mengukur aspek kognitif. Sebaliknya, angket dan kuesioner dimanfaatkan guna mengeksplorasi sikap maupun persepsi, adapun rubrik penilaian kinerja beserta portofolio efektif dalam mengevaluasi kemampuan praktis melalui artefak hasil kerja maupun rekam jejak kemajuan siswa secara berulang.

a. Asesmen

Asesmen adalah rangkaian prosedur terstruktur dalam menggali, memproses, serta menginterpretasikan informasi empiris terkait performa, kompetensi, aspirasi, dan evolusi kemampuan siswa (atau subjek individu) guna membentuk landasan keputusan strategis, optimalisasi proses belajar-mengajar, maupun penilaian program secara kontinu dan adaptif. Dengan adanya asesmen hasil belajar dan pengalaman siswa, tujuan utama asesmen ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.²³

Asesmen adalah proses yang metodis untuk mengumpulkan dan menganalisis data mengenai keberhasilan dalam sebuah proses dan

²³ Wahyu Dwi Kurniawan, Umalihayati, Abu Sofyan, Gustina Efrina, Ease Arent, Rina Sardiana Sari, H. Mohzana, Herman, Ahmad Jubaeli, Khasanah, Evaluasi Pembelajaran (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024). hlm 1.

hasil belajar.²⁴ Asesmen bukan hanya fokus pada penilaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik, tetapi cakupannya juga terhadap Penilaian dalam proses pembelajaran dan program pendidikan secara sistematis. Adanya asesmen, pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada dalam metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, evaluasi sangat berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran yang berkualitas dengan melalui umpan balik yang konstruktif bagi pengembangan yang ada pada diri peserta didik dan perbaikan metode pengajaran dari guru yang konstruktif, serta pengelola pendidikan.²⁵ Data yang akan diperoleh dari asesmen yang memiliki kegunaan yaitu untuk merancang strategi belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. Pendidikan dalam era modern yang semakin maju, proses asesmen yang akurat dan benar sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, asesmen dalam pembelajaran bukan hanya sekedar penilaian, tetapi merupakan komponen penting dalam sebuah pendidikan yang berkelanjutan.

²⁴ Idrus L, 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', *ADARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), p. 344. <https://jurnal.iain-bone.ac.id>

²⁵ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015).

Berikut adalah tujuan umum dari asesmen:

1) Mengukur Pencapaian Kompetensi

Sebuah tujuan krusial dari pelaksanaan penilaian adalah guna memverifikasi pencapaian kompetensi siswa, yang menjadi suatu keharusan berdasarkan acuan kurikulum yang sedang diterapkan. Asesmen disini diupayakan untuk membantu mengukur seberapa jauh siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan evaluasi atau proses asesmen yang tepat, pendidik dapat mengetahui area mana yang dipahami dan area mana yang masih memerlukan perbaikan.

2) Memberikan umpan balik

Dalam memberikan umpan balik yang membangun kepada anak-anak, asesmen sangatlah penting. Selain membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, masukan ini

juga membantu guru dalam mengidentifikasi dimana proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Dalam pengertian ini, asesmen menjadi instrumen yang berguna untuk meningkatkan standar pendidikan sepanjang waktu.

3) Meningkatkan proses pembelajaran

Asesmen yang dilakukan selama pengajaran memungkinkan guru untuk mengubah strategi mereka secara real time. Jika siswa kesulitan memahami konsep tertentu, asesmen berfungsi sebagai

signal bagi pendidik untuk mengubah metode pendekatan mereka atau menyampaikan penjelasan yang lebih tepat.

4) Pengambilan Keputusan

Pilihan penting pada kelulusan siswa, promosi, dan bahkan penghargaan dibuat dengan bantuan evaluasi. Pilihan-pilihan ini dapat dibuat dengan lebih presisi dengan menggunakan evaluasi objektif, yang didasarkan pada informasi yang tepat mengenai prestasi siswa.²⁶

b. Jenis-Jenis Asesmen

1) Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan salah satu jenis penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik langsung kepada guru dan siswa. Tujuan utamanya adalah memantau kemajuan siswa, mengidentifikasi kebutuhan atau tantangan pembelajaran tertentu, dan membantu siswa mengatasi masalah. Penilaian formatif membantu siswa dalam mengasah pemahaman mereka, menentukan area yang perlu dikembangkan, dan mengatur langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka. Penilaian sejawat, diskusi kelompok, tugas harian, dan kuis adalah contoh teknik asesmen formatif.

²⁶ Yohanes Umbu Lede. Vandan Wiliyanti, Raharjo, H. Listiani, Abd Rahman, Rusma Setiyana, Susilo Rini, 'Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran' (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), p. hlm 4-5.

2) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah jenis evaluasi yang dilakukan pada akhir periode atau fase pembelajaran tertentu. Tujuannya adalah untuk menyajikan bentuk asesmen menyeluruh atas kinerja siswa. Keputusan tentang distribusi nilai, kelulusan, kehadiran siswa, dan keberhasilan umum program pendidikan semuanya didasarkan pada tinjauan ini. Pada akhir pembelajaran, penilaian sumatif memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian siswa. Ujian akhir, tugas proyek, dan ujian nasional adalah beberapa contoh teknik penilaian sumatif.

3) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik adalah jenis pengukuran yang digunakan untuk menentukan pengetahuan awal, kemampuan, dan kekurangan siswa di awal pendidikan mereka. Sebelum memulai pembelajaran baru, tujuan utamanya adalah untuk memastikan tingkat pemahaman dan kesiapan siswa. Asesmen diagnostik membantu guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang berhasil dan dalam merencanakan pelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa mereka. Pengamatan kinerja, wawancara, dan pra-tes adalah beberapa contoh teknik asesmen diagnostik. Salah satu jenis asesmen yang menilai efisiensi proses belajar mengajar disebut evaluasi proses. Mengamati dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan tujuan utamanya.

4) Asesmen Proses

Asesmen proses adalah salah satu jenis evaluasi yang menilai efisiensi proses belajar mengajar. Mengamati dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan tujuan utamanya. Guru dapat menilai strategi mengajar, taktik belajar, dan hubungan guru-siswa dengan bantuan asesmen proses. Penggunaan alat penilaian kinerja pendidik, observasi kelas, dan analisis catatan adalah beberapa contoh teknik asesmen proses.

5) Asesmen Produk

Asesmen produk adalah proses mengevaluasi hasil atau keluaran pendidikan siswa. Hal ini melibatkan evaluasi mutu karya tulis, proyek, presentasi, dan tugas yang dihasilkan siswa. Evaluasi produk membantu dalam menilai seberapa baik siswa dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang baru diperoleh dalam situasi praktis. Tinjauan sejawat, penilaian pendidik, dan penilaian berbasis rubrik adalah beberapa contoh teknik asesmen produk.

6) Asesmen Formatif dan Sumatif Gabungan

Asesmen formatif dan sumatif gabungan untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang keberhasilan siswa, asesmen formatif dan sumatif gabungan menggabungkan kedua bentuk penilaian tersebut. Asesmen formatif digunakan untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa selama proses pembelajaran,

sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk memberikan penilaian menyeluruh atas pencapaian siswa di akhir proses pembelajaran. Dengan bantuan pendekatan gabungan ini, para pendidik dapat membuat keputusan yang tepat tentang pengajaran dan pembelajaran serta memperoleh pemahaman berkelanjutan tentang kemajuan siswa.²⁷

c. Prinsip-prinsip Asesmen

1) Kontinue

Asesmen tidak boleh dilakukan secara tiba-tiba, karena belajar adalah proses seumur hidup. Oleh karena itu, asesmen perlu dilakukan secara berkesinambungan. Untuk memperoleh gambaran perkembangan siswa yang jelas dan bermakna, hasil asesmen harus selalu dikaitkan dengan hasil sebelumnya. Pertumbuhan belajar peserta didik tidak hanya dapat diamati dari dimensi produk tetapi juga dari dimensi input dan dimensi proses.

2) Komprehensif

Guru harus menggunakan seluruh benda sebagai bahan penilaian ketika menilai suatu benda. Jika seorang siswa menjadi subjek evaluasi, misalnya seluruh aspek kepribadian siswa seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik harus dinilai. Hal yang sama juga berlaku untuk item penilaian lainnya.

²⁷ Ayu Maya Damayanti, Daryono, dan Yudi Hari Rayanto, *Evaluasi Pembelajaran* (Pasuruan: CV Basya Media Utama, 2023).

3) Adil dan objektif

Guru yang berakal sehat dan tidak memihak harus melakukan penilaian secara adil dan objektif. Istilah "adil" dan "objektif" mudah digunakan namun menantang untuk diterapkan. Meskipun demikian, tugas manusia adalah harus terus berusaha. Setiap pelajar harus mendapat perlakuan yang sama, bebas dari "diskriminasi". Guru juga harus berperilaku objektif, dengan mempertimbangkan keterampilan siswanya. Oleh karena itu, perlu dihilangkan sikap negatif, suka, tidak suka, sensasi, keinginan, dan prasangka. Daripada memperoleh hasil yang rekayasa atau manipulasi, asesmen harus didasarkan pada realitas aktual (data dan fakta).

4) Kooperatif

Guru harus bekerja sama dengan siswa, orang tua, pendidik lain, kepala sekolah, dan bahkan siswa itu sendiri ketika melakukan kegiatan asesmen. Hal ini dimaksudkan agar pihak-pihak tersebut merasa dihargai dan senang dengan hasil asesmen.

5) Praktis

"Praktis" mengacu pada kemudahan penggunaan, baik bagi guru yang membuat penilaian maupun pengguna lain. Oleh karena

itu, sangat diperlukan untuk memperhatikan kata-kata dan instruksi yang berfungsi.²⁸

6) Validitas

Salah satu prinsip asesmen yang paling penting adalah validitas. Apa yang ingin diukur yakni bakat atau kompetensi yang telah diidentifikasi sebelumnya, harus tercermin dalam alat asesmen atau evaluasi. Agar hasilnya dapat diterapkan dan menjadi landasan untuk meningkatkan pembelajaran, validitas memastikan bahwa penilaian benar-benar mengevaluasi hal-hal yang seharusnya diuji.

7) Reliabilitas

Konsistensi hasil penilaian dikaitkan dengan reliabilitas. Hasilnya harus stabil dan konsisten jika asesmen dilakukan kembali dengan menggunakan alat yang sama. Gambaran yang lebih jelas tentang proses pembelajaran berkelanjutan dan data yang lebih akurat mengenai perkembangan siswa disediakan oleh asesmen yang dapat dipercaya.²⁹

3. *Web Edukati E-Learning*

Edukati e-learning merupakan salah satu platform pembelajaran *online (e-learning)* berbasis *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment* (Moodle) yang populer di Indonesia yang saat ini disebut

²⁸ Zainal Arifin, 'Evaluasi Pembelajaran' (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), p. Hal 31.

²⁹ Vandan Wiliyanti, Raharjo, H. Listiani, Abd Rahman, Rusma Setiyana, Susilo Rini, 'Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran'(Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025). Hal 8..

edukasi e-learning. Platform ini dirancang untuk memudahkan proses belajar-mengajar secara daring, baik untuk sekolah, universitas, maupun lembaga pelatihan. Edukasi e-learning sebuah website yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan yang menyediakan berbagai fitur salah satunya dapat mendukung proses evaluasi dalam proses pembelajaran.

Edukasi e-learning, yang sering dikenal sebagai pembelajaran elektronik, adalah pendekatan pengajaran yang memberikan konten kursus secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan e-learning, siswa dapat menggunakan teknologi seperti komputer, Tablet, atau ponsel untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dari lokasi mana saja. Karena pendekatan ini memberikan fleksibilitas yang tinggi, siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Kursus daring, video pembelajaran, dan papan diskusi hanyalah beberapa format yang membentuk e-learning, yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Edukasi e-learning menawarkan akses ke dunia pendidikan yang berkualitas tinggi selain fleksibilitas. Hal ini mendorong pembelajaran seumur hidup selain meningkatkan proses pendidikan. Namun, ada juga kekurangan e-learning, seperti persyaratan untuk pengendalian diri dan pengetahuan teknologi yang memadai. Namun, jika digunakan dengan benar, e-learning dapat menjadi instrumen yang sangat berguna untuk

meningkatkan standar pendidikan dan membekali siswa untuk menangani tuntutan masyarakat yang semakin digital.

Web Edukati e-learning dilengkapi dengan berbagai fitur yang mendukung proses pembelajaran, seperti:

- 1) Tempat untuk mengelola materi pembelajaran, tugas, dan kuis.
- 2) Tempat untuk berdiskusi dan berinteraksi antara siswa dan guru.
- 3) Platform untuk membuat dan mengedit konten secara bersama-sama.
- 4) Menyimpan berbagai jenis file, seperti dokumen, gambar, dan video.
- 5) Tempat untuk merefleksikan proses pembelajaran.

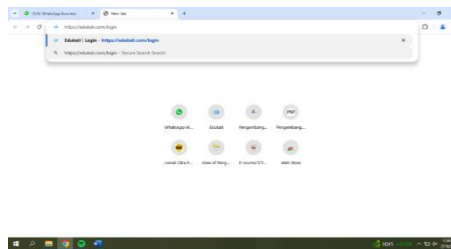
Kinerja yang bisa dilakukan pada aplikasi edukati e-learning sehingga bisa dipakai dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Guru dan siswa mendaftar dan membuat akun di platform Edukati.
- 2) Guru membuat kursus baru dan mengunggah materi pembelajaran.
- 3) Siswa mengakses kursus yang telah dibuat oleh guru.
- 4) Siswa dapat berinteraksi dengan materi pembelajaran, mengerjakan tugas, mengikuti kuis, dan berdiskusi dengan guru dan teman sekelas.
- 5) Guru dapat melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa melalui berbagai jenis tugas dan kuis.

a. Langkah-Langkah Menggunakan Aplikasi Edukati E-Learning

Adapun Langkah-langkah menggunakan aplikasi *edukati e-learning*, adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah-langkah membuat akun
 - a) Masuk ke link <https://edukati.com/login>



**Gambar 2.1 Tampilan Awal
Penulisan Link**

- b) Klik daftar (daftar yang dilakukan bisa menggunakan google atau menghubungkan dengan email yang sudah ada)

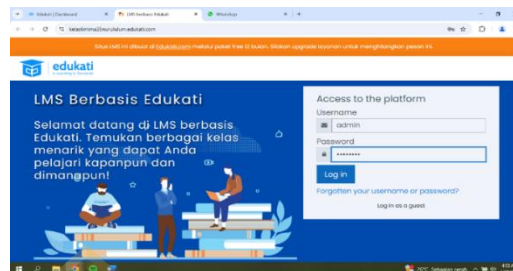


**Gambar 2.2 Tampilan Awal Pada
Proses Pembuatan Akun**

- c) Selesai daftar, akan muncul pilihan paket yang dapat digunakan masing-masing memiliki fitur yang lengkap untuk pilihannya yaitu: *free*, *personal*, *premium*, *business*, dan *enterprise*. Sesuaikan dengan kebutuhan, disini peneliti menggunakan paket yang *free* karena keterbatasan biaya yang dikeluarkan lumayan cukup besar, namun fitur yang ada pada paket basic sudah cukup lumayan lengkap.
- d) Selanjutnya yaitu membuat Alamat situs web, bisa menyesuaikan. Contohnya dibawah ini Alamat yang peneliti gunakan:

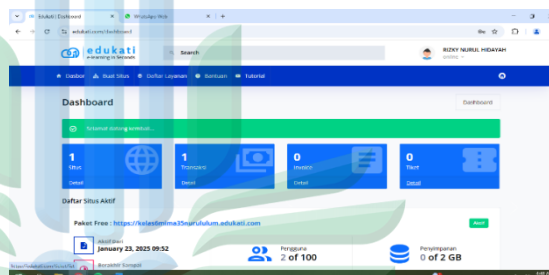
<https://mima35nurulumwatukebo.edukati.com/login/index.php>

ketika di klik akan muncul seperti gambar dibawah ini!



Gambar 2.3 tampilan halaman login untuk akun yang sudah dibuat.

- e) Selanjutnya klik *username* dan *password*, kemudian akan muncul halaman *dashboard*..



Gambar 2.4 Tampilan halaman dashboard jika sudah memiliki akun

b. Keunggulan Edukati

- 1) **Fleksibilitas:** Dapat disesuaikan dengan kebutuhan berbagai jenis lembaga pendidikan.
- 2) **Mudah Digunakan:** Antarmuka yang user-friendly memudahkan pengguna, baik guru maupun siswa.
- 3) **Fitur Lengkap:** Menyediakan berbagai fitur yang mendukung proses pembelajaran walaupun memakai type yang basic.
- 4) **Integrasi dengan Aplikasi Lain:** Dapat diintegrasikan dengan berbagai aplikasi lain seperti *Google Drive*, *YouTube*, dan lainnya.

5) Keamanan Data: Data pengguna terjamin keamanannya

c. Kelemahan edukati

- 1) Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada ketersediaan dan kecepatan koneksi internet.
- 2) Guru dan siswa perlu memiliki keterampilan digital yang memadai.
- 3) Implementasi Edukati membutuhkan biaya untuk lisensi dan infrastruktur, sehingga disini peneliti hanya memakai tipe edukati yang basic.

d. Manfaat Edukati

- 1) Memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga proses belajar mengajar akan berjalan efektif.
- 2) Memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa.
- 3) Menyediakan akses ke berbagai materi pembelajaran yang luas.

Memungkinkan guru melakukan evaluasi secara lebih objektif dan efisien.

d. Menulis Narasi

1) Pengertian Menulis

Pada hakikatnya, menulis adalah sebuah bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa tulis sebagai sarana untuk mentransmisikan informasi kepada khalayak. Proses ini terdiri atas beberapa elemen fundamental, yakni penulis selaku pengirim pesan, isi atau materi yang disampaikan, medium yang digunakan, serta pembaca sebagai penerima.

Menulis pada dasarnya merupakan sebuah proses kreatif untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk kata-kata dengan berbagai tujuan, seperti memberi informasi, menghibur, atau meyakinkan pembaca. Istilah "menulis" dan "esai" sering kali dipakai secara umum untuk menyebut suatu karangan. Walaupun terdapat anggapan bahwa kedua istilah ini memiliki makna yang berbeda, pada hakikatnya keduanya menghasilkan sebuah produk tulisan. Perbedaan yang sering muncul terletak pada konteks penggunaannya; kata "menulis" biasanya dikaitkan dengan proses kreatif yang bersifat ilmiah, sementara kegiatan kreatif non-ilmiah lebih sering disebut dengan istilah "mengarang".

Aktivitas menulis pada dasarnya adalah mengorganisir simbol huruf menjadi unit bahasa yang koheren, dengan tujuan utamanya adalah agar pesan dapat dicerna oleh pembaca. Dari proses inilah, dialog yang produktif antara kedua belah pihak berpotensi untuk terbangun.³⁰

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan suatu proses menuangkan gagasan, imajinasi, serta emosi ke dalam bentuk simbol grafis atau tulisan yang mengandung arti. Aktivitas tulis-menulis mencakup pengorganisasian dan penggambaran ide melalui simbol, yang dimulai dari penyusunan huruf menjadi kata,

³⁰ Dalman, Keterampilan Menulis (Depok: Rajawali Press, 2016). Halm 4-5.

kata disusun menjadi frasa, frasa menjadi kalimat, kalimat kemudian dirangkai menjadi paragraph, hingga paragraf tersebut membentuk sebuah karangan lengkap yang koheren. Seluruh tahapan ini merepresentasikan esensi dari kegiatan menulis.

Sejak awal sekolah, siswa telah diajarkan untuk menulis. Kemampuan menulis mereka meningkat dan menjadi lebih baik saat mereka naik ke tingkat kelas. Penjelasan dan uraian-uraian bukanlah satu-satunya cara untuk mengajarkan keterampilan menulis. Bakat menulis lebih umum dikembangkan melalui latihan yang konsisten. Saat kita tumbuh dewasa dan bertambah tua, imajinasi yang dimiliki akan terus berkembang.

Menulis atau Esai dapat bersifat narasi, argumentatif, eksplanatif, atau persuasif. Setiap orang sering menggunakan jenis tulisan ini untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka. Masing-

masing dari keempat gaya penulisan esai ini memiliki fungsi tertentu. Esai ekspositori menjelaskan subjek dengan membandingkan dua hal dan mengidentifikasi hubungan kausal atau mengklasifikasikannya; esai deskriptif menggambarkan subjek dan memberikan kesan tertentu tentangnya; esai naratif menggambarkan ide dengan menceritakan kembali suatu peristiwa yang disusun secara kronologis; esai persuasif bertujuan untuk mempengaruhi pikiran dan perilaku pembaca atau mendorong mereka untuk mengambil tindakan; dan paragraf argumentatif yang

berisi pendapat atau sikap yang didukung oleh argumen. contoh dan bukti yang meyakinkan sehingga pembaca akan membenarkan isi paragraf tersebut. Dengan demikian, jenis penulisan esai terdiri dari deskriptif, narasi, argumentatif, ekspositori dan persuasif.

Berdasarkan paparan tersebut, aktivitas menulis dapat dikategorikan sebagai kompetensi berbahasa yang paling kompleks jika dibandingkan dengan keterampilan kebahasaan lain. Melalui tulisan yang kreatif, seseorang dapat mengkomunikasikan gagasan dan pemikirannya dengan efektif. Tujuannya adalah untuk menciptakan dampak emosional atau pengaruh tertentu pada pembaca, sehingga mereka seolah-olah mengalami langsung apa yang dirasakan atau digambarkan oleh penulis.

2) Menulis Narasi

Secara etimologis, istilah "narasi" diturunkan dari kata dalam bahasa Inggris "to narrate" yang memiliki makna "menceritakan". Cerita sendiri pada dasarnya merupakan suatu rentetan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu, terlepas dari apakah peristiwa tersebut bersifat faktual atau fiktif. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa narasi adalah sebuah bentuk tulisan yang mengisahkan suatu topik dengan menelusuri perkembangannya dalam suatu rentang waktu, dimana aspek

kronologi dari setiap peristiwa, kejadian, atau persoalan menjadi unsur yang sangat diperhitungkan.³¹

Jadi, tulisan yang menceritakan suatu peristiwa disebut narasi. tempat, waktu dan kejadian aksi semuanya disajikan secara jelas dan meyakinkan. Dengan berusaha menyajikan rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, hal ini dilakukan untuk memberikan kesan kepada pembaca bahwa mereka hadir pada peristiwa tersebut dan menjelaskan suatu kisah atau peristiwa sesederhana mungkin.

Menulis narasi pada dasarnya menyajikan sebuah alur cerita yang kronologis, yang disusun dari serangkaian peristiwa yang saling terhubung. Tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan sebuah kisah atau informasi kepada audiens, guna memperkaya wawasan serta pemahaman mereka mengenai suatu

topik. Bentuk penulisan semacam ini umumnya dapat dijumpai dalam berbagai karya sastra dan jurnalistik, seperti cerita pendek, novel, serta artikel di surat kabar. Penulisan akan menceritakan sebuah kejadian secara beruntun dengan maksud agar pembaca mengerti dan langsung membayangkan urutan peristiwanya. Dapat

³¹ Feby Inggriyani dan Nurul Fazriyah, *Literasi Bahasa Dalam Menulis Narasi Di Sekolah Dasar* (Bandung: Lemit Unpas Press, 2021). hlm 35.

dikatakan kalau tulisan narasi bertujuan menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia.³²

3) Ciri-Ciri Narasi

Dalam sebuah penulisan narasi, memiliki sebuah ciri-ciri yang menjadi acuan untuk menulis narasi Bahasa yang sesuai, antara lain ciri-cirinya yaitu:

a) Alur dan Plot

Alur, yang dapat dipahami sebagai rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita atau plot, umumnya berkembang melalui beberapa fase yang berurutan. Tahapan tersebut diawali dengan eksposisi atau pengenalan, dilanjutkan dengan munculnya persoalan (rising action), yang kemudian berkembang menuju komplikasi dimana konflik semakin intens. Fase puncaknya adalah klimaks, dan diakhiri dengan resolusi sebagai penutup yang menyelesaikan seluruh cerita.

Pada bagian alur dan plot dibagi menjadi 4 tahap yaitu diantaranya:

(1) Eksposisi atau Orientasi

Eksposisi dalam narasi berfungsi untuk memberikan penjelasan, informasi, atau memaparkan suatu hal yang berkaitan dengan cerita. Pengarang mulai memperkenalkan

³² Adinda Putri Hanifa, Elsa Nurdiana Putri, dan Sakira Molania Jacky, 'Kemampuan Menulis Narasi', Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 2.3 (2024), pp. 138–48, doi:10.59061/guruku.v2i3.701.

atau memberitahukan tempat, waktu, tokoh dan merencanakan konflik yang terjadi.

(2) Komplikasi

Komplikasi adalah bagian yang krusial atau bagian Dimana masalah yang dihadapi tokoh mulai muncul dan berkembang. Bagian ini menandai dimulainya konflik, di mana tokoh sentral mulai menyadari adanya hambatan dan mulai melakukan berbagai upaya guna mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

(3) Klimaks

Klimaks yaitu jantung dari sebuah cerita. Sehingga disebut sebagai puncak tertinggi dari serangkaian peristiwa atau masalah yang bermunculan. Dengan adanya klimaks yang efektif, penulis dapat membuat cerita yang lebih menarik, berkesan, dan bermakna.

(4) Resolusi

Resolusi adalah bagian akhir dari cerita dimana konflik atau masalah yang telah dibangun sepanjang cerita mencapai penyelesaiannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, resolusi dapat dipahami sebagai tahap penyelesaian dari berbagai komplikasi dalam alur cerita atau solusi atas konflik yang mencapai puncaknya pada klimaks. Oleh karena itu, sering kali tahap resolusi ini

beriringan atau muncul bersamaan dengan momen klimaks itu sendiri.

Berdasarkan 4 tahap di atas juga terdapat tahap reorientasi yang mana bagian ini berarti penutup dari sebuah teks yang berisi pesan moral dalam cerita narasi. Pada tahap ini tidak harus ada dalam sebuah teks narasi dan menjadi kebebasan pada penulis untuk memilih.³³

b) Tokoh dan Penokohan

Tokoh merujuk pada pelaku dalam sebuah cerita, yang dapat berupa manusia atau hewan, sementara penokohan adalah cara penggambaran atau karakterisasi dari pelaku tersebut. Melalui penokohan, pembaca dapat memahami sifat-sifat tokoh, yang mencakup deskripsi fisik, kepribadian, serta perilakunya.

c) Latar dan Setting

Latar berfungsi sebagai gambaran umum mengenai lokasi dan periode terjadinya peristiwa dalam suatu narasi. Sementara itu, setting merupakan penjabaran yang lebih mendetail dari latar, yang mencakup penggambaran lokasi, kondisi, serta atmosfer yang melatari jalannya cerita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa latar dan setting merupakan dua

³³ Panca Dewi Purwati Dkk., *“Bunga Rampai Inovasi Keterampilan Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka”*. (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023). Hal 97.

elemen naratif yang saling berhubungan dan memiliki peranan krusial.

Lebih lanjut, latar atau setting dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu setting tempat, setting waktu, dan setting psikologis.

d) Sudut Pandang

Sudut pandang (point of view) merujuk pada lensa naratif yang menjadi sumber penceritaan suatu kisah. Elemen fundamental ini tidak hanya membentuk gaya dan karakteristik sebuah karya, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh persona serta sifat dari narator itu sendiri, yang pada akhirnya akan mengarahkan bagaimana suatu cerita disampaikan dan diterima oleh pembaca.

e) Amanat

Amanat dapat diartikan sebagai pesan atau gagasan inti yang hendak dikomunikasikan oleh penulis kepada khalayak pembaca melalui karyanya.³⁴ Amanat juga disebut sebagai pesan moral atau nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Hal ini seperti pesan tersembunyi yang tertanam dalam alur cerita, karakter, atau peristiwa yang

³⁴ Erdhita Oktrifianty, 'Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan Dan Kemampuan Membaca Pemahaman)' (Sukabimi: CV. Jejak, 2021), p. Hal 34-36.

terjadi. Amanat bisa bersifat eksplisit (tersirat langsung), atau implisit (tersirat secara tidak langsung).

4) Jenis-jenis Narasi

Dalam narasi dibagi menjadi dua jenis narasi, yaitu narasi ekspositoris dan sugestif, berikut ini penjelasannya:

a) Narasi ekspositoris (non fiksi)

Tujuan dari narasi ekspositori adalah untuk merangsang rasa ingin tahu pembaca tentang cerita yang diceritakan agar pengetahuannya bertambah luas. Hasilnya, pembaca dapat belajar banyak tentang apa yang dibacanya. Sebuah peristiwa atau cerita tentang perjalanan adalah contoh dari narasi ekspositoris.

b) Narasi Sugestif (fiksi)

Narasi sugestif adalah tulisan yang menggunakan bahasa konotatif untuk menciptakan kesan imajinasi dan khayalan sekaligus berupaya mengartikan suatu peristiwa atau kejadian sebagai sebuah pengalaman³⁵. Contoh narasi yang berupa Karya sastra yang bersifat sugestif meliputi dongeng, novel, dan cerita pendek.

Tabel 2.2
Perbedaan Narasi Ekposisi Dan Narasi Sugestif

No.	Narasi ekspositoris	Narasi sugestif
1.	Memperluas pengetahuan	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat

³⁵ Ambar Sri Lestari, "Narasi Dan Literasi Media Dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme: Konsep Dan Analisis", (Depok: Rajawali Press, 2020). Hal 29.

2	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian	Menimbulkan daya khayal
3	Didasari oleh penalaran guna capai kesepakatan	Penalaran Cuma berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna hingga jika perlu penalaran bisa dilanggar
4	Bahasa cenderung ke Bahasa informatif yang menitikberatkan pada penggunaan kata-kata denotatif	Bahasa lebih cenderung ke Bahasa figurative dengan menitikberatkan pada penggunaan kata-kata konoratif

5) Langkah-Langkah Menulis Narasi

Langkah-langkah pengembangan narasi atau langkah menulis karangan narasi dapat diketahui dibawah ini:

- a) Tentukan tema atau judul dan amanat yang akan disampaikan terlebih dahulu.
- b) Tetapkan sasaran pembaca.
- c) Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
- d) Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal perkembangan, dan akhir cerita.
- e) Rinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail- detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- f) Susun tokoh dan perwatakan, latar, serta sudut pandang.
- g) Mengerti urutan tanda bacanya dalam kalimat tersebut.³⁶

³⁶ Dilla Fadhillah,, Aulia Fitroh, Nur Sania L., Dini Damayanti., “*Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2022). Hal 69-70.

6) Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterampilan Menulis Narasi

Sebuah sistem pendidikan yang ideal bertujuan untuk mengoptimalkan kecerdasan peserta didik sesuai dengan bakat dan potensi unik mereka, seraya menciptakan atmosfer pembelajaran yang mendukung. Pada akhirnya, hal ini diharapkan dapat melahirkan individu yang berintegritas dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, penciptaan lingkungan belajar yang efektif merupakan faktor kunci dalam mendorong peningkatan prestasi akademik siswa.

Pencapaian belajar tidak terbentuk secara terisolasi. Dengan kata lain, hasil akademik siswa merupakan gabungan dari berbagai elemen yang mempengaruhi proses belajarnya. Faktor-faktor

tersebut dapat bersumber dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari lingkungan sekitarnya (eksternal).

a) Faktor Internal

Factor yang ada dari dalam diri siswa meliputi: kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, efikasi diri motivasi, kesehatan, dan cara belajar serta kemandirian belajar.

b) Faktor Eksternal

Faktor yang ada dari luar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Kemampuan menulis ada dua jenis faktor utama yang mempengaruhi, yakni faktor internal dan eksternal, di mana faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, mencakup kondisi fisiologis, keadaan psikologis, serta tingkat kecerdasan. Sementara faktor eksternal adalah berasal dari lingkungan yang berada di luar individu, seperti institusi pendidikan, kehidupan keluarga, dan masyarakat. Secara lebih spesifik, contoh hambatan internal antara lain rendahnya minat menulis, kesulitan dalam mengekspresikan gagasan, serta kebiasaan membaca yang minim. Adapun faktor eksternal merujuk pada segala pengaruh dari lingkungan sekitar. Mengingat manusia merupakan makhluk sosial, interaksi dengan orang lain—baik secara tatap muka maupun melalui perantara seperti telepon genggam, surat, maupun platform digital—turut membentuk perkembangan kompetensi menulis seseorang.³⁷

Meningkatkan kompetensi menulis pada hakikatnya bukanlah hal yang rumit, melainkan hanya memerlukan ketekunan, ketelitian, dan daya cipta dalam proses tersebut. Di samping itu, kemampuan menulis juga mensyaratkan penguasaan perbendaharaan kata yang memadai serta kebiasaan membaca dari berbagai sumber sebagai bahan referensi. Aktivitas membaca menjadi pondasi penting karena memungkinkan kita untuk mengekspresikan gagasan ke dalam sebuah karya tulis yang menarik dan mudah dipahami. Kemahiran menulis juga harus terus diasah melalui

³⁷ Feby Inggriyani, Nurul Fazriyah.,” *Literasi Bahasa Dalam Menulis Narasi Di Sekolah Dasar*”, (Bandung: Lemit Unpas Press, 2017), Hal 49.

praktik yang berkelanjutan agar kualitas tulisan semakin meningkat. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan mempelajari prinsip-prinsip penulisan bahasa Indonesia yang baku, serta membangun rasa percaya diri. Keyakinan terhadap isi tulisan merupakan faktor penentu, karena keraguan akan berujung pada ketidakpuasan terhadap hasil akhir. Strategi lain untuk mengasah keterampilan ini adalah dengan membudayakan kebiasaan membaca buku sekaligus "membaca" realitas kehidupan di sekitar kita.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Metode Penelitian dan Pengembangan

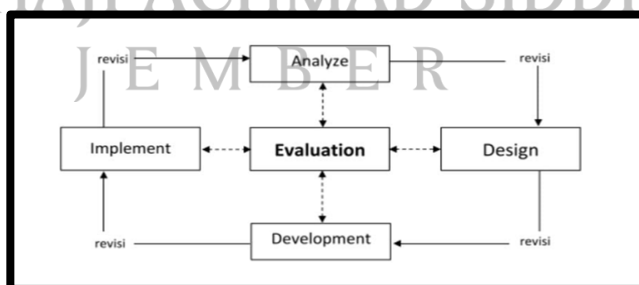
Penelitian ini mengadopsi pendekatan *Research and Development* (R&D) sebagai metodenya. R&D didefinisikan sebagai suatu metode yang terstruktur dan bertujuan untuk menciptakan produk inovatif, menyempurnakan produk yang telah ada, atau proses menciptakan suatu produk spesifik, yang kemudian diuji tingkat kelayakan kepraktisan dan efektivitasnya dalam penerapan.³⁸ Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* pada materi menulis narasi.

Penelitian pendahuluan, pengembangan produk, dan pengujian produk merupakan beberapa proses penelitian dan pengembangan yang akan diselesaikan untuk penelitian ini. Seluruh tindakan yang diambil untuk menetapkan landasan teoritis dan empiris pengembangan produk dijelaskan dalam laporan penelitian pendahuluan. Pengembangan produk digambarkan dengan menguraikan prosedur yang diikuti untuk menghasilkan produk pertama, setelah itu dilakukan pengujian agar produk tersebut sempurna. Oleh karena itu, metode ini diharapkan akan menghasilkan produk yang lebih baik.

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2024). Hal 297.

Model penelitian dalam mengembangkan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* ini yaitu menggunakan model *research and development* dengan model pengembangan ADDIE. Peneliti memilih model ADDIE karena pendekatannya yang sistematis dan literatif yang komprehensif mulai dari analisis kebutuhan siswa pada materi menulis narasi, desain instrumen asesmen formatif berbasis web e-learning, pengembangan prototipe interaktif, implementasi uji coba, hingga evaluasi efektivitas sehingga sesuai dengan pengembangan instrumen digital yang memerlukan validasi bertahap. Keunggulannya terletak pada fleksibilitas adaptasi terhadap umpan balik real-time, efisiensi biaya untuk platform e-learning terbatas, dan kemampuan menghasilkan asesmen formatif yang adaptif serta traceable secara online, yang mendukung monitoring kemajuan siswa menulis narasi secara dinamis tanpa ketergantungan infrastruktur fisik ekstensif. Tahapan model ADDIE yaitu (*analysis, design, development, implementation, evaluation*), yaitu pengembangan secara prosedural dan terstruktur.

Tahapan menggunakan model pengembangan (ADDIE).³⁹



Gambar 3.1 Rancangan Model Pengembangan ADDIE⁴⁰

³⁹ Syawaluddin Zamsiswaya, 'Pengembangan Model ADDIE (Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluation)', *Journal of Social Sciences*, Volume 8, Nomor 3 (2024).
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/22709&ved=2ahUKEwjVnsmPGAQAxXnzTgGHVCIAGAQFnoECckQAQ&sqi=2&usq=AOvVaw3zr6q6Nbi8Z-uJVs6ql0Cy>.

B. Prosedur Penelitian Dan Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengembangkan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Berikut adalah tahap-tahap yang akan dilakukan dalam model pengembangan ADDIE:

1. *Analisis* (Analisis)

Analisis merupakan tahap awal dalam model ADDIE yang meliputi proses pengumpulan data secara sistematis dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, guna memahami kondisi yang ada secara menyeluruh dan mendasar. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menjadi beberapa tahap, yaitu analisis kebutuhan, analisis materi pembelajaran, analisis kinerja serta analisis terhadap sumber daya yang tersedia. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara sistematis guna mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian.

Tahap pertama yaitu Analisis kebutuhan, dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam sekolah salah satunya pada proses evaluasi yang selama ini diterapkan di sekolah dalam mengajar dan menentukan kebutuhan dalam pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* ini melalui observasi serta wawancara pada pihak terkait yang ada di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember.

⁴⁰ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3.1 (2019), pp. 35–42, doi:10.21070/halaqa.v3i1.2124.

Tahap kedua yaitu analisis materi, kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan materi yang akan ditetapkan dalam pengembangan instrumen asesmen formatif termasuk kurikulum yang sedang digunakan, penentuan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran serta jenis evaluasi yang tepat digunakan.

Tahap ketiga yaitu analisis kinerja dilakukan untuk mengidentifikasi serta mengelompokkan permasalahan yang terjadi, khususnya dalam proses asesmen saat pembelajaran di sekolah saat ini. Dengan demikian, langkah solusi yang diambil adalah memperbaiki atau menyempurnakan instrumen asesmen formatif pada materi menulis narasi kelas VI MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember.

Tahap keempat yaitu analisis ketersediaan sumber daya yang ada, dilakukan guna mengevaluasi ketersediaan perangkat teknologi, kesiapan guru dan peserta didik, serta fasilitas pendukung lainnya yang menunjang pelaksanaan asesmen formatif berbasis web.

2. *Design* (Desain atau Perancangan)

Setelah dilakukan tahap analisis, yaitu tahap Desain pada produk pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*. Tahap ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merencanakan modul ajar yang akan dibuat pada *web edukati e-learning*,⁴¹

⁴¹ Umi Latifah dan Maryam Isnaini Damayanti, 'Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Platform Wordwall.Net Untuk Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar', Pgsd, 10.6 (2022), pp. 1415–24, doi:<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnalpenelitianpgsd/article/view/47490/39674>.

- b. Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur sehingga dapat dicapai siswa dalam melakukan asesmen formatif,
 - c. Menyusun kisi-kisi tes instrumen asesmen formatif yang memetakan elemen-elemen dari materi yang sudah ditetapkan sebagai penulisan butir-butir soal,
 - d. Menyusun jenis soal pada instrumen asesmen formatif sesuai tujuan pembelajaran,
 - e. Merencanakan jumlah butir-butir soal pada instrumen asesmen formatif sesuai tujuan pembelajaran dan berpedoman kisi-kisi tes,
 - f. Merencanakan pedoman penskoran
 - g. Menyusun petunjuk penggunaan
 - h. Penyusunan butir-butir soal dan penentuan batas waktu pengerjaan
 - i. Penyusunan instrumen validasi
3. *Development* (Pengembangan)

Tahapan ini mencakup pelaksanaan pengembangan produk secara langsung, sekaligus penentuan media pendukung yang akan digunakan untuk mendukung berjalannya sebuah proses penelitian. Dalam tahapan pengembangan ini, peneliti membuat alat asesmen formatif berupa soal pilihan ganda dan soal uraian khususnya pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi yang diintegrasikan ke dalam *web edukasi e-learning*. Instrumen asesmen tersebut ditujukan untuk siswa kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember. Selanjutnya, instrumen ini akan diuji kelayakan kepraktisan dan efektivitasnya. Setelah instrumen asesmen

selesai dikembangkan, peneliti Menyusun instrumen penilaian yang akan diberikan kepada para ahli untuk proses validasi. Kelayakan produk divalidasi oleh para pakar di bidang angket, evaluasi, dan materi. Proses validasi ini bertujuan untuk memverifikasi bahwa prototipe yang dihasilkan telah memenuhi standar kualitas dan kelayakan yang dipersyaratkan. Keberadaan tim validator dinilai krusial guna menetapkan kelayakan penggunaan instrumen asesmen formatif tersebut dalam aktivitas pembelajaran. Apabila terdapat masukan atau saran dari para ahli, khususnya guru mata Pelajaran terkait, peneliti melakukan revisi terhadap produk, proses revisi dilakukan hingga produk benar-benar layak dan siap digunakan secara efektif dalam pembelajaran.⁴²

4. *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi merupakan operasionalisasi dari suatu desain produk yang telah dirancang secara komprehensif sehingga dapat dikembangkan.⁴³ Pada tahap ini, peneliti menerapkan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* dengan fokus pada materi menulis narasi. Pelaksanaan ini untuk mengumpulkan data mengenai respon peserta didik sekaligus menilai kepraktisan dan keefektifan instrumen yang telah dikembangkan, serta memastikan kesesuaiannya

⁴² Muhammad Amirul Anam, Achmad Buchori, dan Theodora Indriati Wardani, 'Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Edukasi Sarana Belajar Mandiri Siswa SMK', JIPETIK: Jurnal Ilmiah Penelitian Teknologi Informasi & Kompute Vol.6, No.1 6.1 (2025), pp. 1–10, doi:journal.upgris.ac.id/index.php/jipetik.

⁴³ Anam, Buchori, dan Wardani, 'Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Edukasi Sarana Belajar Mandiri Siswa Smk', JIPETIK: Jurnal Ilmiah Penelitian Teknologi Informasi & Kompute Vol.6, No.1, Juni 2025, Hal. 1-10 Available Online at journal.upgris.ac.id/index.php/jipetik.

dengan target capaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. tahapan persiapan sebelum dilaksanakan kegiatan implementasi mencakup beberapa langkah yaitu Pertama: Menyusun modul. Kedua: mempersiapkan perangkat pembelajaran media, bahan ajar, modul dan alat asesmen. Ketiga: persiapan pendidik, karena pendidik harus paham dengan konteks penggunaan instrumen asesmen menggunakan *web edukati e-learning* untuk memastikan keselarasan pelaksanaan. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk menjamin kelancaran serta keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahapan terakhir yaitu evaluasi. Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan perbaikan akhir terhadap produk yang dirancang berdasarkan masukan dan kritik dari para ahli serta responden yang diperoleh melalui angket.⁴⁴ Tahap evaluasi adalah langkah-langkah yang akan dilakukan guna menilai kualitas pengembangan instrumen asesmen, dalam hal ini berupa instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*, yang digunakan dalam proses pembelajaran. Langkah tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan layak dan sesuai digunakan dalam proses evaluasi saat pembelajaran

⁴⁴ Khoirul Anafi, Iskandar Wiryokusumo, dan Ibut Priono Leksono, 'Pengembangan Media Pembelajaran Model Addie Menggunakan Software Unity 3D', Jurnal Education and Development, 9.4 (2021), pp. 433–38, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/Article/View/3206>.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk yang dilangsungkan dengan tujuan supaya produk tersebut memenuhi standar kualitas dan kriteria dalam pembelajaran. Tujuan uji coba produk adalah untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan dan menetapkan persyaratan bagi produk yang layak, menilai daya tarik produk yang diperoleh dari produk yang dikembangkan.⁴⁵ Uji coba produk pada pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* ini dilakukan untuk mendapatkan masukan, tanggapan, dan penilaian terhadap produk sebagai bahan revisi sebagai penyempurnaan produk yang telah dikembangkan.⁴⁶ Untuk mendapatkan validasi, uji coba produk akan dievaluasi oleh ahli angket, ahli evaluasi dan ahli materi.

Uji coba akan dilaksanakan untuk mengumpulkan data. Data tersebut nantinya berfungsi sebagai acuan guna mengevaluasi aspek kelayakan, kepraktisan dan efektivitas produk yang dihasilkan.

D. Desain Uji Coba

Tahapan ini melibatkan proses pengukuran yang dilaksanakan melalui beberapa langkah. Langkah awal adalah pelaksanaan uji coba oleh para ahli yang terdiri dari sejumlah validator, seperti ahli materi, ahli evaluasi, dan ahli angket yang menjadi pedoman dalam pembuatan isi angket pengukurannya, maka semua para ahli tersebut yang bertugas memberikan penilaian terhadap produk yang telah dikembangkan.

⁴⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember : Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2024. hal 110.

⁴⁶ Halimatus Sa;diyah, Hanik Yuni Alfiyah, dan Zaini Tamin Ar, 'Model Research And Development Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', El-Banat: Jurnal Penalaran Dan Pendidikan Islam, volume 10, nomor 1, (2020), doi:<https://ejournal.kopertais4.or.id>.

Tim ahli yang dipilih tidaklah asal-asalan, melainkan individu dengan keahlian khusus di bidangnya. Peneliti melaksanakan uji coba ahli dengan melibatkan beberapa dosen yang memenuhi kriteria sebagai validator. Setelah mendapatkan hasil penilaian berupa angket, kritik, dan saran, kemudian peneliti melakukan perbaikan produk agar layak digunakan pada tahap berikutnya. Setelah produk dilakukan perbaikan, dilaksanakan uji coba lapangan oleh peserta didik kelas VI dengan tujuan mendapatkan respon agar mengetahui kepraktisan terhadap instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* yang dikembangkan.

1. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba pada penelitian ini adalah percobaan produk yang akan dikembangkan. Subjek uji coba produk dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum untuk menggunakan produk yang dikembangkan. Instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* adalah produk yang sudah diuji kevalidannya, antaranya yaitu kelayakan, kepraktisan dan efektivitas. Standar subjek uji coba dan uji produk dalam penelitian ini, akan dijelaskan berikut ini:

a. Subjek validasi

- 1) Ahli Angket dilakukan oleh salah satu dosen di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember bernama Mohammad Kholil, S.Si, M.Pd.

- 2) Ahli Evaluasi dilakukan oleh salah satu dosen evaluasi pendidikan pada program studi pascasarjana di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember bernama Dr. H. Moh Sahlan M.Ag.
- 3) Ahli Materi dilakukan oleh dosen di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember bernama Erisy Syawiril Ammah M.Pd.

b. Subjek uji produk

Siswa yang akan melaksanakan uji coba produk setelah dilakukannya validasi dan direvisi oleh ahli validasi dari pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* tersebut yang dilanjutkan dengan menguji cobakan produknya yaitu pada siswa kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember dengan kelompok dengan skala kecil, jumlah siswa adalah 5 siswa, sementara kelompok skala besar mencakup 23 siswa.

2. Jenis Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Penyajian data dilakukan secara deskriptif menyesuaikan dengan pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*. berupa hasil analisis yang akan diperoleh dari arahan dan saran para ahli validator pengembangan produk, yang

didapat melalui observasi, catatan pribadi selama di lapangan, dokumentasi dan wawancara kepada siswa serta guru kelas di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum secara sistematis. Data kualitatif akan memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman dan persepsi siswa terhadap produk pembelajaran yang akan dikembangkan. Instrumen atau alat asesmen formatif menggunakan menggunakan *web edukati e-learning*.

b. Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini, kelayakan dan efektivitas produk instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* yang dihasilkan dapat dimasukkan dalam data kuantitatif. Untuk mengumpulkan informasi tentang kesesuaian produk, kemudahan produk yang dikembangkan, angket atau kuesioner validasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dari hasil pengembangan produk yang akan dikembangkan. Angket atau kuesioner akan diberikan kepada ahli validator, serta guru dan angket respon siswa untuk menilai kelayakan dan kepraktisan dari pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* serta hasil uji coba skala kecil dan uji coba skala besar untuk menilai efektivitasnya. Data yang dapat diukur berbentuk angka-angka hasil dari pengukuran validitas kelayakan, kepraktisan dan efektivitas dari instrumen asesmen formatif yang didapatkan dari ahli angket, ahli evaluasi, ahli materi sebagai responden dalam percobaan produk.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat ukur yang berfungsi untuk menilai suatu objek pengukuran maupun variable tertentu. memenuhi kriteria pendidikan.⁴⁷ Instrumen penelitian yakni guna sebagai alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. instrumen ini bertindak sebagai jembatan antara peneliti dan objek yang diteliti, untuk memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, angket (kuisisioner), wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan perilaku dalam konteks tertentu, mencatat secara sistematis, dan memaknai peristiwa dari peristiwa yang telah diamati secara langsung kemudian menganalisis hasil dari observasi yang telah dilakukan.⁴⁸ Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data. Data observasi berarti melakukan pengambilan data secara langsung di lokasi penelitian. Berdasarkan observasi yang dilakukan, data yang diperoleh dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Secara metodologis, observasi merupakan proses pencatatan sistematis terhadap situasi dan kondisi dalam konteks penelitian tertentu. Data

⁴⁷ Ovan dan Andika Sputra, 'CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web' (sulawesi selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), p. hal 1.

⁴⁸ Ni'matuzahroh Dan Susanti, '*Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*' (Malang: UMM PRESS), p. hal 4.

hasil pengamatan ini memuat informasi yang telah teruji validitasnya melalui proses dokumentasi langsung di lapangan.⁴⁹

Observasi dilaksanakan di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember khususnya pada kelas VI yang bertujuan untuk mengetahui proses evaluasi yang sedang berlangsung, fasilitas yang disediakan dan mengenal karakter tulisan dari masing-masing siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, disampaikan oleh ibu Nafisatul Faiqoh, S.Pd. selaku wali kelas VI dan guru mata pelajaran bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung masih menggunakan asesmen formatif yang konvensional yang berbasis kertas berisikan soal-soal pada buku LKS.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada responden dan memperoleh jawaban secara langsung maupun tidak langsung guna mencapai tujuan tertentu. Wawancara merupakan proses komunikasi melalui tanya jawab yang digunakan untuk mendapatkan informasi, opini, dan cerita dari seseorang.⁵⁰

Proses wawancara yang dilaksanakan melibatkan interaksi tanya jawab antara peneliti dan narasumber guna mengumpulkan data yang relevan. Penelitian ini mengkombinasikan dua mode wawancara,

⁴⁹ Dinda Husnul Hotimah, 'Teks Laporan Hasil Observasi Dan Teks Eksposisi' (Medan: Guepedia, 2022), p. hal 9.

⁵⁰ Nur Faliza. Yusuf Tojiri, Hari Setia Putra, 'Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, Dan Analisis Data' (Padang: Takaza Innovatix Labs, 2023), p. Hal 56.

yakni langsung dan tidak langsung, dengan menerapkan desain wawancara tidak terstruktur sebagai strategi penggalan informasi. Peneliti ini bertanya beberapa topik, kemudian membebaskan subjek untuk berbicara tentang topik pembahasan mengenai keadaan yang sebenarnya dalam proses pembelajaran berlandaskan pada perspektif dan pengalaman pribadi masing-masing. Akibatnya, proses wawancara dengan partisipan penelitian tidak berjalan secara terencana hanya memperoleh hasil yang singkat namun jelas dan sesuai apa yang dibutuhkan peneliti.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember yang bernama Ibu Nafisatul Faiqoh, S.Pd. dari hasil wawancara, beliau memberikan penjelasan bahwa pada waktu mengajar saat melakukan asesmen masih menggunakan instrumen asesmen formatif yang konvensional, seperti kertas yang berisikan soal pilihan ganda dan uraian yang diberikan secara langsung dikelas. Kendala yang dialami ketika melakukan asesmen konvensional tentang mengidentifikasi isi teks narasi. asesmen berbasis kertas menjadikan guru harus memahami karakter tulisan masing-masing siswa. Sehingga menjadikan pengumpulan dan penilaian hasil jadi kurang efisien yang akan sulit memantau perkembangan siswa setiap saat. Sebelumnya pernah mencoba aplikasi, namun belum menemukan *web edukati* yang mudah digunakan.

c. Angket (kuesioner)

Kuesioner berfungsi sebagai teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden⁵¹. Instrumen ini dimanfaatkan untuk mengukur variabel penelitian berdasarkan respons yang diberikan. Dalam konteks pengembangan instrumen asesmen formatif untuk menulis narasi ini, kuesioner didistribusikan kepada berbagai validator produk, meliputi ahli evaluasi, ahli materi, ahli media, guru, dan siswa, guna memperoleh data mengenai kebutuhan pembelajaran.

Angket dalam penelitian ini merupakan angket tertutup sebagai salah satu jenis angket yang dibuat dalam bentuk centang atau ceklist (□). Angket yang digunakan terdapat 3 macam yaitu angket validasi ahli evaluasi, angket validasi ahli materi dan ahli validasi angket guna menghasilkan produk akhir yang valid, informasi yang terkumpul dari kuesioner dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Kisi-kisi atau indikator instrumen dapat dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan produk yang dibuat oleh peneliti dalam pembuatan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* yang diisi dengan tampilan, isi, keterlibatan, pendekatan dan lain sebagainya merupakan contoh indikatornya.

Dalam menilai validitas instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* ini menggunakan metode

⁵¹ Sidik Priadana Dan Denok Sunarsi., ‘Metodologi Pendidikan’ (Tangerang: Pascal Books, 2021), P. Hal 192.

pengukuran skala likert, dan skala gutman. Skala likert yaitu skala yang umum dipakai untuk menilai sikap dan tanggapan seseorang terhadap suatu peristiwa sosial. Sejumlah variabel pada skala likert akan diukur dan didefinisikan menjadi aspek-aspek yang selanjutnya akan dijabarkan lebih lanjut menjadi sudut pandang, kemudian akan dijabarkan lebih lanjut menjadi indikator-indikator yang dapat diukur.

Skala likert dengan gradien dari yang paling positif ke yang paling negative digunakan untuk merespon setiap poin instrumen.

Tabel 3.1
Pedoman Skor Penilaian Skala Likert

No	Skor	Keterangan
1	5	Sangat Setuju, Sangat Layak, Sangat Praktis, Sangat Baik
2	4	Setuju, Layak, Praktis, Baik
3	3	Netral, Cukup Layak, Cukup Praktis, Cukup Baik
4	2	Tidak Setuju, Tidak Layak, Tidak Praktis, Tidak Baik
5	1	Sangat Tidak Setuju, Sangat Tidak Layak, Sangat Tidak Praktis, Sangat Tidak Baik

a. Angket Validasi Ahli Materi

Data kesesuaian produk dilihat dari sudut pandang kebenaran konsep dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner validasi ahli materi. Isi kuesioner, yang akan diberikan kepada ahli materi, yang mempunyai beberapa aspek pokok yang disajikan.

Tabel 3.2
Instrumen Validasi Ahli Materi

Indikator Penilaian	Kriteria Aspek Yang Dinilai	Nomor Butir
Penyajian	1. Keruntutan konsep	1, 2, 3,
	2. Penyajian soal sesuai capaian pembelajaran dan indikator	4, 5, 6, 7, 8,
	3. Kejelasan penggunaan Bahasa	dan 9

	4. Dapat digunakan secara individu ataupun kelompok	
	5. Sebagai instrumen evaluasi yang praktis dan efisien	
	6. Soal Instrumen evaluasi formatif sesuai dengan materi yang dipelajari	
	7. Terdapat kunci jawaban pada instrumen evaluasi	
	8. Instrumen evaluasi dapat melibatkan peserta didik	
	9. Ketepatan penggunaan tanda baca dan ejaan	
Kualitas Isi	10. Soal dalam instrumen evaluasi formatif sesuai dengan indikator capaian pembelajaran dan mencakup aspek materi teks narasi	10, 11, 12, 13, dan 14
	11. Keakuratan istilah-istilah	
	12. Keakuratan video	
	13. Kalimat pada soal dalam instrumen evaluasi formatif jelas dan tepat	
	14. Soal dalam instrumen evaluasi formatif sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas VI MI/SD	
Konstruksi	15. Soal dalam instrumen evaluasi formatif yang disajikan jelas dan urut	15, 16, dan 17
	16. Memberikan umpan balik	
	17. Kemudahan penggunaan instrumen digital	
Penggunaan	18. Kemudahan pengembangan dalam penggunaan instrumen evaluasi menggunakan web edukasi e-learning	18, dan 19.
	19. Kepraktisan penggunaan instrumen evaluasi	

Tabel diatas adalah angket yang menilai kelayakan instrumen

asesmen formatif yang dikembangkan dapat dibuat dengan menggunakan tabel instrumen ahli materi diatas.

b. Angket Validasi Ahli Evaluasi

Tahap validasi ahli dilakukan oleh seorang pakar di bidang pengujian, dimanfaatkan untuk menilai kualitas dari produk yang dikembangkan.

Tabel 3.3
Instrumen Validasi Ahli Evaluasi Formatif Pilihan Ganda

No	Aspek yang ditelaah	Jumlah Butir
A	Materi	
1	Soal pada instrumen evaluasi sesuai dengan capaian pembelajaran	10
2	Soal menggunakan stimulus yang menarik	10
3	Jawaban tidak ditemukan pada stimulus	10
4	Pilihan jawaban homogen dan logis	10
5	Setiap soal hanya ada satu jawaban yang benar	10
B.	Konstruksi	
6	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	10
7	Penyusunan pokok soal dan opsi jawaban dirancang secara ringkas, dengan hanya mencantumkan pernyataan yang benar-benar diperlukan	10
8	Soal dirancang secara independen, tanpa mengisyaratkan jawaban yang benar di dalamnya	10
9	Butir soal harus dihindari dari penggunaan pernyataan yang mengandung dua negatif	10
10	Panjang dari tiap jawaban terbilang hampir sama.	10
11	Opsi jawaban yang disediakan menghindari penggunaan frasa seperti "semua jawaban di atas salah" atau "semua jawaban di atas benar" serta variasi sejenisnya	10
12	Tidak ada ketergantungan antar soal dalam pengerjaannya.	10
C.	Bahasa	
13	Penulis diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk istilah-istilah dalam bahasa daerah atau asing,	10

	penulisannya harus mengikuti kaidah bahasa asalnya.	
14	Penggunaan kosakata dalam instrumen evaluasi sesuai dengan tingkat SD/MI.	10
15	Bahasa yang digunakan dalam soal bersifat umum dan non-lokal.	10
16	Setiap soal disajikan dengan bahasa yang lugas dan efektif.	10

Tabel 3.4
Instrumen Ahli Validasi Evaluasi Formatif Uraian

No	Aspek yang ditelaah	Jumlah Butir
A.	Materi	
1.	butir pertanyaan yang disusun harus selaras dan secara langsung mengukur pencapaian kompetensi.	1
2.	Setiap soal dilengkapi dengan materi pemantik berupa video	1
3.	Soal mengukur level kognitif penalaran (mencipta, menganalisis dan mengevaluasi).	1
4.	Jawaban atas pertanyaan tidak dapat ditemukan secara eksplisit dalam materi stimulus	1
5.	Soal-soal yang disajikan bersifat nonrutin, menampilkan konteks atau permasalahan yang baru	1
B.	Konstruksi	
6.	setiap butir soalnya dirancang dengan kalimat tanya atau perintah yang merangsang peserta untuk memberikan jawaban dalam bentuk uraian.	1
7.	dilengkapi dengan arahan pengerjaan yang mudah dipahami agar peserta tidak keliru dalam merespons	1
8.	terdapat pedoman penskoran pada instrumen evaluasi / rubrik sesuai dengan kriteria.	1
9.	memakai video/grafik yang berkualitas baik	1
10.	setiap soal bersifat independen.	1
C.	Bahasa	
11.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia.	1
12.	Penggunaan kosakata bahasa pada instrumen evaluasi sesuai kemampuan siswa kelas VI tingkat SD/MI.	1
13.	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.	1

Skala guttman adalah pengukuran dalam penelitian yang dipergunakan dalam suatu pengukuran suatu variabel dengan serangkaian item yang memiliki tingkat kesulitan yang meningkat secara bertahap. Skala guttman memiliki sifat kumulatif.⁵² Skala guttman digunakan untuk mengukur kelayakan instrumen evaluasi formatif kepada ahli evaluasi dan mengukur kepraktisan dari respon siswa VI terhadap manfaat penggunaan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki manfaat yang signifikan tercapai tujuannya sesuai kriteria yang ditentukan.

d. Dokumentasi

Istilah dokumentasi adalah mengacu pada rekaman tertulis, fotografi, atau video apapun dari suatu peristiwa yang telah terjadi dan digunakan sebagai data berdasarkan pengamatan.

Dokumentasi yang diambil peneliti berupa foto atau gambar hasil kegiatan siswa yang dapat digambarkan mengenai peningkatan motivasi belajarnya.⁵³ Alat yang diperlukan dalam dokumentasi untuk melengkapi dan memperjelas data penelitian yaitu kamera digital, *handphone*, *handycam* dan perangkat lain sebagai alat pendukung.

Semua aspek yang didokumentasikan merupakan kegiatan

⁵² Viktor Handrianus Pranatawijaya dan others, 'Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert Dan Guttman', Jurnal Sains Dan Informatika, 5. nomor 2.December (2019), doi:10.34128/jsi.v5i2.185.

⁵³ M Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1 Nomor 2 Juli 2 (2023), pp. 1–9. Doi:10.34128/jsi.v5i2.185 .

pembelajaran yang digunakan sebagai alat analisis dalam setiap tindakan atau proses pembelajaran.⁵⁴

Dalam penelitian ini, dokumentasi sebagai alat pendukung Ketika penelitian berlangsung. Salah satunya data yang dikumpulkan yaitu melalui kegiatan observasi dan wawancara. Dokumentasi meliputi foto atau rekaman data tertulis serta kejadian terkait yang akan dijadikan bukti dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data dikenal sebagai proses guna mengubah data menjadi informasi. Menganalisis data agar mudah dipahami sangat penting saat melakukan penelitian. Untuk memecahkan permasalahan penelitian yang sedang dilakukan, analisis data juga diperlukan.⁵⁵

Data kualitatif dipakai untuk mengungkap informasi yang diperoleh dari hasil masukan para validator ahli pengembangan produk, yang didapat melalui observasi serta wawancara kepada guru secara keseluruhan. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif untuk mengukur kepraktisan dan kelayakan produk yang diperoleh dari hasil penilaian angket atau kuesioner ahli validator dan hasil tanggapan siswa. Berikut

⁵⁴ Fery Muhammad Firdaus, 'Penelitian Tindakan Kelas Di Sd/Mi' (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), p. Hal 28.

⁵⁵ Sidik Priadana Dan Denok Sunarsi, 'Metode Penelitian Kuantitatif' (Tangerang: Pascal Books, 2021), p. Hal 201.

prosedur pengolahan data yang diterapkan pada penelitian instrumen asesmen formatif:

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif yaitu sebagai langkah mengamati dan menyusun data secara keseluruhan yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan lapangan dan komponen yang lainnya, sehingga memudahkan orang lain dalam memahami tujuan produk dikembangkan oleh peneliti. Data kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan saran dan pandangan dari pakar penilai dalam pengembangan produk, juga dilakukan wawancara terhadap wali kelas atau guru Mata Pelajaran.

b. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif didapatkan melalui alat ukur berupa kuesioner atau angket, kemudian diuji validitasnya menggunakan analisis kelayakan sehingga hasil dari data tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan produk yang berkualitas.

1) Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan dipergunakan untuk mengkaji tingkat kelayakan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*. Hasil dari menganalisis kelayakan didapatkan dari 3 pakar validasi terdiri dari ahli angket, ahli materi dan ahli evaluasi. Hasil analisis kelayakan berupa angket atau kuesioner dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 dan skala guttman dengan

hasil Ya dan Tidak untuk mengetahui hasil dari ahli validasi evaluasi. Berikut kriteria skala likert yang dimanfaatkan untuk mengukur instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Skala Likert

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Kuesioner yang sudah diperoleh dijabarkan dan ditaksir menggunakan metode berikut:⁵⁶

$$p = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai

$\sum x$ = Kumulasi hasil penilaian

N = Kumulasi hasil maksimal

Kriteria hasil validasi dalam tingkat kelayakan dari sebuah instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* diuraikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Kelayakan

No	Presentase	Tingkat Kelayakan	Keterangan
1	80,01%-100%	Sangat Tinggi	Tidak Revisi
2	60,01%-80%	Tinggi	Tidak Revisi

⁵⁶ Fenti Hikmawati, 'Metodologi Penelitian' (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), p. Hal 38.

3	40,01%-60%	Cukup	Sebagian Revisi
4	20,01%-40%	Rendah	Revisi
5	0%-20%	Sangat Rendah	Revisi

Sumber: Yuni dkk.⁵⁷

2) Analisis Kepraktisan

Analisis kepraktisan yang didapatkan dari kuesioner atau angket dari uji respon siswa terhadap produk yang dikembangkan lebih lanjut. Hasil respon siswa dapat menjawab dari segi realitasnya dalam rumusan masalah tentang manfaat tidaknya produk yang dikembangkan, sehingga definisi manfaat tidak hanya dijabarkan dalam bentuk teori. Data dari respon siswa dan guru yang dikumpulkan yaitu informasi tentang tanggapan siswa terhadap materi dan kegiatan tertentu. Data tersebut bisa berbentuk jawaban lisan, tulisan, perbuatan dan ungkapan emosional yang mendeskripsikan bagaimana respon siswa terhadap pengalaman atau proses pembelajaran. Peneliti menggunakan skala guttman sebagai proses pengumpulan data angket yang dibutuhkan berupa jawaban “Ya” dan “Tidak”.

Tabel 3.7
Skala Gutman

Skor	Kategori
1	Ya
0	Tidak

⁵⁷ Rahmat Rasmawan Yuni Rahmawati, Rini Muharini, Lukman Hadi, Hairida, ‘PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK MATERI IDENTIFIKASI LOGAM MERKURI DALAM PRODUK KOSMETIK’, *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14.1 (2025), pp. 2715–23, doi:10.26418/jppk.v14i3.75539.

Analisis respon siswa dilakukan dengan menggunakan persentase. Selanjutnya hasil dari angket yang telah diisi tersebut akan dijabarkan menggunakan metode seperti di bawah ini:⁵⁸

$$p = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

$\sum x$ = Total skor yang diraih

$\sum xi$ = Total angka maksimum

Sesudah memperoleh hasil respon siswa tersebut, selanjutnya disesuaikan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 3.8 Tingkat Kepraktisan Instrumen

Presentase	Tingkat Kepraktisan	Keterangan
81%-100%	Sangat Praktis	Tidak Revisi
61%-81%	Praktis	Tidak Revisi
41%-61%	Cukup Praktis	Sebagian Revisi
21%-41%	Kurang Praktis	Revisi
0%-20%	Sangat Tidak Praktis	Revisi

Sumber: Nadelia, H, A. Munawir⁵⁹

3) Analisis Efektivitas

Analisis efektivitas diperoleh dari hasil uji coba skala kecil dan uji coba skala besar untuk mengetahui keefektifan terhadap instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*

⁵⁸ Mohammad Kholil Dan Usriyah, 'Pembentukan Karakter Siswa: Melalui Pengembangan Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman' (Yogyakarta: Bildung, 2021), p. Hal 21.

⁵⁹ Ahmad Munawir Nadelia, Hisbullah, 'PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN AWAL DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS IV SDN', *Jurnal PRIMED: Primary Education Journal*, 5.3 (2025), pp. 1133–41, doi:<https://doi.org/10.36636/primed.v5i3.6344>.

yang telah dikembangkan peneliti, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai presentase

Tse = Total skor empirik yang diperoleh dari penilaian ahli, pengguna atau angket

Tsh = Total skor maksimal

Hasil perhitungan melalui rumus tersebut selanjutnya diinterpretasikan sesuai tabel kategori efektivitas instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Keefektifan Instrumen

No	Presentase	Kriteria
81%-100%	Sangat efektif	Sangat efektif digunakan
61%-81%	Efektif	Boleh digunakan setelah revisi kecil
41%-61%	Cukup efektif	Boleh digunakan setelah revisi besar
21%-41%	Kurang efektif	Kurang efektif digunakan
0%-20%	Tidak efektif	Sangat tidak efektif untuk digunakan

Sumber: Arikunto.⁶⁰

⁶⁰ Arikunto, S. 'Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik', (Rineka Cipta, 2013)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data Uji Coba

Penelitian dalam pengembangan R&D (*Research and Development*) perencanaan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* yang diterapkan pada pembelajaran bahasa indonesia materi menulis narasi kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ADDIE (*Analysis, Development, Design, Implementation, Evaluation*) berikut tahapan-tahapan yang ada pada model ADDIE diantaranya:

1. Hasil *Analysis* (Analisis)

Tahap awal pada penelitian ini adalah *analysis* (Analisis). Pada tahap ini dimulai dengan observasi ke lembaga yaitu di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember guna mendapatkan informasi yang terkait pada madrasah. Tahap analisis bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan penyesuaian yang harus dilakukan dalam proses pembuatan produk. Berikut penjelasan tentang tahapan dalam analisis tersebut:

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan proses pengumpulan data yang terkait dengan kondisi yang ada secara menyeluruh saat proses pembelajaran di langsung di kelas. Analisis kebutuhan ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh proses asesmen formatif pada

materi menulis narasi yang ada di Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas. Salah satunya kepada guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan melakukan observasi di salah satu kelas VI B yang memiliki jumlah siswa sebanyak 23 siswa. Wawancara dilakukan di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember. Tahap observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas ketika pembelajaran dan wawancara kepada guru di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember.



Gambar 4.1 Wawancara dengan guru kelas VI

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI B, dapat dikemukakan bahwasannya proses asesmen formatif yang berlangsung saat pembelajaran saat ini masih menggunakan evaluasi konvensional, yakni berupa kertas soal yang terdiri dari bentuk pilihan ganda dan uraian yang diberikan langsung di dalam kelas. Instrumen secara tradisional telah menjadi komponen mendasar dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Namun, implementasinya telah menghadapi tantangan yang besar. Beberapa faktor yang menjadi fokus utamanya adalah waktu yang diperlukan untuk melakukan

proses penilaian, terutama untuk soal uraian yang membutuhkan penilaian manual dan mendalam oleh guru. Dalam menggunakan asesmen konvensional guru dituntut harus memahami segala jenis karakteristik model tulisan siswa dan setiap saat memantau perkembangannya. Selain itu proses pengumpulan jawaban dan pembagian pertanyaan masih dilakukan secara manual, yang tidak efektif dan rentan terhadap masalah pelaksanaannya yang seringkali membuat siswa bosan. Hal tersebut menjadikan guru kesulitan untuk menilai hasil belajar siswa secara berkala dan langsung. Keterbatasan teknik asesmen konvensional, yang masih mengandalkan tes tulis yang cenderung membosankan dan kurang interaktif, ditunjukkan oleh kondisi tersebut. Guru juga menegaskan juga sudah terdapat upaya untuk memanfaatkan media digital, namun penerapannya belum dilakukan secara komprehensif dan masih dalam tahap percobaan aplikasi yang belum mampu memenuhi kebutuhan evaluasi yang terintegrasi dan mudah diakses. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efikasi dalam pembelajaran secara keseluruhan, diperlukan teknik asesmen yang inovatif.⁶¹

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, hasil analisis kebutuhan menunjukkan beberapa faktor yang menjadi alasan yaitu mengenai pemanfaatan instrumen asesmen khususnya pada asesmen formatif yang tidak bervariasi dan belum menerapkan dengan sepenuhnya.

⁶¹ Nafisatul Faiqoh, "Wawancara Dengan Ibu Nafisatul Faiqoh", 02 Juli 2025.

Meskipun terdapat upaya awal berusaha memanfaatkan aplikasi sederhana, aplikasi tersebut belum terintegrasi secara memadai yang mampu menyediakan kemudahan akses. Salah satu faktor utamanya yakni asesmen secara konvensional atau belum berinovasi yang biasa dilakukan dalam proses pengukuran sehingga memakan waktu yang relatif lama, karena harus melakukan perhitungan poin-poin butir soal secara manual untuk jawaban yang benar, yang pada akhirnya memotong waktu proses pembelajaran siswa khususnya pada Pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui hasil akhir penilaian tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dalam rangkaian analisis kebutuhan, peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya pengembangan instrumen asesmen formatif berbasis web menggunakan *edukati e-learning* yang merupakan sebuah solusi tepat yang inovatif, sehingga berpotensi dalam mengatasi keterbatasan asesmen konvensional yang selama ini digunakan oleh tenaga pendidik. Dengan instrumen asesmen formatif berbasis web, diharapkan dapat menjadikan proses asesmen yang tidak memakan waktu sehingga selama ini menjadikan kendala utama, sekaligus memberikan kemudahan dalam distribusi dan pengumpulan soal secara efisien serta memungkinkan umpan balik yang cepat dan akurat kepada siswa.

b. Analisis Materi

Analisis materi merupakan proses pengumpulan data yang menjadi landasan utama dalam pengembangan produk penelitian. Dalam penelitian ini, materi menulis narasi pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia telah ditetapkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember, Ibu Nafisatul Faiqoh. Tujuan dari analisis materi adalah untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang esensial yang relevan dan sesuai guna diterapkan dalam proses asesmen saat pembelajaran menulis narasi. Kurikulum yang sedang digunakan yaitu kurikulum Merdeka belajar. Selain itu, penetapan tujuan pembelajaran diarahkan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, sedangkan capaian pembelajaran difokuskan pada kemampuan siswa dalam menyusun narasi secara logis dan komunikatif. Jenis asesmen yang dipilih adalah evaluasi asesmen, yang bertujuan untuk mengukur perkembangan keterampilan siswa secara kontinu serta memberikan umpan balik konstruktif sepanjang proses pembelajaran.

c. Analisis Kinerja

Analisis kinerja merupakan tahap penting dalam proses penelitian dan pengembangan instrumen asesmen formatif. Pada fase ini, peneliti melakukan identifikasi dan klarifikasi kondisi nyata terkait dengan kemampuan siswa serta efektivitas instrumen asesmen yang ada maupun yang akan dikembangkan. Hal ini bertujuan untuk melihat

sejauh mana permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran bisa diatasi dengan pengembangan instrumen asesmen formatif yang sah, praktis, dan memberikan hasil yang efektif. Penelitian ini menitikberatkan analisis kinerja pada pemahaman tentang materi menulis narasi siswa kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember, yang meliputi aspek struktur narasi, penggunaan Bahasa, kreativitas dan teknik penulisan. Selain itu, evaluasi kinerja mencakup analisis seberapa valid dan dapat digunakannya instrumen asesmen formatif yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pendidik atas instrumen yang digunakan saat ini, diketahui bahwa pendidik mengalami beberapa hambatan diantaranya dalam proses asesmen saat mengajar di kelas, salah satu kendala utama yang dihadapi adalah terkait mengelola waktu saat pelaksanaan asesmen, penggunaan asesmen konvensional terkadang menguras habis waktu yang dimiliki pendidik, kurang interaktif, dan monoton, terutama pada proses penilaian yang memakan waktu lama, salah satunya pada soal uraian yang mana guru harus memahami karakter tulisan masing-masing siswa. Sehingga peneliti menemukan solusi atas dikembangkan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukatif e-learning* yang akan memudahkan pendidik untuk hambatan yang ada dapat diselesaikan.

d. Analisis Sumber Daya Yang Ada

Tahap analisis sumber daya yang ada merupakan langkah yang diharuskan dalam proses pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran ketersediaan infrastruktur, sumber daya manusia, dan fasilitas pendukung yang diperlukan guna menjamin kelangsungan dan efektivitas dalam penerapan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* tersebut. Analisis ini dilakukan secara menyeluruh pada siswa kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember, dengan fokus pada aspek teknologi, kompetensi pengguna, serta dukungan lingkungan fisik. Analisis ini dilakukan dengan cara observasi langsung dan tidak langsung, wawancara dengan pihak sekolah dan informasi atas sedianya fasilitas yang dibutuhkan, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar yang kuat untuk merancang instrumen yang realistis dan sesuai kondisi lapangan.

Berdasarkan observasi dan wawancara, telah diketahui setelah peneliti melakukan identifikasi dan menganalisis perangkat teknologi menunjukkan bahwa di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember telah memiliki penunjang dasar yang cukup untuk mendukung asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*. Secara lengkap, sekolah memiliki beberapa unit komputer desktop yang cukup di laboratorium dan sistem operasi yang sesuai, yang memadai untuk menjalankan aplikasi menggunakan web seperti *Google Chrome* dan *Mozilla*

Firefox. Selain itu, siswa juga dapat mempergunakan android yang dimilikinya disaat-saat tertentu jika pendidik memperkenankan membawa sebagai bantuan penunjang untuk tugas yang akan dilakukan. Jaringan internet yang cukup stabil dengan kecepatan yang tinggi selama jam operasional sekolah, informasi tersebut menunjukkan bahwa perangkat teknologi yang tersedia mampu mendukung instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* untuk kelas VI dengan jumlah siswa 23 siswa.

Dalam menganalisis sumber daya yang ada, peneliti juga menganalisis terhadap kemampuan guru dan kesiapan siswa. Diketahui bahwa dalam penggunaan media digital memiliki tingkat kesiapan yang cukup memadai, walaupun masih perlu peningkatan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas sebagai guru bahasa indonesia kelas VI, memiliki pengalaman dasar dalam menggunakan platform digital seperti *google classroom* dan *zoom*, serta mampu mengelola konten web sederhana. Sedangkan terhadap 23 siswa memiliki akses pribadi ke smartphone android dan mampu menggunakan aplikasi pembelajaran online secara mandiri, termasuk membuka tautan web dan mengisi formulir digital. Sehingga dapat dinyatakan bahwa di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember cukup mendukung dan memadai dalam pelaksanaan asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*. Fasilitas tersebut secara umum sudah cukup mendukung

pengembangan instrumen asesmen formatif, dengan peluang perbaikan melalui alokasi dana untuk pemeliharaan rutin.

Berdasarkan analisis sumber daya yang dilakukan peneliti ini menjadi dasar utama dalam merancang instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember. Fasilitas teknologi yang ada memadai untuk implementasi, sementara kesiapan sumber daya manusia dapat di garis bawahi pentingnya desain yang ramah pengguna dan mendukung dalam proses belajarnya. Dengan hasil tersebut, pengembangan instrumen evaluasi formatif tidak hanya bersifat inovatif tetapi juga praktis, sehingga dapat meningkatkan efektivitas evaluasi menulis narasi pada pembelajaran bahasa indonesia kelas VI.

2. *Design (Desain Atau Perancangan)*

Tahap desain ini memiliki beberapa langkah-langkah yang disusun peneliti agar produk dapat dikembangkan dengan sistematis dan selesai.

a. *Merencanakan modul ajar yang akan dibuat pada web edukati e-learning*

Sebelum menyusun instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*, langkah awal yang dilakukan adalah menentukan materi pembelajaran yang akan dijadikan acuan dalam pembuatan produk tersebut. dalam penelitian ini, peneliti memilih materi menulis narasi sebagai fokus utama. Materi ini disusun

berlandaskan jadwal pembelajaran yang berlaku dan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan.

Peneliti melakukan analisis mendalam terhadap materi tersebut agar sesuai dengan standar kurikulum dan jadwal yang ada, sehingga pelaksanaan asesmen dapat berjalan efektif dan terukur.

b. Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur sehingga dapat dicapai siswa dalam melakukan asesmen

Dalam proses pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukasi e-learning*, Capaian pembelajaran (CP) yang telah diuraikan sebelumnya dijadikan dasar untuk menyusun tujuan pembelajaran (TP) yang lebih operasional dan spesifik. Penurunan ini dilakukan agar TP selaras dengan CP, sehingga mendukung pengukuran kemajuan siswa secara bertahap melalui aktivitas interaktif seperti latihan menulis narasi dan umpan balik otomatis dengan memanfaatkan teknologi digital. Rumusan TP berikut ini difokuskan pada materi teks narasi.

Tabel 4.1 Rumusan Tujuan Pembelajaran (TP) Materi Menulis Narasi

No	Tujuan Pembelajaran
1	Mendeskripsikan pengertian teks narasi
2	Memahami berbagai strategi membaca teks narasi untuk memahami isi cerita
3	Mengenali ciri teks narasi fiksi dan non-fiksi
4	Mengenali dan memahami bagian-bagian struktur teks narasi seperti orientasi, komplikasi, resolusi, dan reorientasi (koda)
5	Mengidentifikasi kalimat orientasi dalam teks narasi
6	Menjelaskan pengertian orientasi dalam teks narasi
7	Mengidentifikasi bagian penyelesaian masalah dalam teks narasi
8	Mengidentifikasi latar waktu dalam teks narasi
9	Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi

10	Mengembangkan ide dan menulis teks narasi secara kreatif dan sistematis
----	---

c. Menyusun kisi-kisi tes instrumen asesmen formatif yang memetakan elemen-elemen dari materi yang sudah ditetapkan sebagai penulisan butir-butir soal

Sebagai langkah awal sebelum merancang dan menyusun soal. Peneliti terlebih dahulu menyusun kerangka atau kisi-kisi instrumen asesmen formatif dalam pembelajaran. kisi-kisi tersebut disusun berdasarkan pada tujuan dalam penggunaannya. Tujuan utama untuk menyediakan data panduan yang esensial guna mengarahkan proses pembuatan soal baru maupun penyusunan ulang butir-butir soal menjadi bentuk soal yang utuh. Kisi-kisi instrumen asesmen formatif dapat dilihat pada lampiran 20 kisi-kisi soal asesmen formatif.

d. Menyusun jenis soal pada instrumen asesmen sesuai tujuan pembelajaran

Setelah penyusunan kisi-kisi, langkah selanjutnya perumusan jenis soal yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Bentuk soal dalam instrumen asesmen formatif yakni meliputi pilihan ganda dan uraian untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Jenis soal pilihan ganda dipilih karena merupakan bentuk tes objektif yang mengharuskan peserta menjawab dengan memilih salah satu jawaban yang paling benar dari opsi yang disediakan. Setiap soal terdapat 4 opsi jawaban, yakni

pilihan a, b, c, dan d, yang berisi berbagai kemungkinan jawaban termasuk satu jawaban yang tepat.

Sedangkan pada soal uraian berbentuk essay dipilih karena merupakan jenis soal yang mencakup pertanyaan yang meminta siswa untuk menjelaskan pengertian teks narasi, menuliskan dan mendeskripsikan suatu pertanyaan. Soal uraian atau essay terdiri dari beberapa bagian penting yang menguji pemahaman dan kemampuan siswa secara mendalam. Soal uraian juga mengarahkan siswa untuk mengembangkan ide cerita narasi berdasarkan pengalaman atau imajinasi siswa, serta menyusun teks narasi.

e. Merencanakan jumlah butir-butir soal pada instrumen asesmen formatif sesuai tujuan pembelajaran dan berpedoman kisi-kisi tes,

Jumlah soal yang dikembangkan untuk pengembangan instrumen asesmen formatif *Web Edukati E-Learning* terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang dirancang khusus untuk mengasah kemampuan siswa, serta 1 soal uraian berbentuk essay. Penentuan jumlah soal ini mempertimbangkan jenis soal yang digunakan agar evaluasi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengukuran kompetensi siswa.

f. Merencanakan pedoman penskoran

Pedoman penskoran atau rubrik penilaian sebagai alat ukur yang disusun untuk menilai kompetensi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur. Dalam soal yang terdapat pada instrumen asesmen

formatif terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 1 soal uraian. Untuk soal pilihan ganda, setiap jawaban yang tepat diberi nilai 10 sedangkan jawaban yang salah diberi nilai 0. Penilaian soal uraian dilakukan menggunakan rubrik khusus yang memastikan keselarasan dengan tujuan pembelajaran (TP), sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis. Pemberian skor terhadap soal uraian dilakukan melalui kombinasi penilaian secara manual oleh guru dan penilaian semi otomatis dengan menggunakan rubrik penilaian yang sudah dibuat. Secara lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rubrik Penilaian Soal Uraian

Aspek Yang Dinilai	Skor
Peserta didik berhasil menyusun narasi sesuai dengan topik, isi cerita jelas dan mudah dipahami	10
Peserta didik menyusun alur cerita yang tersusun runtut, jelas dengan konflik dan penyelesaian	10
Peserta didik menyusun narasi sesuai dengan tokoh dan latar cerita dikembangkan dengan baik dan sesuai konteks	10
Bahasa yang digunakan tepat, mudah dipahami, dan sesuai kaidah Bahasa Indonesia.	10
Peserta didik menyusun narasi dengan berdasarkan unsur narasi yang telah dipelajari.	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

g. Menyusun petunjuk penggunaan

Petunjuk penggunaan disiapkan agar pengguna dapat memahami dan dapat mengetahui cara mengoperasikan setiap menu serta tombol yang ada dalam tampilan soal pada *website edukati e-learning*. Petunjuk ini diberikan kepada siswa sebelum mereka mulai menggunakan *edukati e-learning* melalui buku materi yang

didalamnya berisi petunjuk penggunaan yang dapat disampaikan kepada peserta didik, sehingga seluruh peserta didik dapat menyimak petunjuk secara lengkap dan jelas.

h. Penyusunan butir-butir soal dan penentuan batas waktu pengerjaan

Butir-butir soal yang disusun yaitu melalui pedoman kisi-kisi soal sebagaimana yang akan menjadikan panduan dalam menulis atau merangkai soal. Sedangkan batas waktu pengerjaan ditentukan dengan menyesuaikan jenis soal dan alokasi waktu saat pembelajaran. Setelah peneliti mengamati dan menganalisis batas waktu mengerjakan yaitu selama 70 menit dengan pertimbangan dari jumlah dan kesulitan yang ada pada soal.

i. Penyusunan instrumen validasi

Penyusunan instrumen validasi ahli untuk mengetahui kelayakan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* yaitu dengan jumlah tiga validator ahli yang terdiri dari ahli angket, ahli evaluasi, dan ahli materi serta untuk mengetahui kepraktisan produk terdapat angket respon guna mengetahui tanggapan peserta didik.

Pada tahap menyusun instrumen validasi terdiri dari:

- 1) Validasi ahli angket pengelola validator yang menilai relevansi, kejelasan, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dari isi angket yang disajikan kepada ahli materi, ahli evaluasi dan angket

respon peserta didik dari produk yang dikembangkan berupa instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*.

- 2) Validasi ahli materi pengelola validator yang menilai kualitas dan kesesuaian instrumen asesmen formatif yang dikembangkan dengan aspek penyajian, aspek kualitas isi, aspek konstruksi, dan aspek penggunaan.
- 3) Validasi ahli evaluasi yang berperan menilai mutu dan kualitas nilai dari instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* yang dikembangkan khusus untuk proses penilaian dalam pembelajaran. Penilaian oleh ahli evaluasi ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu aspek materi, aspek konstruksi dan aspek Bahasa.
- 4) Uji coba skala kecil merupakan tahap pengujian awal yang melibatkan sejumlah peserta terbatas yaitu 5 siswa, dengan tujuan mengidentifikasi masalah-masalah dasar dalam penggunaan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*.
- 5) Uji coba skala besar melibatkan peserta lebih banyak yaitu sejumlah 23 siswa.
- 6) Responden dari peserta didik guna mengevaluasi kepraktisan dan kelayakan produk secara sistematis sebelum diimplementasikan.

Pada tahap awal perancangan ini dibuat draft instrumen asesmen formatif berupa soal. Instrumen tersebut terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 1 soal uraian yakni essay dengan tingkat

kemampuan berpikir dari C1-C3. Pertanyaan disusun berfokus pada materi menulis narasi yang mencakup struktur teks narasi, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan reorientasi serta unsur-unsur intrinsik seperti tokoh latar, peristiwa, dan pesan moral. Kisi-kisi yang dipakai untuk mengembangkan instrumen penilaian dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

3. *Development (Pengembangan)*

Tahap berikutnya dalam model pengembangan ADDIE adalah fase pengembangan. Pada tahap ini, rancangan yang telah dibuat sebelum diimplementasikan menjadi sebuah produk yang nyata. Proses pengembangan mencakup validasi dari para ahli evaluasi dan ahli materi, serta penggunaan *web edukati e-learning* untuk menilai kelayakan awal instrumen asesmen formatif. selama proses validasi berlangsung, produk akan disesuaikan dan diperbaiki berdasarkan masukan dan saran yang diberikan oleh para ahli validator guna memastikan kualitas dan efektivitas instrumen asesmen formatif yang dikembangkan.

Pada tahap pengembangan ini, peneliti mengembangkan instrumen asesmen formatif berdasarkan konsep rancangan dari fase desain, yang berbentuk soal melalui *web edukati e-learning* pada materi menulis narasi. Berikutnya, tahap penilaian berupa validasi oleh tim ahli pakar mencakup ahli materi dan ahli evaluasi. kemudian instrumen asesmen formatif yang telah divalidasi dilanjutkan ke proses penyempurnaan yaitu revisi produk. Revisi produk tersebut disesuaikan dengan saran dari hasil validasi oleh

tim ahli pakar. Apabila revisi produk telah dituntaskan, instrumen evaluasi tersebut akan diuji cobakan dengan berskala terbatas kepada siswa. Uji coba produk instrumen asesmen formatif ini terdiri atas dua bagian, yakni uji coba skala kecil yang melibatkan 5 siswa yang akan mencoba untuk menggunakan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*, serta uji coba berskala besar dengan jumlah 23 siswa yang akan juga akan menggunakan *web edukati e-learning*.

Dalam tahap pengujian awal berskala terbatas yaitu uji coba skala kecil, penelitian ini melibatkan 5 siswa VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember. Hasil uji coba menunjukkan perbedaan kemampuan saat menggunakan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*. Sejumlah siswa merespon dengan cepat dan mengikuti arahan peneliti, tapi terdapat siswa lain yang masih sedikit kesulitan dalam penggunaannya. Dari hasil tersebut, peneliti menyadari urgensi dalam mempersiapkan dengan teliti sebelum mengimplementasikan secara luas, khususnya untuk menjamin kesiapan siswa dalam belajar dari instrumen asesmen yang dikembangkan.

a. **Pembuatan Instrumen Asesmen Formatif Menggunakan Web**

Edukati E-Learning

Penelitian dan pengembangan yang akan menghasilkan sebuah produk yakni berupa instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* pada materi menulis narasi. Selanjutnya pembuatan alat atau instrumen asesmen formatif menggunakan platform *edukati e-*

learning merupakan langkah penting untuk menilai pemahaman dan capaian belajar siswa secara efektif dan praktis. Di zaman digital ini, *edukati e-learning* menghadirkan berbagai fitur yang membantu pendidik dalam menyusun, mengelola, serta melaksanakan proses evaluasi secara daring dengan mudah.

Proses ini diawali dengan menetapkan tujuan evaluasi serta kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian, instrumen asesmen formatif dibuat dalam bentuk kuis, soal pilihan ganda, uraian atau essay, yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan antarmuka *web edukati* yang intuitif, guru atau pengajar dapat dengan mudah membuat, mengubah, dan mengatur jenis soal beserta bobot penilaiannya secara fleksibel. Berikut adalah langkah pembuatan instrumen asesmen formatif pada *web edukati e-learning*:

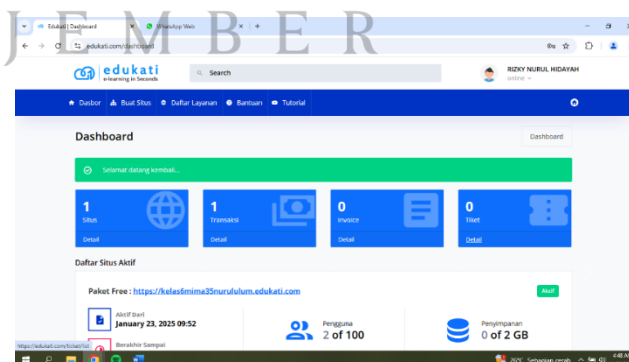
1) Tampilan Awal

Pembuatan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* ini dapat diakses dengan melalui situs website <https://edukati.com/> kemudian akan muncul gambar seperti dibawah ini:



Gambar 4.2 Tampilan awal *web edukati e-learning*

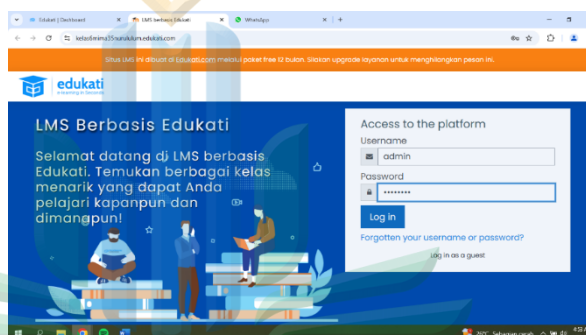
Sebelum pembuatan soal sebagai pengguna yang belum memiliki akun, pengguna diharuskan membuat akun terlebih dahulu dalam laman web edukati yang terletak di pojok kanan atas layar untuk mendaftar atau login. Pembuatan akun ini agar dapat login pada laman website sehingga soal yang dibuat pengguna dapat tersimpan dalam akun pengguna dan bisa di edit kapan saja serta dapat dibagikan kepada pengguna lain atau siswa sebagai peserta yang ditugaskan untuk mengerjakan mengerjakan soal pada instrumen asesmen formatif pada *website edukati e-learning*. Setelah pembuatan akun sehingga pengguna dapat login, yaitu membuat situs dan memilih paket yang akan digunakan. Situs dibuat untuk mempermudah peserta atau siswa menemukan Alamat dalam instrumen asesmen formatif yang dibuat sedangkan untuk paket dalam website terdapat paket free, starter, dan paket Merdeka. Paket yang dipilih peneliti yaitu *free* (gratis) dikarenakan biaya yang dikeluarkan tidak memberatkan.



Gambar 4.3 Tampilan setelah pembuatan situs website

Setelah situs dalam website *edukati* selesai dibuat dan lolos aktivasi, pengguna akan otomatis diberikan username dan password untuk membuka situs. Alamat website yang telah dibuat sehingga nantinya pengguna sebagai admin dapat mengedit dan menyimpan instrumen asesmen formatif serta dapat membuat akun untuk para peserta atau siswa yang akan melakukan asesmen pada saat proses pembelajaran.

2) Tampilan *Login*



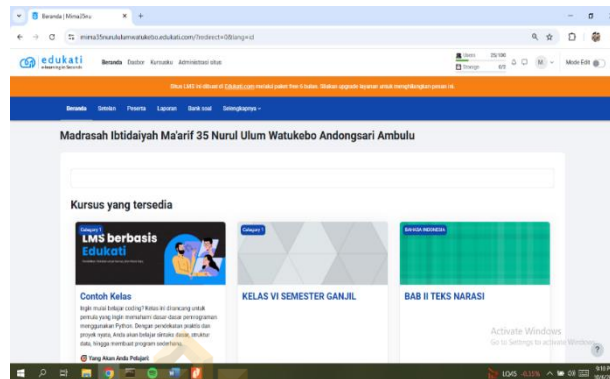
**Gambar 4.4 Tampilan login
web *edukati e-learning***

Setelah memiliki Alamat situs website pada halaman website

edukati e-learning yaitu mendesain kelas dan menyusun instrumen evaluasi formatif didalamnya sesuai rumusan yang telah disusun dengan menyesuaikan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang berlaku. Alamat situs yang telah dibuat peneliti sebagaimana berikut ini:

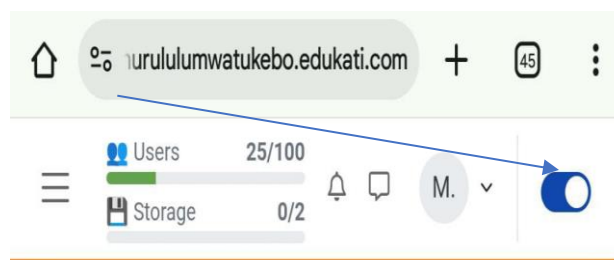
<https://mima35nurululumwatukeybo.edukati.com/?redirect=0>

3) Tampilan Beranda (Halaman utama *web edukati e-learning*)



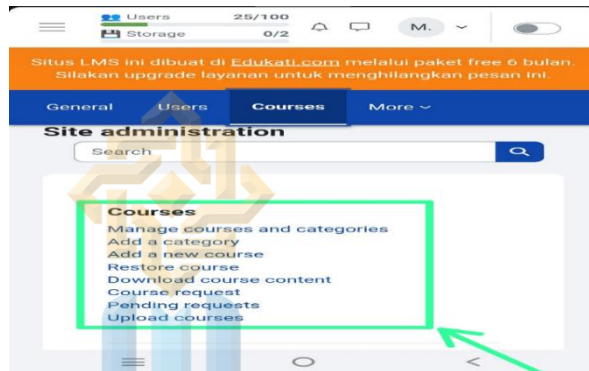
Gambar 4.5 Tampilan Beranda
(Halaman utama *web edukati e-learning*)

Tampilan di atas adalah tampilan setelah pengguna *login* dan kembali ke halaman di awal tampilan. Pada bagian tersebut terdapat menu *home* (beranda), *settings* (setelan), *participants* (peserta), *reports* (laporan), *question bank* (bank soal) and *more* (selengkapnya). Setelah dapat login pada Alamat situs website yang telah dibuat yaitu membuat kategori kelas yang ditujukan pada kelas VI untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis narasi. Kemudian dalam pembuatan kategori kelas yang ditujukan yaitu dengan menuju ke administrasi situs atau site administration dengan klik tombol yang terletak di pojok kiri atas layar.



Gambar 4.6 Tampilan mengaktifkan
mode edit

Setelah dapat login pada Alamat website, pengguna harus klik tombol abu-abu tersebut menjadi berubah warna biru sehingga pengguna dapat mengedit atau mendesain instrumen asesmen formatif dalam *web edukati e-learning*.



Gambar 4.7 Tampilan Pada Site Administration

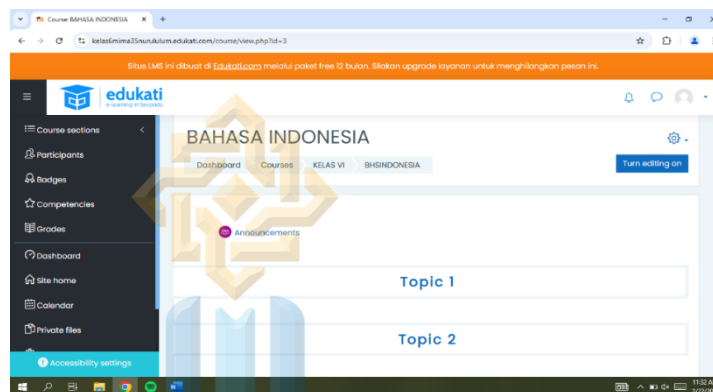
Dari tampilan diatas untuk memulai membuat kategori kelas pengguna harus mengklik *add a category*, setelah kategori kelas selesai dibuat kemudian menambahkan judul tugas yang akan di kembangkan.



Gambar 4.8 Tampilan setelah kategori kelas dan judul tugas

Tampilan diatas yaitu menunjukkan bahwa kategori kelas dan judul kelas selesai dibuat, kemudian yaitu mulai membuat

tugas asesmen formatif dengan cara klik bagian kategori Bahasa Indonesia, hal tersebut yang harus pengguna lakukan untuk membuat tugas-tugas yang akan dievaluasikan pada peserta atau siswa kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ambulu Jember.



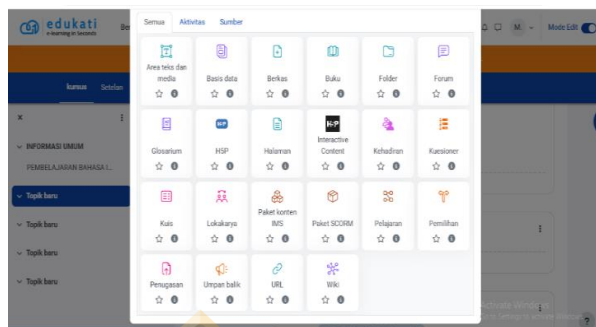
**Gambar 4.9 Tampilan Kelas
di web edukati e-learning**

Dari tampilan diatas untuk memulai membuat tugas pengguna harus klik topik sesuai jumlah tugas yang akan dibuat. Kemudian nanti akan muncul tambahkan aktivitas atau sumber sehingga pengguna dapat membuat tugas-tugasnya.



**Gambar 4.10
Tampilan Pembuatan Tugas**

4) Tampilan Aktivitas atau Fitur *Web Edukati E-Learning*



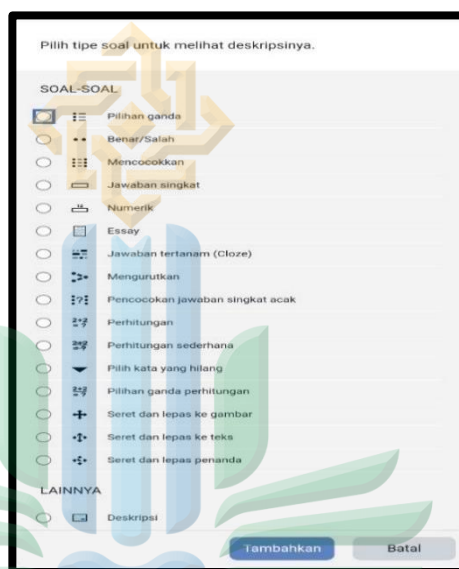
Gambar 4.11 Tampilan aktivitas atau fitur *web edukati e-learning*

Dari tampilan diatas menunjukkan halaman pemilihan aktivitas yang dapat dibuat oleh pengguna. Kategori aktivitas untuk instrumen asesmen formatif yang sudah tersedia di website *edukati e-learning* yaitu: Area Teks dan Media, Basis Data, Berkas, Buku, Folder, Forum, Glosarium, H5P, Halaman, Interactive Content, Kehadiran, Kuesioner, Kuis, Lokakarya, Paket Konten IMS, Paket SCORM, Pelajaran, Pemilihan, Penugasan, Umpan Balik, URL dan WIKI. Penelitian ini menggunakan beberapa aktivitas yang dibutuhkan dalam pembuatan instrumen asesmen yang sudah tersedia, terutama yaitu kuis, Pelajaran dan penugasan.

5) Tampilan Pembuatan Kuis

Tampilan di bawah yaitu tampilan setelah pengguna memilih salah satu jenis aktivitas yang dibutuhkan untuk pembuatan soal ataupun kuis yang akan dievaluasikan. Berhubung peneliti mengembangkan sebuah produk berupa instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* yang akan memuat soal pilihan ganda yaitu dengan satu jawaban yang benar dan soal

essay berupa uraian berupa essay yaitu dengan jawaban yang dapat dikatakan benar dengan menggunakan pedoman penskoran maka peneliti menetapkan dengan menggunakan fitur kuis. Fitur kuis dapat diisi dengan bentuk kata-kata dan dapat menampilkan gambar, setiap



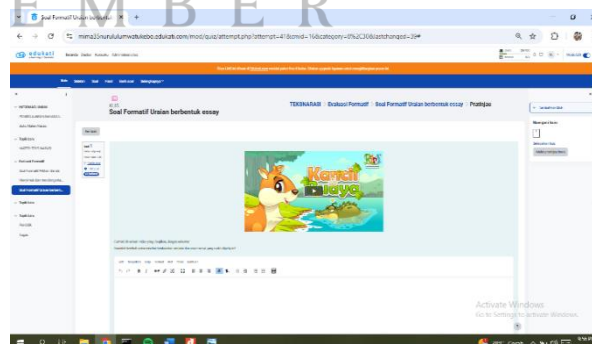
Gambar 4.12
Tampilan pilihan Jenis-Jenis Kuis

Penelitian ini menggunakan 2 kategori jenis kuis asesmen formatif yang tersedia di website *edukati e-learning* yaitu: Pilihan ganda dan uraian. Pada evaluasi formatif pilihan ganda terdapat 10 soal dan essay atau uraian terdapat 1 soal. Pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* di desain menggunakan ketersediaan beberapa jenis kuis atau soal yang digunakan dalam evaluasi. Pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* ini menampilkan butir soal yang berbasis LMS/CBT (*Learning Management System/Computer-Bases Test*). Hal yang harus

diperhatikan dalam pengembangan ini yaitu harus adanya jaringan atau koneksi internet yang cukup stabil. Tampilan yang ada pada website sudah ditentukan oleh website *edukati e-learning*, sehingga dalam membuat desain awal peneliti tidak perlu membuat lagi dari website. Peneliti dapat mengelola konten dan materi dalam membuat kelas, mengunggah materi dan membuat struktur pembelajaran. Mengelola pengaturan pada pelaksanaan asesmen formatif seperti mengatur waktu, dan pengacakan soal. Berikut ini beberapa jenis soal yang akan peneliti gunakan dalam pengembangan:



Gambar 4.13
Tampilan kuis formatif pilihan ganda



Gambar 4.14 Tampilan kuis formatif uraian berbentuk essay

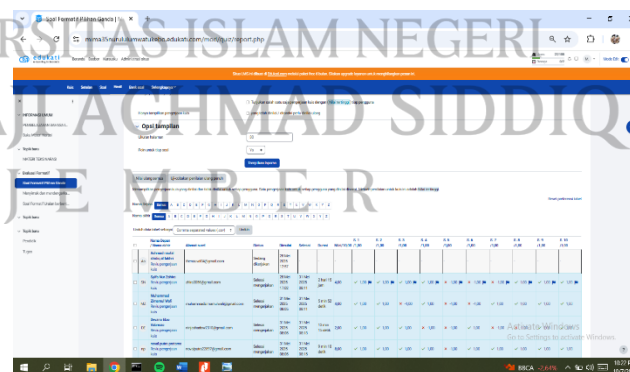
6) Tampilan Edit Kuis



Gambar 4.15
Tampilan Edit Kuis

Tampilan pada gambar di atas adalah tampilan yang diklik oleh pengguna saat akan mengedit atau mengatur usai kuis dibuat selesai disimpan dan dapat ditampilkan. Di sebelah kiri atas terdapat tiga titik yang berfungsi menggeser ke aktivitas berikutnya yang sudah dibuat.

7) Tampilan Hasil atau Nilai yang diperoleh



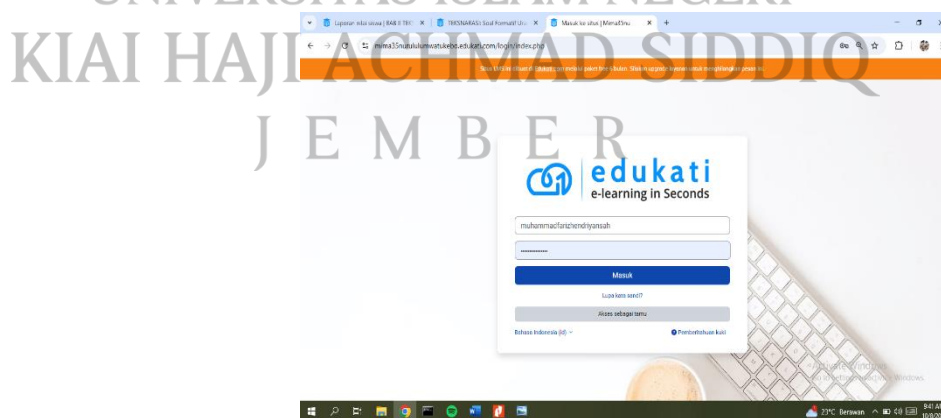
Gambar 4.16 Tampilan Hasil

Tampilan di atas adalah bagian yang menampilkan hasil nilai dari para siswa yang sudah mengerjakan asesmen formatif

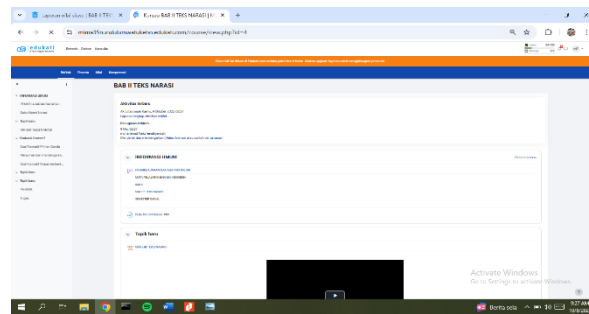
berupa kuis dan memperlihatkan berapa lama waktu yang dipakai siswa dalam mengerjakan.

8) Tampilan Instrumen Asesmen Formatif *Edukati E-Learning* pada Siswa

Tampilan halaman yang akan dikerjakan oleh peserta didik menampilkan seperti pada berikut ini. Sesudah klik Alamat situs yang share oleh pendidik. Pada tampilan awal siswa harus login dengan mengisi nama lengkap dan *password* yang telah dibagikan oleh pendidik, selanjutnya akan menampilkan halaman awal yang berisi kalender dan menu seperti beranda, dasbor dan kursisku. Siswa diarahkan mengklik kursus untuk mengerjakan soal asesmen yang sudah disajikan berupa pilihan ganda dengan opsi 4 jawaban dan uraian berupa essay. Pada bagian setelah pengerjaan akan muncul halaman yang berisi jumlah nilai yang didapat dan waktu yang mereka tempuh dalam pengerjaannya.



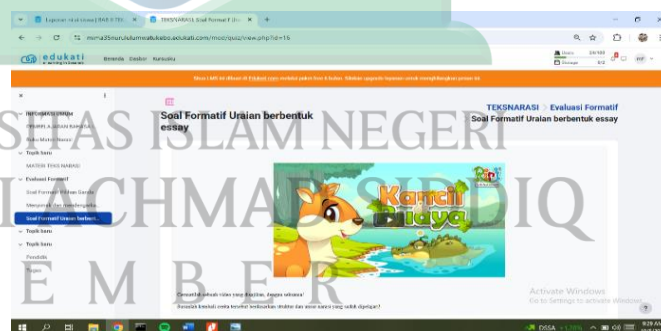
Gambar 4.17 Halaman Login Siswa



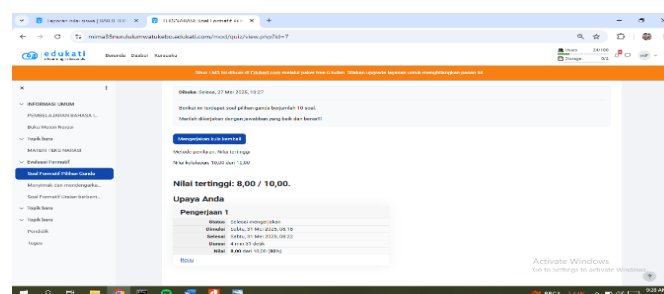
Gambar 4.18 Halaman Awal Pengerjaan



Gambar 4.19 Tampilan Halaman Soal Pilihan Ganda



Gambar 4.20 Tampilan Halaman Soal Uraian



Gambar 4.21 Tampilan Akhir Hasil Pengerjaan

edukati e-learning berupa *link*, *google chrome* atau *browser* untuk membuka website *edukati*, dan buku materi yang bertujuan untuk pegangan guru yang didalamnya berisi petunjuk penggunaan.

10) Buku materi teks narasi

Buku materi teks narasi berisikan materi dari teks narasi dan petunjuk penggunaan web. Buku ini didesain menggunakan canva yang kemudian akan dapat masukkan ke dalam web dan akan dicetak dalam bentuk buku.



Gambar 4.23 Buku Materi

b. Validasi Para Ahli

Validasi produk dalam penelitian pengembangan ini dilakukan oleh 3 validator, yaitu terdiri 3 dosen. Validasi ahli angket dilakukan oleh Bapak Mohammad Kholil, S.Si, M.Pd, Validasi ahli evaluasi pada instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* dilakukan oleh Bapak Dr. H. Moh Sahlan M.Ag. dan validasi ahli

materi dilakukan oleh Bapak Erisy Syawiril Ammah M.Pd. Proses validasi ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* untuk diterapkan pada proses pembelajaran khususnya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Narasi.

1) Validasi Ahli Angket

Ahli angket merupakan seorang orang yang menilai dan mengevaluasi instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu produk instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* sebagaimana meliputi penilaian dan pemeriksaan instrumen angket yang dipakai dalam penelitian pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*. Berdasarkan hasil validasi angket dari beliau dinyatakan bahwa setelah mencermati, memperhatikan, dan mengadakan pernyataan instrumen penelitian evaluasi, materi dan respon peserta didik dinyatakan valid.

2) Validasi Ahli Evaluasi

Ahli evaluasi yaitu seorang yang menilai kelayakan dan kesesuaian dari penelitian pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*. Peneliti sudah mempertimbangkan dalam memilih ahli evaluasi. Dapat dipastikan bahwa ahli evaluasi seseorang yang sudah memahami secara mendalam dalam ranah evaluasi. peneliti memilih Bapak oleh

Bapak Dr. H. Moh Sahlan M.Ag. sebagai ahli evaluasi, karena beliau adalah dosen evaluasi pendidikan. Validasi evaluasi dilakukan pada tanggal 23 Juni 2025. Validasi dilakukan guna mengetahui kualitas instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* yang dikembangkan untuk proses asesmen pada saat pembelajaran. Aspek yang dinilai mencakup aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa serta saran dan komentar sebagai kebutuhan perbaikan dan penyimpulan kelayakan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*, dan dapat dipastikan bahwa beliau ahli dalam bidang evaluasi. total skor keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 15 tabel hasil validasi ahli evaluasi.

Berdasarkan validasi ahli evaluasi dari penilaian kisi-kisi soal, kartu soal, dan butir soal yang terdapat lampiran dengan jenis formatif pilihan ganda dan uraian. Keduanya telah dilakukan perbaikan sebelum instrumen diimplementasikan. Dan dinyatakan bahwa butir soal pada instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* sudah melalui proses revisi. Berikut beberapa saran dan masukan dari ahli validator ahli evaluasi, diantaranya:

- a) Membuat kisi-kisi soal harus memakai panduan taksonomi bloom.

- b) Menyusun kisi-kisi soal harus terdapat materi, konstruksi dan Bahasa.
- c) Untuk instrumen pada webnya sudah cukup baik, saran untuk meningkatkan kejelasan Bahasa dalam setiap butir soal yang disajikan.
- d) Saran saya lengkapi juga dengan menyusun kartu soal setelah kisi-kisi soal telah dibuat.

Dari total skor keseluruhan yang ada pada lampiran menunjukkan hasil validasi ahli evaluasi formatif pilihan ganda yang memperoleh skor 160 dan formatif uraian atau essay dengan skor 65, maka keduanya dijumlahkan memperoleh 225 skor dari keseluruhannya.

3) Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2025 yang dilakukan oleh Bapak Erisy Syawiril Ammah M.Pd. Ahli akan melakukan validasi produk yang dikembangkan yang mencakup isi konten yang diletakkan dalam instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*. Validasi dilakukan dengan menunjukkan buku materi, modul ajar dan angket. Peneliti dapat memastikan bahwa validasi materi dilakukan oleh seseorang yang memang ahli dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari total skor keseluruhan yang ada pada lampiran 13 tabel hasil validasi ahli materi menunjukkan hasil perolehan skor dari validasi materi dari semua butir pada aspek yang dinilai yaitu dengan

berjumlah 89 skor. Berikut beberapa komentar dan saran yang diberikan oleh ahli validator materi, diantaranya:

- a) Kata pengantar harusnya Namanya “Prakata”
- b) Tidak perlu menuliskan kalimat negatif seperti “Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih banyak kekurangan”.
- c) Harus konsisten dalam penggunaan istilah, memilih siswa atau peserta didik.
- d) Koreksi penulisan ejaan dan tanda baca.
- e) Penulisan daftar Pustaka harus diperbaiki dengan menyesuaikan pedoman kampus menggunakan gaya penulisan Chicago.

4. Hasil Tahap *Implementation* (Implementasi)

Tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi dalam model pengembangan ADDIE. Tahap implementasi mempunyai tujuan untuk mengukur keefektifan produk instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* pada materi menulis narasi di kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember. Instrumen yang telah dibuat dan dikembangkan, selanjutnya diterapkan kepada peserta didik melalui proses perbaikan berdasarkan masukan dan saran dari para ahli, sehingga produk dapat dinyatakan layak untuk dipergunakan.



Gambar 4.24 Proses Pembelajaran

Tahap implementasi pada penelitian ini menguji cobakan dalam dua skala yaitu skala kecil yang berjumlah 5 siswa dan skala besar berjumlah 23 siswa. Berikut hasil penjelasan yang lebih lengkapnya.

a. Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil merupakan suatu uji coba yang dilaksanakan di lapangan dalam skala terbatas yang akan dilakukan kepada 5 siswa di kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember yang bertujuan untuk memperhitungkan segala kemungkinan yang akan terjadi selama pengimplementasian yang sesungguhnya. Uji coba skala kecil dilaksanakan pada tanggal 6 agustus 2025.



Gambar 4.25 Uji Coba Skala Kecil

Berdasarkan hasil uji coba skala kecil peserta didik cukup dalam mengikuti arahan petunjuk yang disampaikan guru dan peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung untuk melakukan asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*.

Tabel 4.4 Hasil Implementasi Uji Coba Skala Kecil

No	Peserta	Jumlah Butir Soal Yang Benar	Jumlah Nilai
1	Peserta didik 1	6	60
2	Peserta didik 2	6	60
3	Peserta didik 3	4	40
4	Peserta didik 4	8	80
5	Peserta didik 5	6	80
Total nilai yang diperoleh			320
Nilai maksimal			500
Rata-rata nilai yang diperoleh			64

Hasil dari tabel 4.4 menunjukkan hasil implementasi dari nilai yang otomatis didapatkan pada uji coba skala kecil yang dilakukan oleh kelas VI yang berjumlah 5 peserta didik yang memperoleh total nilai 320, sehingga mencapai nilai rata-rata 64% dari nilai keseluruhan maksimal 500.

b. Uji Coba Skala Besar

Selanjutnya adalah tahap uji coba dalam skala besar. Pada tahap skala besar yang akan diujicobakan pada kelas VI dengan jumlah 23 peserta didik. Uji coba skala besar dilaksanakan pada tanggal 15 agustus 2025.



Gambar 4.26 Uji Coba Skala Besar

Gambar di atas menunjukkan implementasi dalam uji coba skala besar. Sesungguhnya tahap ini memiliki tujuan yaitu agar memperoleh data efektivitas setelah penggunaan instrumen asesmen menggunakan *web edukati e-learning* serta untuk menganalisis produk dan pencapaian dari produk. Berikut ini adalah perolehan nilai pada implementasi uji coba skala besar yang dilakukan pada penggunaan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* yang ditunjukkan dalam respon peserta didik pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Implementasi Uji Coba Skala Besar

No	Peserta	Jumlah Butir Benar	Jumlah Nilai
1	Peserta didik 1	8	80
2	Peserta didik 2	8	80
3	Peserta didik 3	8	80
4	Peserta didik 4	6	60
5	Peserta didik 5	6	60
6	Peserta didik 6	6	60
7	Peserta didik 7	10	100
8	Peserta didik 8	8	80
9	Peserta didik 9	8	80
10	Peserta didik 10	8	80
11	Peserta didik 11	8	80
12	Peserta didik 12	8	80
13	Peserta didik 13	10	100

14	Peserta didik 14	10	100
15	Peserta didik 15	8	80
16	Peserta didik 16	8	80
17	Peserta didik 17	8	80
18	Peserta didik 18	8	80
19	Peserta didik 19	8	80
20	Peserta didik 20	8	80
21	Peserta didik 21	8	80
22	Peserta didik 22	8	100
23	Peserta didik 23	8	100
Total nilai yang diperoleh			1.859
Nilai maksimal			2.300
Rata-rata nilai yang diperoleh			80,87

Tabel di atas menunjukkan hasil implementasi skala besar berjumlah 23 siswa, dengan perolehan nilai yang telah dihitung dari tugas yang telah diselesaikan pada instrumen asesmen formatif di *web edukati e-learning* dan memperoleh nilai rata-rata berjumlah 80,87% dari skor maksimal 2.300.

Setelah memperoleh nilai rata-rata antara uji coba skala kecil dan uji skala besar. Selanjutnya mengukur kepraktisan dari kemudahan penggunaan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*. Selanjutnya yaitu perolehan data kepraktisan dari penggunaan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* melalui hasil respon peserta didik yang dapat dilihat hasilnya pada lampiran 17 tabel hasil respon peserta didik..

Hasil yang terdapat pada lampiran 17 menghasilkan perolehan skor 180 skor dari 23 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada respon peserta didik, peserta didik memberikan saran dan komentar pada instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*, sebagai berikut:

- 1) Saat waktu asesmen, muncul videonya, videonya bagus.
- 2) Petunjuknya agak diperjelas lagi.
- 3) Mengerjakan evaluasinya unik dan beda dari biasanya.

5. Hasil *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap implementasi selesai, kemudian tahap akhir yaitu tahap evaluasi dalam model pengembangan ADDIE. Tahap ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi produk dari yang telah dikembangkan dan selesai diuji cobakan. Tahap ini juga bertujuan untuk mengetahui ketercapaian penelitian dan pengembangan yang sudah dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh dari proses penelitian yang dilaksanakan, pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* pada materi menulis narasi kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember layak untuk digunakan. Perolehan data penelitian berasal dari validasi angket, validasi materi, dan respon peserta didik terhadap instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*.

B. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari uji coba yang sudah dilaksanakan. Hasil dari uji coba tersebut dijadikan sebagai dasar dalam menilai kelayakan, kepraktisan dan efektivitas produk instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*. Uji coba dilakukan oleh beberapa ahli validator dan juga peserta didik, yang nantinya akan menggambarkan mutu dari produk instrumen asesmen formatif menggunakan

web edukati e-learning. Berikut disajikan hasil analisis kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas secara lebih rinci:

1. Analisis Kelayakan

Penelitian pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu produk instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* pada materi menulis narasi. Sehubungan dengan hasil analisis kelayakan produk ini didapatkan dari penilaian tiga ahli validator, yaitu ahli angket, ahli materi dan ahli evaluasi. Sehingga dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Hasil Validasi Oleh Ahli Angket

Ahli angket merupakan seseorang yang berkeahlian dalam merancang, menilai dan memvalidasi angket sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Ahli angket bertugas guna memastikan isi angket yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian serta mudah dipahami responden. Suatu pertimbangan sudah dilakukan peneliti dalam pemilihan ahli angket. Peneliti memilih Bapak Mohammad Kholil, S.Si, M.Pd. sebagai ahli angket. Hasil validasi pada ahli angket pada tanggal 12 juni 2025 dapat dinyatakan bahwa setelah mencermati, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan instrumen penelitian asesmen, materi dan respon peserta didik, maka instrumen penelitian pada pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* tersebut dinyatakan “VALID”

b. Hasil Validasi Oleh Ahli Materi

Validasi ahli materi pada pengembangan ini, peneliti memilih Bapak Erisy Syawiril Ammah M.Pd. sebagai ahli materi karena beliau merupakan Dosen Bahasa Indonesia di UIN KHAS Jember. Pada tanggal 23 Juni 2025 ahli materi melakukan pengisian angket yang telah disediakan oleh peneliti untuk memberikan nilai pada 4 aspek yang memerlukan nilai. 4 aspek diantaranya yaitu penyajian, kualitas isi, konstruksi dan penggunaan.

Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Validasi Ahli
1	Penyajian	43
2	Kualitas isi	23
3	Konstruksi	14
4	Penggunaan	9
Jumlah Skor		89
Jumlah Skor Maksimal		95

$$p = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

$$p = \frac{89}{95} \times 100\%$$

$$P = 93,68\%$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari ahli materi memperoleh 93,68% dari keseluruhan skor ideal 95. Oleh karena itu jika merujuk pada tabel kriteria validitas kelayakan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* dikategorikan “sangat baik” dengan kualifikasi kriteria sangat layak untuk dipergunakan dalam proses belajar mengajar sebagai alat atau instrumen asesmen materi menulis narasi.

c. Hasil Validasi Oleh Ahli Evaluasi

Validasi ahli evaluasi pada pengembangan ini, peneliti memilih Bapak Dr. H. Moh Sahlan M.Ag. sebagai ahli evaluasi karena beliau merupakan Dosen evaluasi pendidikan di UIN KHAS Jember. Kegiatan uji validasi ahli evaluasi dilakukan pada tanggal 23 Juni dan 23 Juli 2025. Ahli evaluasi melakukan pengisian angket yang telah disediakan oleh peneliti untuk memberikan nilai pada 3 aspek yang perlu dinilai. 3 aspek diantaranya yaitu materi, konstruksi dan bahasa. Pada ketiga aspek tersebut ada 2 jenis yang dinilai dalam asesmen formatif yaitu bentuk pilihan ganda dan uraian dari setiap butir yang disajikan. Ahli validasi dalam menilai ke 3 aspek tersebut yang mencakupi kisi-kisi soal, kartu soal dan naskah soal yang siap disajikan. Validasi ahli evaluasi menguji coba dengan menggunakan skala guttman. Berikut hasil perhitungan dari keseluruhannya.

Tabel 4.7 Hasil Validasi Ahli Evaluasi

No	Aspek Yang Dinilai	Jenis Yang Dinilai		Skor
		Pilihan Ganda	Uraian	
1	Materi	50	25	75
2	Konstruksi	70	25	95
3	Bahasa	40	15	55
Jumlah skor yang diperoleh				225
Jumlah Skor Maksimal				225

$$p = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$p = \frac{225}{225} \times 100\%$$

$$p = 100\%$$

Dari hasil yang telah diperoleh telah dilakukan perhitungan bahwa skor dari ahli evaluasi mencapai 100%. Sehingga jika merujuk pada tabel kriteria kelayakan, instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* di tingkatan “sangat layak”.

Menurut validator ahli evaluasi instrumen asesmen tersebut “Sangat Layak” digunakan karena telah melewati proses perbaikan yang mendalam.

2. Analisis Kepraktisan

Uji coba kepraktisan disini melibatkan 23 peserta didik kelas VI. Uji kepraktisan diperoleh dari angket respon peserta didik yang diberikan peneliti. Uji kepraktisan memiliki tujuan guna mengetahui kepraktisan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* yang dibuat terkait proses penggunaannya dan kemudahannya. Uji kepraktisan diperoleh dari respon peserta didik menggunakan angket skala guttman.

Hasil dari angket respon peserta didik dapat dilihat pada lampiran 17.

$$p = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$p = \frac{2.266,4}{2.300} \times 100\%$$

$$p = 98,53\%$$

Dari hasil perhitungan di atas memperoleh hasil rata-rata respon peserta didik berjumlah 98,53%. Sehingga jika merujuk pada tabel tingkat kepraktisan instrumen, instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* memiliki tingkat kepraktisan sangat praktis. Selain itu, terdapat juga pada Sebagian besar peserta didik bahwa instrumen asesmen

formatif menggunakan *web edukatif e-learning* sudah membuat belajar menjadi bervariasi, dan lebih mudah dimengerti.

3. Analisis Efektivitas

Analisis efektivitas dalam penelitian ini diperoleh dari pelaksanaan proses asesmen formatif formatif menggunakan *web edukatif e-learning* yang baik dan jelas. Dapat dilihat dari hasil uji coba skala kecil dan uji coba skala besar pada peserta didik kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember. Adapun dibawah ini tertera tabel 4.13 hasil uji keefektifan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Data Keefektifan Instrumen Asesmen Formatif

No.	Kegiatan	Hasil Rata-Rata	Kriteria
1	Uji coba skala kecil	64%	Efektif
2	Uji coba skala besar	80,87%	Sangat efektif
Meningkat		26.36%	

Berdasarkan Tabel 4.13 secara keseluruhan, persentase rata-rata nilai pelaksanaan proses asesmen formatif berbasis *web edukatif e-learning* pada materi menulis narasi untuk siswa kelas VI menunjukkan peningkatan dari uji coba skala kecil sebesar 64% menuju uji coba skala besar mencapai 80,87%, atau kenaikan sebesar 26,36%. Mengacu pada standar kriteria skor minimal 75% yang ditetapkan oleh MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember, temuan ini mengindikasikan adanya perbaikan signifikan pada rata-rata nilai siswa, sehingga secara kesimpulan asesmen formatif melalui *web edukatif e-learning* tersebut terbukti efektif untuk

diterapkan guna mengoptimalkan keefektifan proses asesmen siswa pada mata pelajaran terkait.

Demikian hasil dari perhitungan rata-rata validator sebagaimana yang terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Validasi Rata-Rata Validator

N o	Validator	Hasil	Kriteria
1.	Validator 1 (ahli angket)	Layak setelah dilakukan perbaikan	Sangat layak
2.	Validator 2 (ahli materi)	93,68%	Sangat layak
3.	Validator 3 (ahli evaluasi)	100%	Sangat layak
Rata-rata hasil diperoleh		96,8%	Sangat layak

Hasil analisis dari ketiga validator yang terdapat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa validator 1 dinyatakan valid atau layak tanpa perhitungan setelah melalui proses perbaikan, validator 2 dengan hasil 93,68% yang diperoleh, dan validator 3 dengan hasil 100%, sehingga hasil yang diperoleh rata-ratanya sejumlah 96,8%. Oleh karena itu, dari hasil yang telah diperoleh pada tabel diatas maka instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* dinyatakan sangat layak untuk diimplementasikan sebagai instrumen evaluasi pada materi menulis narasi.

C. Revisi Produk

Tahap revisi produk adalah tahap perbaikan instrumen asesmen formatif yang dilakukan sesudah melalui tahapan validasi dari tim ahli. Perbaikan dilakukan dengan menyesuaikan saran dan masukan yang didapatkan oleh ahli validasi ahli angket, ahli materi dan ahli evaluasi. berikut ini perbaikan dari beberapa ahli validasi.

1. Ahli Angket

Berikut ini perbaikan atas saran dan masukan dari ahli angket untuk instrumen asesmen formatif dalam sajian isi angket yang akan diberikan kepada validasi ahli dan respon peserta didik.

a. Sebelum revisi

Berdasarkan saran dan masukan ahli angket, isi dalam angket respon peserta didik. Keterangannya bahwa lebih baik menggunakan pernyataan yang semula berisi campuran pertanyaan dan pernyataan.

b. Sesudah revisi

Terdapat pernyataan dalam isi angket yang diberikan pada respon peserta didik.

Tabel 4.9 Perbaikan Revisi Produk Dari Ahli Angket



No	Pernyataan	Skor Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Penggunaan instrumen evaluasi formatif menggunakan <i>web edukati e-learning</i> mudah digunakan.		
2	Saya tertarik dalam mengerjakan soal di <i>web edukati e-learning</i> karena tidak membosankan.		
3	Intruksi yang diberikan jelas pada pengerjaan soal di <i>web edukati e-learning</i> .		
4	Saya tertarik mengerjakan soal di <i>web edukati</i> , karena sudah disediakan video yang menarik sesuai dengan pembelajaran.		
5	Penyajian soal-soal evaluasi formatif menggunakan <i>web edukati e-learning</i> dapat dimengerti.		
6	Bahasa yang digunakan pada setiap soal jelas dan sesuai materi menulis narasi.		
7	Soal dan materi pembelajaran yang diberikan sesuai yang telah dipelajari.		

8	Jenis-jenis soal yang dikerjakan di <i>web edukati e-learning</i> bervariasi dan menarik.		
9	Jumlah soal yang diberikan cukup sehingga dapat fokus dalam mengerjakan evaluasi harian atau evaluasi formatif		

2. Ahli Materi

Berikut ini perbaikan atas saran dan masukan dari ahli materi untuk instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*.

Tabel 4.10 Perbaikan Revisi Produk Dari Ahli Materi

Sebelum Revisi	Keterangan
	<p>Berdasarkan saran dan komentar ahli materi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kata pengantar harusnya Namanya "Prakata" 2. Tidak perlu menuliskan kalimat negatif seperti "Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih banyak kekurangan". 3. Harus konsisten dalam penggunaan istilah, memilih siswa atau peserta didik. 4. Koreksi penulisan ejaan dan tanda baca. 5. Penulisan daftar Pustaka harus diperbaiki dengan menyesuaikan pedoman kampus menggunakan gaya penulisan Chicago.
	

<p>Isi dari materi berada dalam buku materi</p>	
<p>Sesudah Revisi</p>	
 <p>Isi materi disusun sesuai dengan saran dan masukan ahli materi</p>	

3. Ahli Evaluasi

Berikut ini perbaikan atas saran dan masukan dari ahli evaluasi untuk instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*.

a. Keterangan

Berdasarkan saran dan masukan ahli evaluasi, sebaiknya dalam merancang instrumen asesmen formatif yakni soal yang dievaluasi harus dirancang sesuai dengan kisi-kisi soal dan kartu soal yang relevan, sehingga bisa menjadi butir-butir soal yang disajikan dalam instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*.

b. Sebelum Revisi

Tabel 4.11 Sebelum Perbaikan Dari Ahli Evaluasi

Capaian	Kelas	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban
Memahami pengertian dari materi teks narasi sebagai rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis	6	Konsep Dasar Teks Narasi	Peserta didik dapat mengetahui makna teks narasi berdasarkan definisi yang benar	1	b

c. Sesudah Revisi

Tabel 4.12 Sesudah Perbaikan Dari Ahli Evaluasi

CP	Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
3.1	Mengenali struktur dan unsur dasar teks narasi seperti orientasi (pengantar), komplikasi (masalah), dan resolusi (penyelesaian), serta reorientasi atau koda (Kesan).				
3.1	Mendeskripsikan pengertian teks narasi sebagai rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis	Konsep dasar teks narasi	Disajikan definisi beberapa teks, peserta didik dapat mengidentifikasi makna teks narasi berdasarkan definisi yang benar	L1/C1	1

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi

Instrumen asesmen atau alat asesmen merupakan sarana yang dipakai untuk mengumpulkan, mengukur, serta menilai data atau informasi terkait dengan capaian belajar yang dihasilkan oleh siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran memerlukan adanya tujuan pembelajaran yang jelas dan proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, pengelolaan kelas, serta pemberian umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengembangan instrumen formatif menggunakan web *edukati e-learning*, sebuah alat digital yang menyajikan materi interaktif berupa modul, kuis, serta ruang diskusi, sehingga siswa dapat belajar kapan saja dan di mana pun. Proses pembuatannya bersifat bertahap dan berulang, dengan penekanan pada keahlian teknis, dasar teori yang kuat, plus ide kreatif untuk menghasilkan alat cukur canggih seperti angket online atau catatan pengamatan online yang dapat merekam aspek khusus kemajuan siswa secara langsung. Asesmen formatif semacam ini bersifat fleksibel dan berlangsung terus-menerus, tertanam dalam alur belajar guna memantau progress, mengenali hambatan pemahaman, serta menyediakan umpan balik cepat melalui tes singkat virtual, tanpa beban nilai akhir. Sehingga memudahkan penyesuaian materi ajar dan dorongan pribadi yang memotivasi siswa dari dalam. Fleksibilitas instrumen terhadap situasi pengukuran yang lebih mudah,

seperti pada kurikulum Merdeka, di mana web edukati mendukung elemen multimedia seperti tulisan, foto, dan rekaman video untuk pengajaran optimal di kelas kecil dengan fasilitas terbatas, menghasilkan informasi mendalam yang memperkaya analisis kualitatif serta menjamin ketepatan, keabsahan, dan daya tanggap instrumen terhadap realitas kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil kajian yang sudah melalui proses perbaikan dan telah direvisi:

1. Proses Pengembangan Instrumen Asesmen Formatif Menggunakan Web Edukati E-Learning Pada Materi Menulis Narasi Kelas VI Di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember

Proses pengembangan instrumen asesmen formatif ini mengikuti beberapa tahap sistematis yang dimulai dengan analisis kebutuhan pembelajaran. Tahap awal meliputi identifikasi capaian pembelajaran inti serta tolok ukur pencapaiannya yang mengacu pada struktur kurikulum kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya dilakukan perancangan instrumen yang mengacu pada materi menulis narasi, berupa soal formatif pilihan ganda, dan uraian berupa essay yang dapat diakses melalui platform *e-learning*.

Tahap berikutnya adalah pengembangan instrumen asesmen yang meliputi pembuatan soal pada *web edukati* dengan fitur interaktif, termasuk sistem penilaian otomatis dan pemberian feedback bagi siswa.

Instrumen para ahli dalam bidang materi pembelajaran dan para spesialis evaluasi kemudian melakukan validasi terhadapnya guna menilai

kesesuaian konten, bahasa, serta aspek teknis *web* yang mana untuk proses tersebut dalam penyusunan isi angketnya sudah dinyatakan sesuai oleh ahli angket. Setelah divalidasi, instrumen direvisi berdasarkan masukan yang diperoleh, kemudian diuji coba skala kecil secara terbatas dan skala besar pada siswa kelas VI. Dalam mengukur kemudahan penggunaan dari instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* siswa kelas VI sebagai responden untuk menilai kualitas, kepraktisan, dan efektivitas instrumen.

Hasil uji coba tersebut dianalisis untuk penyesuaian akhir guna memastikan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran menulis narasi di kelas VI MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember. Dengan demikian, proses pengembangan ini menghasilkan instrumen asesmen formatif yang valid, praktis, dan efektif mendukung proses pelaksanaan asesmen formatif pembelajaran pada siswa berhasil melalui *web edukati e-learning*.

2. Kelayakan Pengembangan Instrumen Asesmen Formatif Menggunakan Web Edukati E-Learning Pada Materi Menulis Narasi Kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember

Instrumen asesmen formatif menggunakan *Web Edukati E-Learning* ini dikembangkan khusus untuk materi menulis narasi pada siswa kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember. Pengembangan instrumen menggunakan model penelitian dan pengembangan ADDIE (*Analysis , Design , Development , Implementation , And Evaluation*) yang

meliputi tahap analisis, desain, pengembangan , implementasi dan yang terakhir evaluasi terhadap instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*.

Kelayakan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* pada materi menulis narasi kelas VI telah divalidasi oleh ahli angket, ahli materi dan ahli evaluasi. ahli angket menilai kesesuaian isi instrumen yang akan diberikan pada ahli materi, ahli evaluasi dan penilaian skala besar berupa angket respon peserta didik. Validator materi melakukan penilaian pada aspek penyajian, kualitas isi, konstruksi, dan penerapan produk. Di sisi lain, aspek yang dinilai oleh validator evaluasi mencakup materi, konstruksi, dan kebahasaan.

Hasil validasi menunjukkan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* ini tergolong sangat tinggi, dengan capaian 93,68% menurut ahli materi dan 100% menurut ahli evaluasi, yang keduanya berada dalam kategori sangat valid sehingga produk layak diaplikasikan. Sehingga mencapai hasil rata-rata keseluruhan 96,8% dengan kategori sangat valid. Dengan demikian, instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* ini dapat diimplementasikan sebagai alat ukur hasil belajar menulis narasi secara efektif dan efisien di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember.

3. Kepraktisan Instrumen Asesmen Formatif Menggunakan *Web Edukati E-Learning* Pada Materi Menulis Narasi Kelas VI Di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemudahan dan kepraktisan penerapan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* pada materi menulis narasi bagi siswa kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember. Uji coba dilaksanakan melibatkan sejumlah siswa setelah penggunaan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* melalui angket respon peserta didik.

Tahapan uji kepraktisan melalui penyebaran angket respon terhadap penggunaan instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning*, observasi selama proses penggunaan, serta wawancara singkat untuk mengevaluasi kemudahan akses, interaktivitas fitur, serta waktu pelaksanaan asesmen. Dari hasil pengolahan data angket respon peserta didik, diperoleh skor kepraktisan yang menunjukkan bahwa instrumen ini dapat digunakan dengan sangat praktis, ditandai dengan persentase 98,53% pada seluruh butir pernyataan yang disajikan peneliti.

Secara keseluruhan, uji kepraktisan ini membuktikan bahwa instrumen asesmen menggunakan *web edukati e-learning* ini layak dipergunakan dalam proses pembelajaran menulis narasi di kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember, memberikan kemudahan, kecepatan, dan efektivitas selama kegiatan evaluasi pembelajaran.

4. Efektivitas Instrumen Asesmen Formatif Menggunakan Web Edukati E-Learning Pada Materi Menulis Narasi Kelas VI Di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember

Tahap ini dilakukan untuk mendeskripsikan keefektifan instrumen asesmen menggunakan web *edukati e-learning*. mencakup hasil implementasi uji coba skala terbatas dan uji coba skala besar pada instrumen evaluasi formatif. Tahapan ini dilaksanakan uji coba yang melibatkan sejumlah siswa yang dibagi menjadi 2 yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar.

Tahapan uji efektivitas mencakup hasil yang ditunjukkan bahwa skala kecil memperoleh nilai rata-rata 64% dan hasil uji coba skala besar memperoleh nilai rata-rata 80,87%. Hasil ini dapat dikonfirmasi pada efektivitas instrumen dalam mendukung Kurikulum Merdeka, sehingga instrumen asesmen formatif menggunakan web *edukati e-learning* dapat dinyatakan efektif untuk diterapkan dalam proses asesmen saat pembelajaran berlangsung di kelas.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Saran Pemanfaatan

- a. Kepala sekolah dapat menggunakan data nilai yang diperoleh dari website sehingga dapat mengidentifikasi kelemahan siswa pada materi menulis narasi.

- b. Waka Kurikulum dapat mengintegrasikan data instrumen pada web kedalam modul ajar untuk pembelajaran yang lebih adaptif.
- c. Guru dapat memantau perkembangan belajar siswa dengan menggunakan *web edukati e-learning* pada materi menulis narasi atau pembelajaran yang lainnya secara individu atau kelompok melalui data yang tersimpan otomatis.
- d. Siswa harus memahami arahan petunjuk penggunaan agar tidak mengalami kesulitan saat mengerjakan soal atau tugas pada *lama web edukati e-learning*.

2. Diseminasi

Produk pengembangan instrumen asesmen formatif menggunakan web edukati e-learning pada materi menulis narasi, dapat digunakan pada semua mata Pelajaran dan berlakukan di semua jenjang sekolah, atau di semua Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah serta institusi pendidikan lainnya di kabupaten jember. Dengan tetap memperhatikan dan mengakomodasi karakteristik unik peserta didik agar implementasi tidak mengabaikan potensi manfaatnya secara optimal. Aksesibilitas instrumen ini dapat difasilitasi melalui berbagai platform media sosial sebagai berikut:

- a. Tiktok link:

<https://vt.tiktok.com/ZS58jrN2b/>

- b. Youtube link:

<https://youtu.be/s1Nmbr4ov3U?si=SLr94Q0MnK7U3B5t>

c. Instagram link:

<https://www.instagram.com/reel/DSMK4LVEp03/?igsh=MWQ4NmNtbGN1NXRyZQ==>

3. Pengembangan produk lebih lanjut

a. Instrumen asesmen formatif menggunakan *web edukati e-learning* pada penelitian ini dilakukan di kelas VI MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember, sebab itu perlu dikembangkan lebih lanjut pada materi lainnya.

b. Bagi penelitian dan pihak lain yang ingin melakukan pengembangan lebih lanjut, diharapkan dapat merancang lebih interaktif.

Dengan demikian, produk ini dianggap layak dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis narasi dan mempunyai potensi untuk melakukan pelaksanaan asesmen jenis formatif yang variatif, inovatif dan interaktif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Putri Hanifa, et al. "Kemampuan Menulis Narasi." *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, vol. 2, no. 3, 2024, pp. 138–48, <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.701>.
- Anafi, Khoirul, et al. "Pengembangan Media Pembelajaran Model Addie Menggunakan Software Unity 3D." *Jurnal Education and Development*, vol. 9, no. 4, 2021, pp. 433–38.
- Anam, Muhammad Amirul, et al. *Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Edukasi Sarana Belajar Mandiri Siswa SMK*. no. 1, 2025, pp. 1–10, <https://doi.org/journal.upgris.ac.id/index.php/jipetik>.
- Ardiningsih, Dini. "Pengembangan Game Kuis Interaktif Sebagai Instrumen Evaluasi Formatif Pada Mata Kuliah Teori Musik [Development of an Interactive Quiz Game as a Formative Evaluation Instrument in Music Theory Courses]." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, vol. 6, no. 1, 2019, pp. 92–103.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019, p. Hal 31.
- arikunto, S. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. rineka cipta. 2013
- Asrul, et al. "Evaluasi Pembelajaran." *Ciptapustaka Media*, 2014.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model." *Halaga: Islamic Education Journal*, vol. 3, no. 1, 2019, pp. 35–42, <https://doi.org/10.21070/halaga.v3i1.2124>.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Rajawali Press, 2016.
- Damayanti, Ayu Maya, et al. *Evaluasi Pembelajaran*. CV Basya Media Utama, 2023, 2023.
- Dias Hasna Sukmadewi, and Muhardila Fauziah. "Analisis Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD N Ketiwijayan." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, vol. 5, no. 2, 2025, pp. 112–23, <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v5i2.5822>.
- Dilla Fadhillah, Aulia Fitroh, Nur Sania L., Dini Damayanti. *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*.
- F. Inggriyani, N., and Fazriyah. *Literasi Bahasa Dalam Menulis Narasi Di Sekolah Dasar*. Lemit Unpas Press, 2021.

- Fenti Hikmawati. *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada, 2019, p. Hal 38.
- Fiari, Illiyyin Nur. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Berbasis Web Pada Mata Pelajaran IPS DI MTS Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2023/2024*. 2024, <http://digilib.uinkhas.ac.id/eprint/32482>.
- Firdaus, Fery Muhammad. *Penelitian Tindakan Kelas Di Sd/Mi*. Samudra Biru, 2022, p. Hal 28.
- Syaifullah; Hartono. "Pengembangan Film Animasi Kartun Sebagai Media Pembelajaran Tematik Kelas Iii Di Mi Kahasri Probolinggo." *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, vol. 3, no. Vol. 3 No. 2 (2022): AKSELERASI : Jurnal Pendidikan Guru MI, 2022, pp. 71–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/briliant.v5i4.565>.
- Hidayat, Rahmat. *Pengembangan E-Learning Yang Memuat Evaluasi Pembelajaran Berbasis Web Di Sekolah Menengah Atas*. 2022.
- Hotimah, Dinda Husnul. *Teks Laporan Hasil Observasi Dan Teks Eksposisi*. Guepedia, 2022, p. hal 9.
- Izzah, Nadia Anil, et al. "Instrumen Evaluasi Berbasis Web Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, vol. 10, no. 1, 2024, p. 103, <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v10i1.59370>.
- Jailani, M. Syahran. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. Volume 1 N, 2023, pp. 1–9.
- Jannah, N. "Peran Evaluasi Dan Asesmen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran." *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam Jurnal AL-HIKMAH*, vol. 7, no. 2, 2025, pp. 130–37.
- Kementrian Agama Ri. *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI*. 2019.
- L, Idrus. "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN." *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, vol. 9, no. 2, 2019, p. 344.
- Latifah, Umi, and Maryam Isnaini Damayanti. "Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Platform Wordwall.Net Untuk Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar." *Pgsd*, vol. 10, no. 6, 2022, pp. 1415–24, <https://doi.org/https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/47490/39674>.
- Mohammad Kholil, and Usriyah. *Pembentukan Karakter Siswa: Melalui*

- Pengembangan Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman*. Bildung, 2021, p. Hal 21.
- muhammad farizal, esti untari, tri murti. “Pengembangan Alat Evaluasi Berbasis Web Tema 7 Subtema 3 Untuk Menumbuhkan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas v Sdn Gedog 1 Kota Blitar.” *Universitas Negeri Malang*, 2021, p. prosiding, <https://repository.um.ac.id/id/eprint/140825>.
- N. Hasanah, L. Badriyah, W. D. Selia. “Evaluasi Pembelajaran Ditinjau Dari Al-Qur’an Surah Al-Ankabut Ayat 2-3.” *JPT Jurnal Pendidikan Tematik*, vol. 1, no. 2, 2020, pp. 11–20.
- Nadelia, Hisbullah, Ahmad Munawir. “Pengembangan Instrumen Asesmen Awal Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas IV SDN.” *Jurnal PRIMED: Primary Education Journal*, vol. 5, no. 3, 2025, pp. 1133–41, <https://doi.org/https://doi.org/10.36636/primed.v5i3.6344>.
- Novita, R. *Evaluasi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024, p. Hal 43.
- Oktrifianty, Erdhita. *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan Dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. CV. Jejak, 2021, p. Hal 34-36.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember : Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember*. 2021.
- Pranatawijaya, Viktor Handrianus, et al. “Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert Dan Guttman.” *Jurnal Sains Dan Informatika*, vol. 5, nomor 2, no. December, 2019, <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.
- Purwati, Panca Dewi. *Bunga Rampai Inovasi Keterampilan Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka*. Cahya Ghani Recovery, 2023, p. Hal 97.
- Sa, Halimatus, et al. “Model Research And Development Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *El-Banat: Jurnal Penalaran Dan Pendidikan Islam*, vol. 10, nomor, 2020, <https://doi.org/https://ejournal.kopertais4.or.id>.
- Salinan_Permendikbudristek No_21 Tahun 2022_ Standar Penilaian Pendidikan*.
- Sputra, Ovan dan Andika. *CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020, p. hal 1.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, 2024.

- Sunarsi., Sidik Priadana Dan Denok. *Metodologi Pendidikan*. Pascal Books, 2021, p. Hal 201.
- Susanti, Ni'matuzahroh Dan. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. UMM PRESS, p. hal 4.
- Titin Sunaryati, Dinar Sulis Al Saepi, Nabila Azzahra Chandra, Ita Rosita, Amanda Aprilia. *Analisis Peran Evaluasi Formatif Dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*. no. September, 2016, pp. 1–23.
- Ubaidillah, Sofwan roif, and Ali Mukti , Erfan Efendi, Moh Amin Rais. “Pengembangan Google Classroom Berbasis Gamifikasi Sebagai Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, vol. 6, no. 1, 2025, pp. 78–87, <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/akselerasi.v6i1.828>.
- Umalihayati, A. Sofyan, G. Efrina, E. Arent, R.S. Sari, H. Mohzana, Herman, A. Jubaeli, Khasanah, W. D. Kurniawan. *Evaluasi Pembelajaran*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- V. Wiliyanti, Raharjo, H. Listiani, A. Rahman, R. Setiyana, S Rini, Yohanes U. Lede. *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025, p. hlm 4-5.
- Y., and Hairun. *Evaluasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran*. Budi Utama, 2020.
- Yuni Rahmawati, Rini Muharini, Lukman Hadi, Hairida, Rahmat Rasmawan. “Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Materi Identifikasi Logam Merkuri Dalam Produk Kosmetik.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, vol. 14, no. 1, 2025, pp. 2715–23, <https://doi.org/10.26418/jppk.v14i3.75539>.
- Yusuf Tojiri, Hari Setia Putra, Nur Faliza. *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, Dan Analisis Data*. Takaza Innovatix Labs, 2023, p. Hal 56.
- Zahroh, Fitri Lutfia, et al. “Pembuatan Instrumen Evaluasi Pembelajaran; Analisis Literatur Review.” *Jurnal Paris Langkis*, vol. 5, no. 1, 2024, pp. 319–28, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>.
- Zamsiswaya, Syawaluddin. “Pengembangan Model ADDIE (Analisis, Design, Development, Implemetation, Evaluation).” *Journal Of Social Sciences*, Vol. 8, No. Nomor 3, 2024.

Lampiran 1: pernyataan keaslian tulisan**PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizky Nurul Hidayah
 NIM : 212101040076
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul
“Pengembangan Instrument Evaluasi Formatif Menggunakan Web Edukati E-Learning Pada Materi Menulis Narasi di MI Ma’arif 35 Nurul Ulum Jember” adalah penelitian karya sendiri, kecuali bagian-bagian dirujuk sebelumnya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 17 November 2025

Saya menyatakan



Rizky Nurul Hidayah
 NIM.212101040076

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengembangan Instrumen Evaluasi Formatif Menggunakan <i>Web Edukati E-Learning</i> Pada Materi Menulis Narasi Di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember	Instrument Evaluasi Formatif Menggunakan <i>Web Edukati E-Learning</i> Pada Materi Menulis Narasi	a. Pengembangan Instrumen Evaluasi Formatif Menggunakan <i>Web Edukati E-Learning</i> b. Kualitas instrument evaluasi Formatif untuk materi menulis narasi	1. Observasi 2. Wawancara 3. Pernyataan ahli angket 4. Hasil angket ahli materi dan ahli evaluasi 5. Hasil uji skala kecil dan besar (respon peserta didik) 6. Dokumentasi	1. Metode penelitian: <i>Research and Development (R&D)</i> . 2. Model pengembangan ADDIE. a. Analisis kebutuhan dan spesifikasi instrument evaluasi formatif b. Desain Penyusunan instrument evaluasi formatif menggunakan <i>web edukati e-learning</i> c. Pengembangan d. Implementasi e. Evaluasi	1. Bagaimana proses pengembangan instrumen evaluasi Formatif menggunakan <i>Web Edukati E-Learning</i> Pada Materi Menulis Narasi di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember? 2. Bagaimana kelayakan pengembangan instrumen evaluasi Formatif menggunakan <i>Web Edukati E-Learning</i> Pada Materi Menulis Narasi di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember? 3. Bagaimana kepraktisan Pengembangan Instrumen Evaluasi Formatif Menggunakan <i>Web Edukati E-Learning</i> Pada Materi Menulis Narasi di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember?

Lampiran 3: surat observasi lapangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4508/In.20/3.a/PP.009/12/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Observasi untuk Memenuhi Tugas Mata**
Kuliah Magang I

Yth. Kepala MIMA 35 NURUL ULUM AMBULU
 Watukebo, Kec. Ambulu Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101040076
 Nama : RIZKY NURUL HIDAYAH
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 untuk mengadakan Observasi selama 10 (sepuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu MAFTUHIN HALIM M, Pd

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pembelajaran
3. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 16 Desember 2024
 Dekan,
 Khotibul Umam



Lampiran 4: surat permohonan ijin penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12552/In.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 35 NURUL ULUM ANDONGSARI AMBULU
 Jl. Poros Kidul Nomor 96 Watukebo Andongsari Ambulu Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
 maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : RIZKY NURUL HIDAYAH
 Nim : 212101040076
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ;PENGEMBANGAN INSTRUMEN
 EVALUASI FORMATIF MENGGUNAKAN WEB EDUKATI E-LEARNING PADA MATERI
 MENULIS NARASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 35 NURUL ULUM
 JEMBER; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu
 MAFTUHIN HALIM,. S.Pd., M.Pd Demikian atas perkenan dan kerjasamanya
 disampaikan terima kasih.

Jember, 27 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5: surat selesai penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
Akte Notaris Joenes E. Maogimun. SH. No. 103/1986
"MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 35 NURUL ULUM "
STATUS : TERAKREDITASI A
 NSM/NPSN: 111 235 090 035/20524593

Jl. Poros kidul, No. 96 Andongsari Ambulu Jember Jawa Timur (68172) Tlp. 0336 885040

SURAT KETERANGAN
NO: 209/Mis.13.32.035/PP.00.4/10/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAFTUHIN HALIM, S.Pd. M.Pd
 Tempat Tgl Lahir : Jember, 10 November 1975
 Alamat : Watukebo Andongsari Ambulu Jember
 Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rizky Nurul Hidayah
 Nim : 212101040076
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : PGMI

Benar-benar telah melakukan penelitian tentang "Pengembangan Instrumen Evaluasi Menggunakan *Web Edukati E-Learning* Pada Materi Menulis Narasi Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember".

Demikian surat keterangan ini kami buat , sekiranya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Oktober 2025
 Kepala Madrasah
 MIMA 35 NURUL ULUM



MAFTUHIN HALIM, S.Pd.M.Pd

Lampiran 6

Pedoman Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana evaluasi yang biasa dilakukan dalam kelas untuk mengukur hasil belajar siswa kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember?	Biasanya saya menggunakan instrument evaluasi dengan model konvensional, dimana siswa menerima tugas seperti soal pilihan ganda, uraian, dan tugas lainnya dengan cara mendekte atau soal yang ada di buku edaran berupa LKS.
2.	Apa saja kendala yang guru alami selama proses pelaksanaan evaluasi tersebut?	Kendala yang saya alami yaitu proses penilaian yang memakan waktu lama, terutama untuk soal uraian. Dimana saya harus memahami tulisan masing-masing siswa untuk melihat jawabannya. Selain itu pendistribusian soal dan pengumpulan hasil juga kurang efisien yang mana terkadang sulit untuk memantau perkembangan siswa secara real time. Sehingga siswa juga merasa kurang semangat juga jika pelaksanaan evaluasi seperti itu-itu saja.
3.	Apakah pernah melakukan penggunaan web untuk evaluasi sebelumnya?	Belum pernah
4.	Apakah dalam melakukan evaluasi perlu menggunakan cara yang berbeda?	Perlu, agar proses evaluasi memudahkan antara siswa dan guru dalam pelaksanaannya.
5.	Bagaimana jika terdapat inovasi atau pengembangan instrument evaluasi yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran?	Saya rasa inovasi variasi dalam pelaksanaan evaluasi itu juga penting mbak, terutama yang bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda.
6.	Bagaimana sikap siswa dalam melakukan evaluasi yang biasa dilakukan oleh guru?	Saya melihat siswa memiliki beragam sikap mbak, diantaranya ada yang antusias dan serius, tapi ada juga yang kurang termotivasi. Sehingga dengan nanti adanya pelaksanaan evaluasi dengan beragam variasi bisa

		menjadikan siswa kelas VI di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember lebih semangat lagi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Rizky Nurul Hidayah
Instansi	: MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Ambulu Jember
Tahun	: 2025
Penyusunan	: SD/MI
Jenjang Sekolah	: Bahasa Indonesia
Mata Pelajaran	: C/6
Fase/Kelas	: TEKS NARASI
Unit 2	: MENULIS TEKS NARASI
Subunit 1	: 2 JP (2X35 Menit)
Alokasi Waktu	
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Peserta didik mampu menulis teks narasi dan menulis karangan teks narasi yang telah dibuat dari sumber cerita yang di cermati dengan pola pikir yang di dapat	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Mandiri ❖ Bernalar Kreatif ❖ Bergotong Royong	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Sumber Belajar : (Purwahida., I. &. (2023). ESPS. Erlangga. Buku Bahasa Indonesia kelas VI SD). ❖ Lembar kerja peserta didik ❖ Buku terkait materi yang dibahas sebagai sumber belajar kedua	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi	

❖ Peserta didik dengan kesulitan belajar
F. MODEL PEMBELAJARAN
❖ Pembelajaran aktif ❖ Demonstrasi penggunaan web ❖ Praktik langsung menggunakan <i>web edukati e-learning</i>
KOMPETENSI INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
❖ Tujuan Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan informasi penting dari teks narasi yang dibaca atau disimak dalam bentuk pengembangan ide gagasan (menulis). 2. Mengorganisasi unsur-unsur intrinsik narasi seperti tema, latar, alur, tokoh, dan amanat dengan baik.
❖ B. Alur Tujuan Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat memahami teks narasi serta mengidentifikasi struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, resolusi, reorientasi). 2. Peserta didik dapat mengenali unsur-unsur penting dalam teks narasi seperti tokoh, latar, peristiwa, dan amanat. 3. Peserta didik dapat mengembangkan ide cerita narasi secara kreatif dan sistematis berdasarkan struktur dan unsur teks narasi. 4. Peserta didik dapat menyusun teks narasi tertulis yang runtut dan sesuai kaidah bahasa Indonesia.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
❖ Meningkatkan pemahaman terhadap teks narasi pada peserta didik
C. PERTANYAAN PEMANTIK
❖ Apa masalah yang dihadapi kancil dalam cerita kancil dan petani? ❖ Dimanakah tempat tinggal dalam cerita bidadari ? ❖ Siapa tokoh utama dalam cerita Putri salju?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Pembelajaran pekan ke-1 (2jp x 35 menit)
Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
Pembukaan:

1. Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik melalui ice breaking.
3. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa.
4. Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
5. Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Pembuka

6. Guru mengondisikan peserta didik pada saat waktu pembelajaran dimulai.
7. Menyanyikan lagu wajib (*Lagu Nasionalis-Ppk*)
8. Peserta didik dan guru melakukan *ice breaking*
9. Guru mengaitkan *apersepsi* materi/tema/kegiatan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini.
10. Guru menyampaikan tujuan dan alur kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
11. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan disampaikan.
12. Dari materi ini peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: *Teks Narasi*
 - a. Peserta didik dan guru melakukan tepuk 12345

Kegiatan Inti (50 menit)

Kegiatan 3

Mengamati !

1. Guru membimbing peserta didik untuk mengamati *power point* atau video pembelajaran tentang teks narasi
2. Guru memberikan penjelasan singkat “Teks Narasi”
3. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru.
4. Guru memberikan beberapa pertanyaan dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk menjawab

Kegiatan 4

5. Guru membacakan teks narasi secara nyaring, lalu mengajak siswa untuk membaca bersama-sama.
6. Guru dan peserta didik bersama-sama mengidentifikasi unsur-unsur penting seperti struktur teks narasi, unsur teks narasi dan ciri-ciri teks narasi.
7. Guru menjelaskan singkat tentang struktur teks narasi
8. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan isi teks dan mengajukan pertanyaan dari berbagai pendapat.
9. Guru memberikan pertanyaan sebagai pemandu diskusi.
10. Guru meminta peserta didik untuk menulis ulang teks dengan kata-kata

mereka sendiri.

11. Guru mengajak peserta didik untuk menulis teks narasi berdasarkan khayalan mereka terkait cerita kancil dan buaya.
12. Guru memberikan LKPD kepada masing-masing peserta didik.
13. Peserta didik mengerjakan LKPD
14. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi atau tulisan mereka didepan kelas.
15. Guru mendemonstrasikan cara mengakses dan pelaksanaan asesmen formatif melalui *web edukati e-learning*
16. Siswa melakukan praktik mengerjakan asesmen formatif melalui platform tersebut secara mandiri dengan bimbingan guru.
17. Siswa memeriksa hasil asesmen dan mendiskusikan kendala yang dialami.
18. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil asesmen
19. Diskusi singkat tentang kendala dan pengalaman berupa angket respon pada penggunaan web

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Peserta didik Bersama guru melakukan refleksi:
 - Apa saja yang telah dipahami?
 - Bagaimana perasaan selama pembelajaran?
2. Kegiatan berdo'a Bersama dengan dipimpin oleh seorang peserta didik
3. Guru memberikan salam penutup.

E. REFLEKSI

Refleksi Guru:

1. Apakah strategi pembelajaran yang saya gunakan efektif dalam membantu peserta didik memahami tentang materi teks eksplanasi ilmiah dan catatan perjalanan?
2. Bagaimana respons peserta didik terhadap kegiatan formatif ini?
3. Apa langkah perbaikan yang dapat saya terapkan pada kegiatan serupa di masa depan?

Refleksi Siswa:

1. Apakah saya merasa lebih percaya diri dalam memahami materi setelah kegiatan ini?
2. Apa yang menjadi kendala saya dalam memahami ide pokok dan pendukung dari materi?
3. Bagaimana saya dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat teks eksplanasi ilmiah dan catatan perjalanan yang sesuai?

F. ASESMEN/PENILAIAN

C. Penilaian Sikap

Penilaian terhadap sikap ini dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik pada awal pembelajaran diskusi, dan menyimak penjelasan

materi yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat respon siswa dalam melaksanakan proses evaluasi menggunakan *web edukati e-learning* pada saat pelaksanaan asesmen.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan:

- Pengayaan dilakukan jika hasil evaluasi penilaian harian peserta didik, telah mencapai KKM.

Remedial:

- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM.
- Menyajikan sumber bacaan dengan tingkat kesulitan yang lebih rendah untuk peserta didik yang memerlukan pemahaman lebih lanjut.

Interaksi Guru dan Orang Tua Murid:

- Menyelenggarakan pertemuan dengan orang tua murid untuk berbagi informasi tentang kemajuan belajar peserta didik.
- Guru akan menjelaskan materi tersebut. Kemudian guru akan melakukan penilaian Kembali dengan soal sejenis.

Wali Kelas VI

Jember, 10 Maret 2025
Peneliti

Nafisatul Faiqoh S.Pd.

Rizky Nurul Hidayah
NIM. 212101040076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

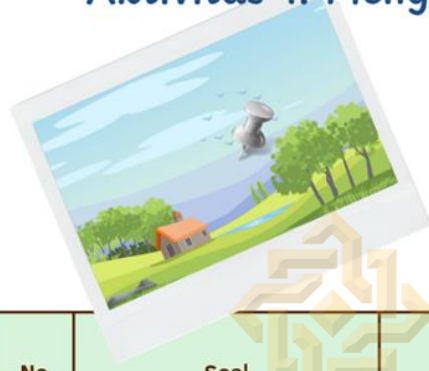
Mengetahui,
Kepala Sekolah



Maftuhin Halim, S.Pd., M.Pd.

LAMPIRAN**1. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Aktivitas 1: Mengerjakan soal pilihan



No	Soal	Jawabban	Nilai
1	Sebuah cerita yang menyajikan Rangkaian peristiwa atau kejadian secara berurutan berdasarkan waktu. Disebut dengan		
2	Apa yang harus kita lakukan saat sedang membaca teks narasi agar kita mudah memahami cerita dalam teks narasi ?		
3	Apakah yang dimaksud dengan orientasi dalam teks narasi		
4	suatu pagi yang cerah Andi dan teman-temannya memutuskan untuk pergi bertualang ke gunung kalimat di atas yang menunjukkan latar waktu adalah		
5	unsur teks narasi Terdiri apa saja		

Aktivitas 2: Mengamati Gambar

Amatilah gambar dibawah ini, dan buatlah teks narasi sesuai struktur yang sudah dipelajari! Berurut orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda!!!



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. BAHASA DAN BACAAN GURU DAN SISWA

Buku Erlangga Straight Point Series Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI, Disusun Oleh Indradi Dan Rahmah Purwahida. Tahun 2023 Penerbit Erlangga. Kurikulum Merdeka

3. MATERI

TEKS NARASI

1. Pengertian Narasi

Teks narasi adalah sebuah cerita yang menyajikan rangkaian peristiwa atau kejadian secara berurutan berdasarkan waktu. Cerita ini bisa berdasarkan kejadian nyata atau hasil imajinasi penulis. Tujuan utama teks narasi adalah menghibur pembaca dengan pengalaman estetis melalui kisah yang menarik, baik fiksi maupun nonfiksi. Contoh teks narasi adalah cerita pendek, novel, cerita sejarah, dan cerita inspiratif.

2. Ciri-ciri Teks Narasi

Sebuah teks dapat dikatakan narasi jika memenuhi ciri-ciri berikut:

- a. Berisi cerita atau peristiwa yang menggunakan gaya bahasa naratif
- b. Memiliki alur cerita yang jelas dari awal sampai akhir
- c. Terdapat konflik atau masalah dalam cerita
- d. Memiliki unsur-unsur seperti tema, latar, alur, tokoh, dan sudut pandang

3. Struktur Teks Narasi

Teks narasi terdiri dari empat bagian utama yang harus dipahami:

a. Orientasi

Bagian pengenalan cerita yang memperkenalkan tokoh, latar tempat, dan waktu kejadian. Biasanya diawali dengan kalimat seperti "Pada suatu hari" atau "Di sebuah desa...".

b. Komplikasi

Bagian yang menggambarkan munculnya masalah atau konflik dalam cerita. Di sini tokoh menghadapi tantangan yang menjadi inti cerita.

c. Resolusi

Bagian penyelesaian masalah, di mana konflik mulai mereda dan masalah terpecahkan, bisa berakhir bahagia atau

sedih.

d. Reorientasi (Coda)

Bagian penutup yang berisi pesan moral atau kesimpulan dari cerita. Bagian ini bersifat opsional tetapi sering digunakan untuk memberikan pelajaran.

Unsur-unsur Teks Narasi

4. Unsur-unsur Teks Narasi

Unsur penting dalam teks narasi meliputi:

- a. Tema: Gagasan utama cerita
- b. Latar: Tempat dan waktu kejadian Alur: Urutan peristiwa (maju, mundur, atau campuran)
- c. Tokoh: Pelaku dalam cerita (protagonis, antagonis, dan lainnya)
- d. Sudut Pandang: Cara pandang penulis dalam menceritakan cerita (orang pertama, kedua, atau ketiga).

Yuk Menulis Cerita!

Petualangan si Awan Pada suatu pagi yang cerah, Si Awan sedang mengapung tinggi di langit biru sambil menikmati sinar matahari yang hangat. Tiba-tiba, angin kencang datang dan membawa Si Awan ke arah gunung yang tinggi dan berbahaya, membuatnya takut akan jatuh. Dengan keberanian dan bantuan angin yang lebih lembut, Si Awan berhasil mengendalikan dirinya dan kembali ke langit yang aman. Dari pengalaman itu, Si Awan belajar bahwa menghadapi ketakutan dengan keberanian akan membawa kita ke tempat yang lebih baik.

D. DAFTAR PUSTAKA

Purwahida., I. &. (2023). ESPS. Erlangga.

LAMPIRAN

BUKU MATERI/ BAHAN AJAR



Lampiran 8: Permohonan Menjadi Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3989/In.20/3.a/PP.020/06/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Menjadi Validator**

Yth. Mohammad Kholil, .S.Si., M.Pd.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Mohammad Kholil, .S.Si., M.Pd. untuk menjadi Validator Ahli Angket, mahasiswa atas nama :

NIM	: 212101040076
Nama	: RIZKY NURUL HIDAYAH
Semester	: Semester sembilan
Program Studi	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Judul Skripsi	: Pengembangan Instrument Evaluasi Menggunakan Web Edukati E-Learning Pada Materi Menulis Narasi Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember.

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,
 JEMBER
 HOTSUL UMAM



Lampiran 9: Permohonan Menjadi Validator

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>
--	--

Nomor : B-3786/In.20/3.a/PP.009/06/2025
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Menjadi Validator**

Yth. Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Erisy Syawiril Ammah, M.Pd. untuk menjadi Validator Ahli Materi mahasiswa atas nama :

NIM	: 212101040076
Nama	: RIZKY NURUL HIDAYAH
Semester	: Semester sembilan
Program Studi	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Judul Skripsi	: PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI MENGGUNAKAN WEB EDUKATI E-LEARNING PADA MATERI MENULIS NARASI KELAS VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 35 NURUL ULUM ANDONGSARI AMBULU JEMBER

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Juni 2025
 Ditandatangani,
 Deputi Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 10: Permohonan Menjadi Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id](http://fuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3800/In.20/3.a/PP.009/06/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Menjadi Validator**

Yth. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag. untuk menjadi Validator Ahli Evaluasi, mahasiswa atas nama :

NIM	: 212101040076
Nama	: RIZKY NURUL HIDAYAH
Semester	: Semester sembilan
Program Studi	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Judul Skripsi	: Pengembangan Instrument Evaluasi Menggunakan Web Edukati E-Learning Pada Materi Menulis Narasi Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember.

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dekan,
Dekan Bidang Akademik,

 KHOTIBUL UMAM

Lampiran 11: Validasi ahli angket

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Kholil, S.Si., M.Pd.
 NIP : 19860613201531005
 Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah menerima instrumen angket yang berupa lembar angket materi, evaluasi, dan respon peserta didik yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "Pengembangan Instrument Evaluasi Formatif Menggunakan Web Edukasi E-Learning Pada Materi Menulis Narasi Di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember."

" yang disusun oleh:

Nama : Rizky Nurul Hidayah
 NIM : 212101040076
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Setelah mencermati, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butirbutir pernyataan instrumen penelitian evaluasi, materi dan respon peserta didik, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan " VALID".

Jember, 12 Juni 2025

Validator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Mohammad Kholil, S.Si., M.Pd.
 NIP. 19860613201531005

Lampiran 12: Validasi ahli materi

LEMBAR ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian	: Pengembangan Instrument Evaluasi Formatif menggunakan Web Edukati E-Learning pada Materi Menulis Narasi Di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember.
Sasaran Program	: Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember.
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Dosen Validator	: Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.
Peneliti	: Rizky Nurul Hidayah
Tanggal	: 23 Juni 2025

A. Petunjuk Penggunaan

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Ibu/Bapak sebagai ahli materi mengenai kualitas Instrumen Evaluasi Formatif menggunakan Web Edukati E-Learning yang dikembangkan pada materi Materi Menulis Narasi Di Mi 35 Nurul Ulum Jember.
2. Pendapat, penilaian, sarana, dan kritikan Ibu/Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini.
3. Sehubungan dengan hal ini, dimohon untuk Ibu/Bapak untuk memberikan penilaian pada setiap pernyataan dalam lembar validasi dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang dianggap sesuai dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat lima alternatif jawaban, yaitu:

1= Sangat Kurang

2= Kurang

3= Cukup

4= Baik

5= Sangat Baik

4. Apabila Ibu/Bapak menilai terdapat beberapa hal yang kurang sesuai atau perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan saran atau komentar pada kolom yang tersedia sehingga dapat dilakukan revisi lebih lanjut.
5. Dimohon Ibu/Bapak untuk melingkari kesimpulan akhir pilihan penilaian penelitian terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.
6. Atas kesediaan dan bantuan Ibu/Bapak saya ucapkan terimakasih.

B. Instrumen Angket Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
		SKL	K	C	L	SL
1.	Keruntutan konsep pada instrument evaluasi					V
2.	Instrument evaluasi sesuai capaian pembelajaran dan indicator					V
3.	Kejelasan penggunaan Bahasa				V	
4.	Dapat digunakan secara individu ataupun kelompok					V
5.	Sebagai instrument evaluasi yang praktis dan efisien					V
6.	Instrument evaluasi sesuai dengan materi yang dipelajari					V
7.	Terdapat kunci jawaban pada instrument evaluasi					V
8.	Instrument evaluasi dapat melibatkan peserta didik					V
9.	Ketepatan penggunaan tanda baca dan ejaan				V	
10.	Soal dalam instrument evaluasi sesuai dengan indikator capaian pembelajaran dan mencakup aspek materi teks narasi					V
11.	Keakuratan istilah-istilah				V	
12.	Keakuratan video					V
13.	Kalimat pada soal dalam instrument evaluasi jelas dan tepat				V	
14.	Soal dalam instrument evaluasi sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas VI MI/SD					V

15.	Soal dalam instrument evaluasi yang disajikan jelas dan urut					V
16.	Memberikan umpan balik					V
17.	Kemudahan penggunaan instrument digital				V	
18.	Kemudahan pengembangan dalam penggunaan instrument evaluasi menggunakan web edukati e-learning					V
19.	Kepraktisan penggunaan instrument evaluasi				V	

C. Komentor dan Saran

- 1) Kata pengantar harusnya namanya "Prakata".
- 2) Tidak perlu menuliskan kalimat negatif seperti "Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih banyak kekurangan".
- 3) Harus konsisten dalam penggunaan istilah, mau memilih siswa atau peserta didik.
- 4) Koreksi penulisan ejaan dan tanda baca.
- 5) Penulisan daftar pustaka belum tepat, sesuaikan dengan pedoman kampus menggunakan gaya penulisan Chicago.

D. Kesimpulan

1. Layak digunakan tanpa revisi
- ② Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan dan harus revisi
(Lingkari salah satu)

Jember, 23 Juni 2025

Validator Ahli Materi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[Signature]
Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.
199006012019031012

Lampiran 13 : Tabel Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
		SK L	K	C	L	SL
1.	Keruntutan konsep pada instrumen evaluasi					<input type="checkbox"/>
2.	Instrumen evaluasi sesuai capaian pembelajaran dan indicator					<input type="checkbox"/>
3.	Kejelasan penggunaan Bahasa				<input type="checkbox"/>	
4.	Dapat digunakan secara individu ataupun kelompok					<input type="checkbox"/>
5.	Sebagai instrumen evaluasi yang praktis dan efisien					<input type="checkbox"/>
6.	Instrumen evaluasi sesuai dengan materi yang dipelajari					<input type="checkbox"/>
7.	Terdapat kunci jawaban pada instrumen evaluasi					<input type="checkbox"/>
8.	Instrumen evaluasi dapat melibatkan peserta didik					<input type="checkbox"/>
9.	Ketepatan penggunaan tanda baca dan ejaan				<input type="checkbox"/>	
10.	Soal dalam instrumen evaluasi sesuai dengan indikator capaian pembelajaran dan mencakup aspek materi teks narasi					<input type="checkbox"/>
11.	Keakuratan istilah-istilah				<input type="checkbox"/>	
12.	Keakuratan video					<input type="checkbox"/>
13.	Kalimat pada soal dalam instrumen evaluasi jelas dan tepat				<input type="checkbox"/>	
14.	Soal dalam instrumen evaluasi sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas VI MI/SD					<input type="checkbox"/>
15.	Soal dalam instrumen evaluasi yang disajikan jelas dan urut					<input type="checkbox"/>
16.	Memberikan umpan balik					<input type="checkbox"/>
17.	Kemudahan penggunaan instrumen digital				<input type="checkbox"/>	

18	Kemudahan pengembangan dalam penggunaan instrumen evaluasi formatif menggunakan <i>web edukati e-learning</i>					□
19	Kepraktisan penggunaan instrumen evaluasi formatif				□	
Jumlah Skor		89				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14: Validasi Ahli Evaluasi

LEMBAR ANGKET VALIDASI AHLI EVALUASI

Judul Penelitian	: Pengembangan Instrument Evaluasi Formatif Menggunakan Web Edukati E-Learning Di MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember.
Sasaran Program	: Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember.
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Dosen Validator	: Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag.
Peneliti	: Rizky Nurul Hidayah
Tanggal	: 23 Juni 2025

A. Petunjuk Penggunaan

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Ibu/Bapak sebagai ahli evaluasi mengenai kualitas Instrumen Evaluasi menggunakan Formatif Web Edukati E-Learning yang dikembangkan pada materi Materi Menulis Narasi Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember.
2. Pendapat, penilaian, sarana, dan kritikan Ibu/Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini.
3. Sehubungan dengan hal ini, dimohon untuk Ibu/Bapak untuk memberikan penilaian pada setiap pernyataan dalam lembar validasi dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang dianggap sesuai dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Dapat menggunakan dua jenis penilaian:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. lima alternatif jawaban , yaitu:

1= Sangat Kurang

2= Kurang

3= Cukup

4= Baik

5= Sangat Baik

b. Dua alternatif jawaban, yaitu

1= Ya yaitu sesuai

0=Tidak yaitu tidak sesuai

Penilaian dapat menggunakan salah satu alternatif jawaban lima atau dua yang akan digunakan.

4. Apabila Ibu/Bapak menilai terdapat beberapa hal yang kurang sesuai atau perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan saran atau komentar pada kolom yang tersedia sehingga dapat dilakukan revisi lebih lanjut.
5. Dimohon Ibu/Bapak untuk melingkari kesimpulan akhir pilihan penilaian penelitian terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.
6. Atas kesediaan dan bantuan Ibu/Bapak saya ucapkan terimakasih.

B. Instrumen Telaah

Nama Pengembang : Rizky Nurul Hidayah
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VI SD/MI

INSTRUMEN TELAAH SOAL BENTUK TES PILIHAN GANDA

[illegible]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AL HAJJ ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[illegible]

15	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
16	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

INSTRUMEN TELAAH SOAL
BENTUK TES URAIAN

Nama Pengembang : Rizky Nurul Hidayah
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VI SD/MI

No	Aspek yang ditelaah	Butir soal	
		Ya	Tidak
A. Materi			
1.	Soal pada instrumen evaluasi sesuai dengan capaian pembelajaran.	✓	
2.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual berupa video.	✓	
3.	Soal mengukur level kognitif penalaran (mencipta, menganalisis dan mengevaluasi).	✓	
4.	Jawaban tidak ditemukan pada stimulus.	✓	
5.	Tidak rutin (tidak familiar) dan mengungkap kebaruan.	✓	
B. Konstruksi			
6.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan pada instrumen evaluasi menggunakan kata-kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.	✓	
7.	Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.	✓	
8.	terdapat pedoman penskoran pada instrumen evaluasi / rubrik sesuai dengan kriteria.	✓	

9.	Videografik yang ada pada soal dalam instrumen evaluasi jelas dan berfungsi.	✓	
10	Butir soal pada instrumen evaluasi tidak bergantung pada jawaban soal lain.	✓	
C. Bahasa			
11.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	✓	
12.	Penggunaan kosakata bahasa pada instrumen evaluasi sesuai kemampuan siswa kelas VI tingkat SD/MI.	✓	
13.	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.	✓	

C. Komentar dan Saran Keseluruhan

Butir soal sudah melalui proses revisi

D. Kesimpulan

- ① Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan dan harus revisi


(Lingkari salah satu)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Validator Ahli Evaluasi

Jember, 23 Juni 2025

Pendidik,


Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.
NIP. 196303111993031003

Lampiran 15: Tabel Hasil Validasi Ahli Evaluasi**Validasi Ahli Evaluasi Formatif Pilihan Ganda**

No	Aspek Yang Ditelaah	Indikator Penilaian		Jumlah Skor
		Ya	Tidak	
A. Materi				
1	Soal pada instrumen evaluasi sesuai dengan capaian pembelajaran	10	0	10
2	Soal menggunakan stimulus yang menarik	10	0	10
3	Jawaban tidak ditemukan pada stimulus	10	0	10
4	Pilihan jawaban homogen dan logis	10	0	10
5	Setiap soal hanya ada satu jawaban yang benar	10	0	10
B. Konstruksi				
6	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	10	0	10
7	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	10	0	10
8	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban	10	0	10
9	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	10	0	10
10	Panjang pilihan jawaban relatif sama	10	0	10
11	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah” atau “semua jawaban di atas benar” dan sejenisnya	10	0	10
12	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal lain	10	0	10
C. Bahasa				
13	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidahnya.	10	0	10
14	Penggunaan kosakata dalam instrumen evaluasi sesuai dengan tingkat SD/MI	10	0	10
15	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.	10	0	10

16	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.	10	0	10
Total skor yang diperoleh				160

Validasi Ahli Evaluasi Formatif Uraian

No	Aspek Yang Ditelaah	Indikator Penilaian		Jumlah Skor
		Ya	Tidak	
A.	Materi			
1.	Soal pada instrumen evaluasi sesuai dengan capaian pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	0	5
2.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual berupa video.	<input type="checkbox"/>	0	5
3.	Soal mengukur level kognitif penalaran (mencipta, menganalisis dan mengevaluasi).	<input type="checkbox"/>	0	5
4.	Jawaban tidak ditemukan pada stimulus.	<input type="checkbox"/>	0	5
5.	Tidak rutin (tidak familiar) dan mengusung kebaruan.	<input type="checkbox"/>	0	5
B.	Konstruksi			
6.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan pada instrumen evaluasi menggunakan kata-kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.	<input type="checkbox"/>	0	5
7.	Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.	<input type="checkbox"/>	0	5
8.	terdapat pedoman penskoran pada instrumen evaluasi / rubrik sesuai dengan kriteria.	<input type="checkbox"/>	0	5
9.	Videografik yang ada pada soal dalam instrumen evaluasi jelas dan berfungsi.	<input type="checkbox"/>	0	5
10	Butir soal pada instrumen evaluasi tidak bergantung pada jawaban soal lain.	<input type="checkbox"/>	0	5

C.	Bahasa			
11.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia.	<input type="checkbox"/>	0	5

12.	Penggunaan kosakata bahasa pada instrumen evaluasi sesuai kemampuan siswa kelas VI tingkat SD/MI.	□	0	5
13.	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.	□	0	5
Total skor yang diperoleh				65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 16: Angket Respon Peserta Didik

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA TERHADAP INSTRUMEN EVALUASI MENGUNAKAN *WEB EDUKATI E-LEARNING*

Judul Penelitian : Pengembangan Instrumen Evaluasi Menggunakan *Web Edukati E-learning* Pada Materi Menulis Narasi Kelas Vi Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember

Nama Penyusun : Rizky Nurul Hidayah

A. Petunjuk Pengisian :

- Mulai dengan *Basmallah*
- Melalui instrumen ini siswa dimohon memberikan penilaian tentang Instrumen Evaluasi menggunakan *Web Edukati E-learning* yang akan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki kualitas alat evaluasi dalam pembelajaran.
- Siswa dimohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom pilihan jawaban Ya atau Tidak untuk menilai kualitas Instrumen Evaluasi menggunakan *Web Edukati E-learning* dengan keiteria penilaian:
 - Ya : setuju dengan pernyataan atau pertanyaan
 - Tidak : Tidak setuju dengan pernyataan atau pertanyaan
- Sebelum melakukan penilaian, siswa dimohon mengisi identitas dibawah ini.

B. Identitas Diri Siswa:

Nama : M. Fariz Hendriansyah
Kelas : 6B

No	Pernyataan	Skor Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Penggunaan instrumen evaluasi menggunakan <i>web edukati e-learning</i> mudah digunakan.	✓	
2	Saya tertarik dalam mengerjakan soal di <i>web edukati e-learning</i> karena tidak membosankan.	✓	
3	Intruksi yang diberikan jelas pada pengerjaan soal di <i>web edukati e-learning</i> .	✓	
4	Saya tertarik mengerjakan soal di web edukati, karena sudah disediakan video yang menarik sesuai dengan pembelajaran.	✓	
5	Penyajian soal-soal evaluasi menggunakan <i>web edukati e-learning</i> dapat dimengerti.	✓	
6	Bahasa yang digunakan pada setiap soal jelas dan sesuai materi menulis narasi.	✓	

7	Soal dan materi pembelajaran yang diberikan sesuai yang telah dipelajari.	✓	
8	Jenis-jenis soal yang dikerjakan di <i>web edukati e-learning</i> bervariasi dan menarik.	✓	
9	Jumlah soal yang diberikan cukup sehingga dapat fokus dalam mengerjakan evaluasi harian atau evaluasi formatif	✓	

Komentar dan Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan

Evaluasi Menggunakan *Web Edukati E-learning* dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Jember, 2025
Peserta Didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ
JEMBER
M. Fariz Hendriyansah

Lampiran 17: Tabel Hasil Respon Peserta Didik

No	Nama	Indikator Penilaian		Jumlah Skor
		Ya	Tidak	
1	Amri As'ad Zaydan	9	0	9
2	Ashraf Ghofur Abdullah	9	0	9
3	Azura Lailatul Ramdhani	9	0	9
4	Carina Elysia	8	1	8
5	Devano Elzo Vabrizo	9	0	9
6	Dinar Ayu Ning Dea	9	0	9
7	Faris Myki Darmawan	8	1	8
8	Giovany Prasetya	8	1	8
9	Ludya Sheyla Avriliany	9	0	9
10	Mirza Aliyana Hafidzoh	9	0	9
11	Muhammad Afdhal Rastra Pambudi Wibowo	9	0	9
12	Muhammad Zimamul Wafi	9	0	9
13	Muhammad Badil Muroqil A'zam	9	0	9
14	Muhammad Faris Arya Romadhon	9	0	9
15	Muhammad Fariz Hendriansyah	9	0	9
16	Muhammad Ridlo Mahardika Shoburo	9	0	9
17	Muhammad Khasbiyallah	9	0	9
18	Nabila Citra Wardani	9	0	9
19	Nofal Putra Pratama	9	0	9
20	Ristia Tasiva Kirana Isnani	9	0	9
21	Syifa Nur Zahira	9	0	9
22	Tiara Maulidia Pradikta	9	0	9
23	Zilva Varadis	9	0	9
Total skor yang diperoleh				180

Lampiran 18: Tabel Hasil Implementasi Uji Coba Skala Besar


No	Nama	Indicator Penilaian		Jumlah Skor	Skor
		Ya	Tidak		
1	Amri As'ad Zaydan	9	0	9	100
2	Ashraf Ghofur Abdullah	9	0	9	100
3	Azura Lailatul Ramdhani	9	0	9	100
4	Carina Elysia	8	1	8	88,8
5	Devano Elzo Vabrizo	9	0	9	100
6	Dinar Ayu Ning Dea	9	0	9	100
7	Faris Myki Darmawan	8	1	8	88,8
8	Giovany Prasetya	8	1	8	88,8
9	Ludya Sheyla Avriliany	9	0	9	100
10	Mirza Aliyana Hafidzoh	9	0	9	100
11	Muhammad Afdhal Rastra Pambudi Wibowo	9	0	9	100
12	Muhammad Zimamul Wafi	9	0	9	100
13	Muhammad Badil Muroqil A'zam	9	0	9	100
14	Muhammad Faris Arya Romadhon	9	0	9	100
15	Muhammad Fariz Hendriansyah	9	0	9	100
16	Muhammad Ridlo Mahardika Shoburo	9	0	9	100
17	Muhammad Khasbiyallah	9	0	9	100
18	Nabila Citra Wardani	9	0	9	100
19	Nofal Putra Pratama	9	0	9	100
20	Ristia Tasiva Kirana Isnani	9	0	9	100
21	Syifa Nur Zahira	9	0	9	100
22	Tiara Maulidia Pradikta	9	0	9	100
23	Zilva Varadis	9	0	9	100
Total skor yang diperoleh				180	2.266,4

Lampiran 19**KISI-KISI SOAL ASESMEN FORMATIF**

Satuan Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah	Penyusun	: Rizky Nurul Hidayah
	Ma'arif 35 Nurul	Jumlah Soal	:10
	Ulum Watukebo	Bentuk Soal	:10 Pilihan Ganda, 1 Uraian
	Andongsari Ambulu	Alokasi Waktu	: 75 Menit
		Fase	: C
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Topik/Materi Pokok	:Teks Narasi
Kelas/Semester	: VI/Ganjil		

Capaian Pembelajaran:

- 3.1 Siswa diharapkan mampu mengenali struktur dan unsur dasar teks narasi seperti orientasi (pengantar), komplikasi (masalah), dan resolusi (penyelesaian), serta reorientasi atau koda (Kesan).
- 3.2 Siswa diharapkan mampu mengembangkan ide cerita narasi berdasarkan pengalaman pribadi atau imajinasi, dengan memperhatikan elemen penokohan, latar, serta alur cerita yang koheren, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang benar.

No.	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal	Jenis Soal
1.	Mendeskripsikan pengertian teks narasi	Mendeskripsikan pengertian teks narasi sebagai rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis	 <p>Konsep dasar teks narasi</p>	Disajikan definisi beberapa teks, peserta didik dapat mengidentifikasi makna teks narasi berdasarkan definisi yang benar	L1/C1	1	Pilihan Ganda
2	Menganalisis berbagai strategi membaca teks narasi untuk memahami isi cerita	Menganalisis beberapa strategi dasar membaca teks narasi untuk memudahkan pemahaman isi cerita secara menyeluruh		Disajikan beberapa langkah strategi membaca teks narasi, peserta didik dapat memilih langkah membaca yang tepat agar mudah memahami isi cerita dalam teks narasi	L3/C4	2	Pilihan Ganda
3	Mengenali ciri teks narasi fiksi dan non-fiksi	Membedakan ciri-ciri teks narasi fiksi dan non-fiksi berdasarkan karakteristiknya		Disajikan teks cerita fiksi dan non fiksi, peserta didik dapat mengenali ciri teks narasi yang berupa cerita fiksi	L1/C2	3	Pilihan Ganda
4	Menganalisis bagian-bagian struktur teks narasi seperti orientasi, komplikasi, resolusi, dan reorientasi (koda)	Mengidentifikasi bagian-bagian struktur teks narasi dan menafsirkan makna bagian komplikasi dalam konteks teks narasi.		Disajikan sebuah bagian-bagian struktur teks narasi, peserta didik dapat menunjukkan bagian penting teks narasi sebagai penyelesaian masalah dalam teks narasi	L3/C4	4	Pilihan Ganda

			Disajikan sebuah kalimat yang mengandung bagian komplikasi dalam teks narasi, peserta didik dapat menafsirkan makna komplikasi dalam cerita singkat	L1/C2	5	Pilihan Ganda
5	Mengidentifikasi kalimat orientasi dalam teks narasi	Mengenali kalimat orientasi sebagai pembuka cerita yang memperkenalkan latar dan tokoh	Disajikan sebuah definisi bagian orientasi dalam teks narasi yang akan ditentukan dalam cerita singkat sehingga dapat ditentukan bagian yang tepat dan benar, peserta didik dapat mengidentifikasi kalimat yang termasuk bagian orientasi dalam teks narasi.	L1/C1	6	Pilihan Ganda
7	Menjelaskan pengertian orientasi dalam teks narasi	Menjelaskan definisi orientasi dalam struktur teks narasi	Peserta didik dapat mengingat kembali definisi yang benar dari orientasi dalam teks narasi	L1/C1	7	Pilihan Ganda
8	Mengidentifikasi bagian penyelesaian masalah dalam teks narasi	Menyebutkan istilah bagian penyelesaian masalah atau resolusi dalam teks narasi	Disajikan beberapa istilah bagian penyelesaian masalah berupa kalimat teks narasi, peserta didik dapat mengidentifikasi kalimat teks narasi dan	L1/C2	8	Pilihan Ganda

			dapat menyebutkan struktur bagian dari penyelesaian masalah			
9	Mengidentifikasi latar waktu dalam teks narasi	Mengidentifikasi kalimat yang mengandung latar waktu dalam teks narasi	Disajikan kalimat teks narasi yang menunjukkan latar waktu, peserta didik dapat mengidentifikasi kalimat-kalimat dalam teks narasi yang mengandung latar waktu	L1/C1	9	Pilihan Ganda
10	Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi	Membedakan unsur-unsur teks narasi dan menentukan unsur yang bukan bagian dari teks narasi	Disajikan beberapa unsur-unsur teks dalam teks narasi yang akan ditentukan, peserta didik dapat menentukan unsur yang bukan bagian dari unsur teks narasi	L2/C2	10	Pilihan Ganda
11	Mengembangkan ide dan menulis teks narasi secara kreatif dan sistematis	Mengembangkan ide cerita narasi secara kreatif dan sistematis berdasarkan struktur teks narasi dan menulis teks narasi berdasarkan ide yang dikembangkan secara kreatif dan sistematis	Disajikan sebuah tema atau video, peserta didik dapat mengembangkan ide cerita narasi dan dapat menulis teks narasi secara kreatif dan sistematis sesuai struktur dan kaidah kebahasaan	L3/C3	11	Uraian

Lampiran 20

Kartu Soal Pilihan Ganda dan Uraian

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VI/1
Kurikulum : Merdeka
Soal Pilihan ganda 1-10
dan uraian 1

1. Soal bukan HOTS

Capaian Pembelajaran	: Mendeskripsikan pengertian teks narasi.
Tujuan Pembelajaran	: Mendeskripsikan pengertian teks narasi sebagai rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis.
Materi	: Teks Narasi
Indikator Soal	: Disajikan definisi beberapa teks, peserta didik dapat mengidentifikasi makna teks narasi berdasarkan definisi yang benar.
Level Kognitif	: Mengingat (L1)/C1 Mengingat.

Butir Soal:

Cermati penjelasan berikut dengan seksama!

“Sebuah cerita yang menyajikan rangkaian peristiwa atau kejadian secara berurutan berdasarkan waktu”.

Teks yang sesuai dengan penjelasan dalam kalimat tersebut adalah....

- A. teks puisi
- B. teks deskriptif

- C. teks narasi
- D. teks pidato

Kunci Jawaban: C

2. Soal HOTS memecahkan masalah dari apa yang dihadapi

Capaian Pembelajaran	: Menganalisis berbagai strategi membaca teks narasi untuk memahami isi cerita.
Tujuan Pembelajaran	: Memahami beberapa strategi dasar membaca teks narasi untuk memudahkan pemahaman isi cerita secara menyeluruh.
Materi	: Teks Narasi
Indikator Soal	: Disajikan beberapa langkah membaca teks narasi, peserta didik dapat memilih langkah membaca yang tepat agar mudah memahami isi cerita dalam teks narasi.
Level Kognitif	: Penalaran (L3)/C4 Menganalisis

Butir Soal:

Cermatilah beberapa langkah strategi membaca teks narasi berikut ini, dengan seksama!

- Membaca bagian akhir cerita terlebih dahulu agar tahu bagaimana cerita berakhir.
- Membaca teks secara berurutan dari awal sampai akhir sambil memperhatikan tokoh dan alur cerita sehingga mengetahui kronologis jalannya cerita.
- Membaca secara cepat tanpa memperhatikan detail isi cerita dengan menggebu-gebu.
- Membaca dengan fokus bagian judul saja, tanpa fokus lainnya dapat memahami isi dari cerita.

“Langkah manakah yang paling tepat agar kamu mudah memahami isi teks narasi di atas?”

- A. Kecepatan membaca yang menggebu-gebu, tanpa memperhatikan isi dari teks

- B. Terlebih dahulu membaca bagian akhir cerita pada bagian penutup
- C. Membaca dengan fokus bagian judul saja, tanpa fokus lainnya dengan hati-hati
- D. Membaca teks dengan cara berurutan dan selalu memperhatikan tokoh serta alur cerita

Kunci jawaban: D

3. Soal bukan HOTS

Capaian Pembelajaran	: Mengenal ciri teks narasi fiksi dan non-fiksi.
Tujuan Pembelajaran	: Membedakan ciri-ciri teks narasi fiksi dan non-fiksi berdasarkan karakteristiknya.
Materi	: Teks Narasi
Indikator Soal	: Disajikan teks cerita fiksi dan non fiksi, peserta didik dapat mengenali ciri teks narasi yang berupa cerita fiksi.
Level Kognitif	: Pengulangan (L1)/C2 Memahami

Butir Soal:

Cermatilah ciri-ciri teks narasi pada cerita singkat berikut ini, dengan seksama!

Cerita A (Fiksi)

Pada suatu pagi yang cerah, seekor naga kecil keluar gua tersembunyi di pegunungan. Naga itu memiliki sisik berwarna biru. Ia memulai petualangannya mencari harta karun yang hilang ribuan tahun lalu.

Cerita B (Nonfiksi)

Pada pagi hari tanggal 17 agustus 1945, para tokoh bangsa indonesia berkumpul di Jakarta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Peristiwa ini menjadi tonggak sejarah yang menandai lahirnya negara Indonesia Merdeka.

“Dalam teks narasi di atas terdapat cerita fiksi dan non fiksi.”

Berikut ini manakah ciri teks narasi fiksi yang sesuai dengan cerita di atas....

- A. Berisi data dan angka pada cerita narasi

- B. Tidak ada tokoh dalam cerita narasi
- C. Mengandung unsur imajinasi dan khayalan
- D. Cerita berdasarkan fakta yang ada

Kunci jawaban: C

4. Soal HOTS

Capaian Pembelajaran	: Menganalisis bagian-bagian struktur teks narasi seperti orientasi, komplikasi, resolusi, dan reorientasi (koda)
Tujuan Pembelajaran	: Mengidentifikasi bagian-bagian struktur teks narasi dan menafsirkan makna bagian komplikasi dalam konteks teks narasi.
Materi	: Teks Narasi
Indikator Soal	: Disajikan sebuah bagian-bagian struktur teks narasi, peserta didik dapat menunjukkan bagian penting teks narasi sebagai penyelesaian masalah dalam teks narasi.
Level Kognitif	: Penalaran (L3)/C4 Menganalisis

Butir Soal:

Cermatilah cerita singkat berikut ini, dengan seksama!

“Petualangan Rina di Hutan Pada suatu pagi yang cerah, Rina memutuskan untuk berjalan-jalan ke hutan dekat desanya. Ia ingin mencari bunga langka yang hanya tumbuh di sana. Saat berjalan, Rina mendengar suara burung yang merdu dan melihat berbagai macam tumbuhan hijau yang indah. Namun, tiba-tiba hujan turun dengan deras dan Rina harus mencari tempat berteduh. Setelah menunggu hujan reda, Rina melanjutkan pencariannya dan akhirnya menemukan bunga langka yang diinginkannya. Ia merasa sangat senang dan pulang dengan hati gembira.”

Dari uraian paragraf di atas, sebutkan bagian dari penyelesaian masalah atau resolusi dalam cerita teks narasi di atas!

- A. Rina melanjutkan pencariannya dan akhirnya menemukan bunga langka yang diinginkannya. Ia merasa sangat senang dan pulang dengan hati gembira.
- B. Pada suatu pagi yang cerah, Rina memutuskan untuk berjalan-jalan ke hutan dekat desanya. Ia ingin mencari bunga langka yang hanya tumbuh di sana .

- C. Setelah menunggu hujan reda, Rina melanjutkan pencariannya dan akhirnya menemukan bunga langka yang diinginkannya.
- D. Saat berjalan, Rina mendengar suara burung yang merdu dan melihat berbagai macam tumbuhan hijau yang indah. Namun, tiba-tiba hujan turun dengan deras dan Rina harus mencari tempat berteduh agar tidak basah.

Kunci jawaban: A

5. Soal bukan HOTS

Capaian Pembelajaran	: Menganalisis bagian-bagian struktur teks narasi seperti orientasi, komplikasi, resolusi, dan reorientasi (koda)
Tujuan Pembelajaran	: Mengidentifikasi bagian-bagian struktur teks narasi dan menafsirkan makna bagian komplikasi dalam konteks teks narasi.
Materi	: Teks Narasi
Indikator Soal	: Disajikan sebuah kalimat yang mengandung bagian komplikasi dalam teks narasi, peserta didik dapat menafsirkan makna komplikasi dalam cerita singkat
Level Kognitif	: Penalaran (L1)/C2 Memahami

Butir Soal:

Cermatilah cerita singkat berikut ini, dengan seksama!

“Petualangan Rina di Hutan Pada suatu pagi yang cerah, Rina memutuskan untuk berjalan-jalan ke hutan dekat desanya. Ia ingin mencari bunga langka yang hanya tumbuh di sana. Saat berjalan, Rina mendengar suara burung yang merdu dan melihat berbagai macam tumbuhan hijau yang indah. Namun, tiba-tiba hujan turun dengan deras dan Rina harus mencari tempat berteduh. Setelah menunggu hujan reda, Rina melanjutkan pencariannya dan akhirnya menemukan bunga langka yang diinginkannya. Ia merasa sangat senang dan pulang dengan hati gembira.”

Dari paragraf di atas, kalimat “Petualangan Rina di hutan pada suatu pagi yang cerah, Rina memutuskan untuk berjalan-jalan ke hutan dekat desanya” disebut sebagai bagian dari komplikasi, makna dari komplikasi adalah....

- A. alur dan plot bagian dari rangkaian keseluruhan kejadian dalam cerita teks narasi
- B. bagian pengenalan cerita yang memperkenalkan tokoh, latar tempat, dan waktu kejadian
- C. bagian penyelesaian masalah, dimana masalah mulai mereda dan masalah terselesaikan
- D. bagian yang menggambarkan munculnya masalah atau konflik dalam cerita

Kunci jawaban: D

6. Soal bukan HOTS

Capaian Pembelajaran	: Mengidentifikasi kalimat orientasi dalam teks narasi.
Tujuan Pembelajaran	: Mengenali kalimat orientasi sebagai pembuka cerita yang memperkenalkan latar dan tokoh.
Materi	: Teks Narasi
Indikator Soal	: Disajikan sebuah definisi bagian orientasi dalam teks narasi yang akan ditentukan dalam cerita singkat sehingga dapat ditentukan bagian yang tepat dan benar, peserta didik dapat mengidentifikasi kalimat yang termasuk bagian orientasi dalam teks narasi.
Level Kognitif	: Pengulangan (L1)/C1 Mengingat

Butir Soal:

Cermatilah bacaan definisi berikut, dengan seksama!

“Orientasi adalah bagian pengenalan cerita yang memperkenalkan tokoh, latar atau tempat dan waktu kejadian.”

Manakah kalimat berikut ini yang sesuai dengan bagian orientasi dalam teks narasi?

- A. saat berjalan, Rina mendengar suara burung yang merdu dan melihat berbagai macam tumbuhan hijau yang indah. Namun, tiba-tiba hujan turun dengan deras dan Rina harus mencari tempat berteduh agar tidak basah.

- B. Rina melanjutkan pencariannya dan akhirnya menemukan bunga langka yang diinginkannya. Ia merasa sangat senang dan pulang dengan hati gembira.
- C. pada suatu pagi yang cerah, Rina memutuskan untuk berjalan-jalan ke huta dekat desanya. ia ingin mencari bunga langka yang hanya tumbuh disana.
- D. setelah menunggu hujan reda, Rina melanjutkan pencariannya dan akhirnya menemukan bunga langka yang diinginkannya.

Kunci jawaban: C

7. Soal bukan HOTS

Capaian Pembelajaran	: Menjelaskan pengertian orientasi dalam teks narasi.
Tujuan Pembelajaran	: Menjelaskan definisi orientasi dalam struktur teks narasi.
Materi	: Teks Narasi
Indikator Soal	: Peserta didik dapat mengingat kembali definisi yang benar dari orientasi dalam teks narasi.
Level Kognitif	: Pengulangan (L1)/C1 Mengingat

Butir Soal:

Cermatilah soal berikut, dengan seksama!

Apa yang dimaksud dengan bagian orientasi dalam teks narasi?

- A. bagian penutup cerita yang terletak pada susunan teks narasi
- B. bagian puncak cerita yang berada pada bagian akhir cerita
- C. bagian penyelesaian masalah yang muncul Ketika konflik teratasi
- D. bagian yang memperkenalkan tokoh dan latar tempat serta waktu kejadian

Kunci Jawaban: D

8. Soal bukan HOTS

Capaian Pembelajaran	: Mengidentifikasi bagian penyelesaian masalah dalam teks narasi.
Tujuan Pembelajaran	: Menyebutkan istilah bagian penyelesaian masalah atau resolusi dalam teks narasi.
Materi	: Teks Narasi
Indikator Soal	: Disajikan beberapa istilah bagian penyelesaian

	masalah berupa kalimat teks narasi , peserta didik dapat mengidentifikasi kalimat teks narasi dan dapat menyebutkan struktur bagian dari penyelesaian masalah.
Level Kognitif	: Pengulangan (L1)/C2 Memahami



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Butir Soal:

Cermati penggalan teks singkat satu paragraf berikut, dengan seksama!

“Setelah melewati berbagai rintangan, pangeran itu berhasil menyelamatkan kerajannya dari ancaman musuh”

Penggalan teks singkat di atas menggambarkan bagian penyelesaian masalah. Apa yang disebut dengan bagian penyelesaian masalah dalam teks narasi?

- A. komplikasi
- B. reorientasi
- C. resolusi
- D. orintasi

Kunci jawaban: C

9. Soal bukan HOTS

Capaian Pembelajaran	: Mengidentifikasi latar waktu dalam teks narasi.
Tujuan Pembelajaran	: Mengidentifikasi kalimat yang mengandung latar waktu dalam teks narasi.
Materi	: Teks Narasi
Indikator Soal	: Disajikan kalimat teks narasi yang menunjukkan latar waktu, peserta didik dapat mengidentifikasi kalimat-kalimat dalam teks narasi yang mengandung latar waktu.
Level Kognitif	: Pengulangan (L1)/C1 Mengingat

Butir Soal:

Cermatilah kalimat berikut, dengan seksama!

“Suatu pagi yang cerah, Andi dan teman-temannya memutuskan untuk pergi berpetualang ke gunung”

Kalimat di atas yang menunjukkan latar waktu adalah?

- A. memutuskan untuk pergi berpetualang ke gunung
- B. berpetualang ke gunung dengan Andi dan temannya
- C. suatu pagi yang cerah, pergi berpetualang ke gunung
- D. Andi dan teman-temannya memutuskan untuk pergi

Kunci jawaban: C

10. Soal bukan HOTS

Capaian Pembelajaran	: Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi
Tujuan Pembelajaran	: Membedakan unsur-unsur teks narasi dan menentukan unsur yang bukan bagian dari teks narasi.
Materi	: Teks Narasi
Indikator Soal	: Disajikan beberapa unsur-unsur teks dalam teks narasi yang akan ditentukan, peserta didik dapat menentukan unsur yang bukan bagian dari unsur teks narasi.
Level Kognitif	: Pemahaman (L2)/C2 Memahami

Butir Soal:

Cermatilah soal berikut, dengan seksama!

Berikut ini yang bukan termasuk dari unsur teks narasi adalah....

- A. latar
- B. tokoh
- C. alur
- D. argumentasi

Kunci jawaban: D

11. Soal Uraian HOTS

Capaian Pembelajaran	: Mengembangkan ide dan menulis teks narasi secara kreatif dan sistematis.
Tujuan Pembelajaran	: Mengembangkan ide cerita narasi secara kreatif dan sistematis berdasarkan struktur teks narasi dan menulis teks narasi berdasarkan ide yang dikembangkan secara kreatif dan sistematis.
Materi	: Teks Narasi
Indikator Soal	: Disajikan sebuah tema atau video, peserta didik dapat mengembangkan ide cerita narasi dan dapat menulis teks narasi secara kreatif dan sistematis sesuai struktur dan kaidah kebahasaan.
Level Kognitif	: Penalaran(L3)/C3 Menyajikan

Butir Soal:

Cermatilah sebuah video yang disajikan, dengan seksama!

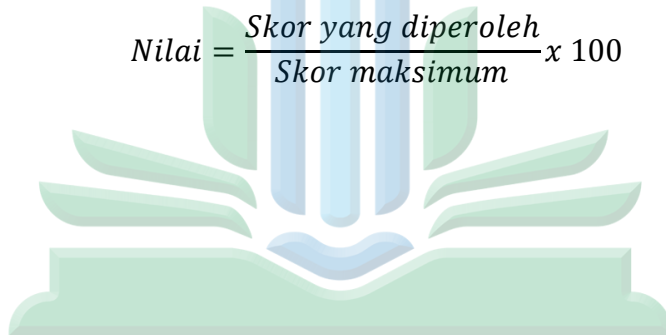
Susunlah kembali cerita tersebut berdasarkan struktur dan unsur narasi yang sudah dipelajari!

Sumber: <https://youtu.be/KUrlU6WW7ZI?feature=shared>

Rubrik Penilaian

Aspek Yang Dinilai	Skor
Peserta didik berhasil menyusun narasi sesuai dengan topik, isi cerita jelas dan mudah dipahami	10
Peserta didik menyusun alur cerita yang tersusun runtut, jelas dengan konflik dan penyelesaian	10
Peserta didik menyusun narasi sesuai dengan tokoh dan latar cerita dikembangkan dengan baik dan sesuai konteks	10
Bahasa yang digunakan tepat, mudah dipahami, dan sesuai kaidah Bahasa Indonesia.	10
Peserta didik menyusun narasi dengan berdasarkan unsur narasi yang telah dipelajari.	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 21: Naskah Soal**PETUNJUK MENGERJAKAN SOAL****A. PETUNJUK UMUM**

1. Bacalah Semua Petunjuk Dengan Teliti Sebelum Mengerjakan.
2. Tanyakan Kepada Guru Jika Ada Yang Kurang Jelas.
3. Periksa Kembali Jawabanmu Sebelum Dikumpulkan

B. PETUNJUK KHUSUS**I. SOAL PILIHAN GANDA**

1. Pilihlah satu jawaban paling benar dengan memberi tanda (□) atau lingkaran (○) pada huruf a,b,c, atau d.
2. Hati-hati dengan pilihan yang mirip! Bacalah semua opsi jawaban sebelum memilih.

II. SOAL URAIAN

1. Jawablah dengan kalimat lengkap dan tulis rapi
2. Gunakan tanda baca (titik, koma) dengan benar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SOAL PILIHAN GANDA

1. Cermati penjelasan berikut dengan seksama!

“Sebuah cerita yang menyajikan rangkaian peristiwa atau kejadian secara berurutan berdasarkan waktu”.

Teks yang sesuai dengan penjelasan dalam kalimat tersebut adalah....

- a. teks puisi
- b. teks deskriptif
- c. teks narasi
- d. teks pidato

2. Cermatilah beberapa langkah strategi membaca teks narasi berikut ini, dengan seksama!

- Membaca bagian akhir cerita terlebih dahulu agar tahu bagaimana cerita berakhir.
- Membaca teks secara berurutan dari awal sampai akhir sambil memperhatikan tokoh dan alur cerita sehingga mengetahui kronologis jalannya cerita.
- Membaca secara cepat tanpa memperhatikan detail isi cerita dengan menggebu-gebu.
- Membaca dengan fokus bagian judul saja, tanpa fokus lainnya dapat memahami isi dari cerita.

“Langkah manakah yang paling tepat agar kamu mudah memahami isi teks narasi di atas?”

- a. Kecepatan membaca yang menggebu-gebu, tanpa memperhatikan isi dari teks
- b. Terlebih dahulu membaca bagian dari akhir cerita pada bagian penutup
- c. Membaca dengan fokus bagian judul saja, tanpa fokus yang lainnya dengan hati-hati
- d. Membaca teks dengan cara berurutan dan selalu memperhatikan tokoh serta alur cerita

3. Cermatilah ciri-ciri teks narasi pada cerita singkat berikut ini, dengan seksama!

Cerita A (Fiksi)

Pada suatu pagi yang cerah, seekor naga kecil keluar gua tersembunyi di pegunungan. Naga itu memiliki sisik berwarna biru. Ia memulai petualangannya mencari harta karun yang hilang ribuan tahun lalu.

Cerita B (Nonfiksi)

Pada pagi hari tanggal 17 agustus 1945, para tokoh bangsa indonesia berkumpul di Jakarta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Peristiwa ini menjadi tonggak sejarah yang menandai lahirnya negara Indonesia Merdeka.

Dalam teks narasi terdapat cerita fiksi dan non fiksi. Berikut ini manakah ciri teks narasi fiksi yang sesuai dengan cerita di atas?

- a. Berisi data dan angka
 - b. Tidak ada tokoh
 - c. Mengandung unsur imajinasi dan khayalan
 - d. Cerita berdasarkan fakta
4. Cermatilah cerita singkat berikut ini, dengan seksama!

“Petualangan Rina di Hutan Pada suatu pagi yang cerah, Rina memutuskan untuk berjalan-jalan ke hutan dekat desanya. Ia ingin mencari bunga langka yang hanya tumbuh di sana. Saat berjalan, Rina mendengar suara burung yang merdu dan melihat berbagai macam tumbuhan hijau yang indah. Namun, tiba-tiba hujan turun dengan deras dan Rina harus mencari tempat berteduh. Setelah menunggu hujan reda, Rina melanjutkan pencariannya dan akhirnya menemukan bunga langka yang diinginkannya. Ia merasa sangat senang dan pulang dengan hati gembira.”

Dari uraian paragraf di atas, sebutkan bagian dari penyelesaian masalah atau resolusi dalam cerita teks narasi di atas?

- a. Rina melanjutkan pencariannya dan akhirnya menemukan bunga langka yang diinginkannya. Ia merasa sangat senang dan pulang dengan hati gembira.

- b. Pada suatu pagi yang cerah, Rina memutuskan untuk berjalan-jalan ke hutan dekat desanya. Ia ingin mencari bunga langka yang hanya tumbuh di sana .
 - c. Setelah menunggu hujan reda, Rina melanjutkan pencariannya dan akhirnya menemukan bunga langka yang diinginkannya.
 - d. Saat berjalan, Rina mendengar suara burung yang merdu dan melihat berbagai macam tumbuhan hijau yang indah. Namun, tiba-tiba hujan turun dengan deras dan Rina harus mencari tempat berteduh agar tidak basah.
5. Cermatilah cerita singkat berikut ini, dengan seksama!

“Petualangan Rina di hutan pada suatu pagi yang cerah, Rina memutuskan untuk berjalan-jalan ke hutan dekat desanya. Ia ingin mencari bunga langka yang hanya tumbuh di sana. Saat berjalan, Rina mendengar suara burung yang merdu dan melihat berbagai macam tumbuhan hijau yang indah. Namun, tiba-tiba hujan turun dengan deras dan Rina harus mencari tempat berteduh. Setelah menunggu hujan reda, Rina melanjutkan pencariannya dan akhirnya menemukan bunga langka yang diinginkannya. Ia merasa sangat senang dan pulang dengan hati gembira.”

Dari paragraf di atas, kalimat “Petualangan Rina di hutan pada suatu pagi yang cerah, Rina memutuskan untuk berjalan-jalan ke hutan dekat desanya” disebut sebagai bagian dari komplikasi, makna dari komplikasi adalah....

- a. alur dan plot bagian dari rangkaian keseluruhan kejadian dalam cerita teks narasi
 - b. bagian pengenalan cerita yang memperkenalkan tokoh, latar tempat, dan waktu kejadian
 - c. bagian penyelesaian masalah, dimana masalah mulai mereda dan masalah terselesaikan
 - d. bagian yang menggambarkan munculnya masalah atau konflik dalam cerita
6. Cermatilah bacaan definisi berikut, dengan seksama!
- “Orientasi adalah bagian pengenalan cerita yang memperkenalkan tokoh, latar atau tempat dan waktu kejadian.”

Manakah kalimat berikut yang termasuk bagian dalam kalimat orientasi?

- a. Saat berjalan, Rina mendengar suara burung yang merdu dan melihat berbagai macam tumbuhan hijau yang indah. Namun, tiba-tiba hujan turun dengan deras dan Rina harus mencari tempat berteduh agar tidak basah.
 - b. Rina melanjutkan pencariannya dan akhirnya menemukan bunga langka yang diinginkannya. Ia merasa sangat senang dan pulang dengan hati gembira.
 - c. Pada suatu pagi yang cerah, Rina memutuskan untuk berjalan-jalan ke hutan dekat desanya. Ia ingin mencari bunga langka yang hanya tumbuh disana.
 - d. Setelah menunggu hujan reda, Rina melanjutkan pencariannya dan akhirnya menemukan bunga langka yang diinginkannya.
7. Apa yang dimaksud dengan bagian orientasi dalam teks narasi?
- a. bagian penutup cerita
 - b. bagian puncak cerita
 - c. bagian penyelesaian masalah
 - d. bagian yang memperkenalkan tokoh dan latar serta waktu kejadian
8. Cermati penggalan cerita satu paragraf berikut, dengan seksama!
- “Setelah melewati berbagai rintangan, pangeran itu berhasil menyelamatkan kerajannya dari ancaman musuh”
- Penggalan cerita di atas, termasuk bagian dari penyelesaian masalah. Apa yang disebut dengan bagian penyelesaian masalah dalam cerita narasi?
- a. komplikasi
 - b. reorientasi (koda)
 - c. resolusi
 - d. orientasi
9. Cermatilah kalimat berikut, dengan seksama!
- "Suatu pagi yang cerah, Andi dan teman-temannya memutuskan untuk pergi berpetualang ke gunung"
- Kalimat di atas yang menunjukkan latar waktu adalah?
- a. memutuskan untuk pergi berpetualang ke gunung

- b. berpetualang ke gunung dengan Andi dan temannya
 - c. suatu pagi yang cerah, pergi berpetualang ke gunung
 - d. Andi dan teman-temannya memutuskan untuk pergi
10. Berikut ini yang bukan termasuk dari unsur teks narasi adalah...
- a. latar
 - b. tokoh
 - c. alur
 - d. argumentasi

Soal uraian!

11. Susunlah kembali cerita tersebut berdasarkan struktur dan unsur narasi yang sudah dipelajari dengan menulis menggunakan kaidah bahasa yang baik sesuai dengan alur cerita yang kalian pahami dari video yang disajikan oleh guru!

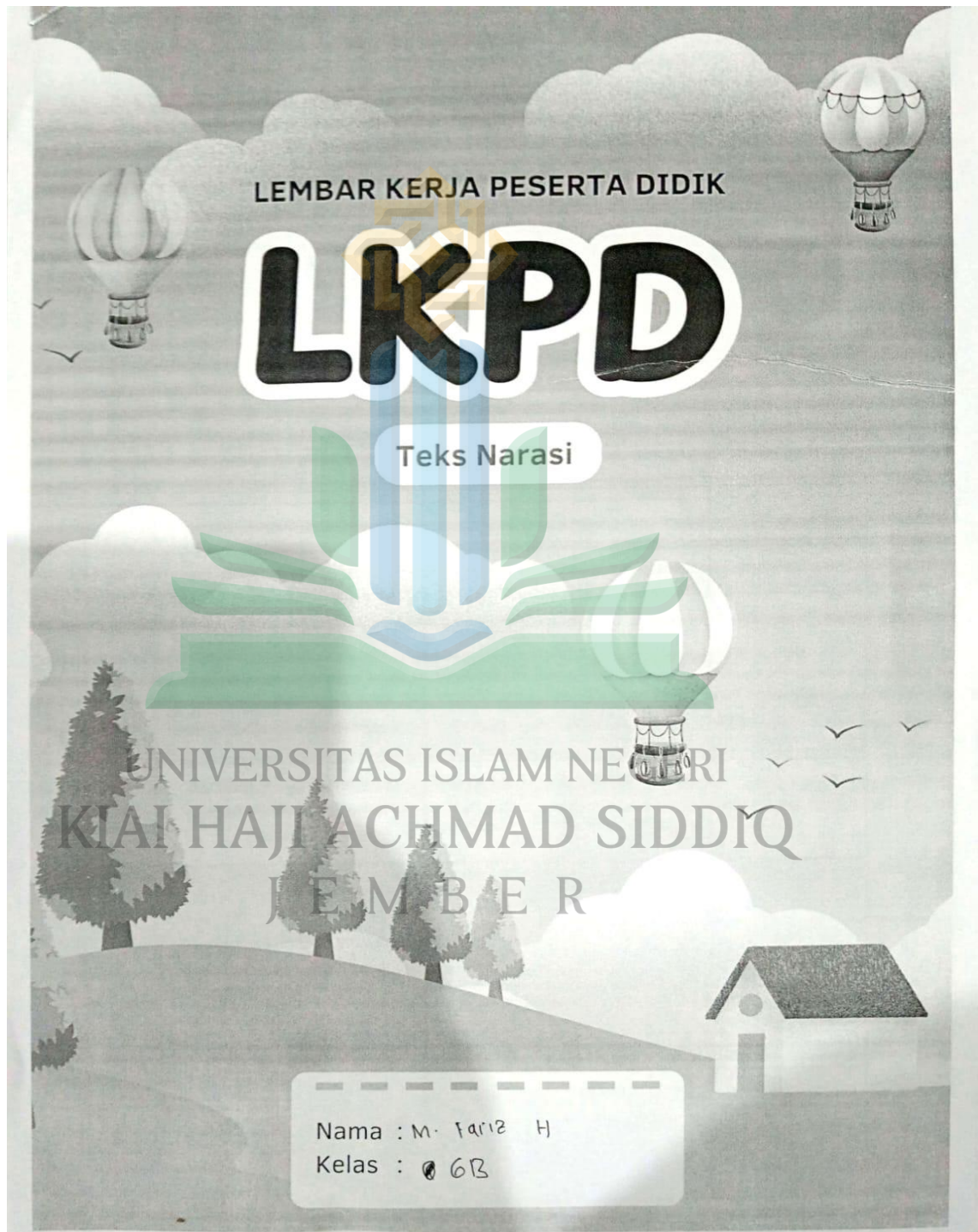
Sumber: <https://youtu.be/KUrIU6WW7ZI?feature=shared>



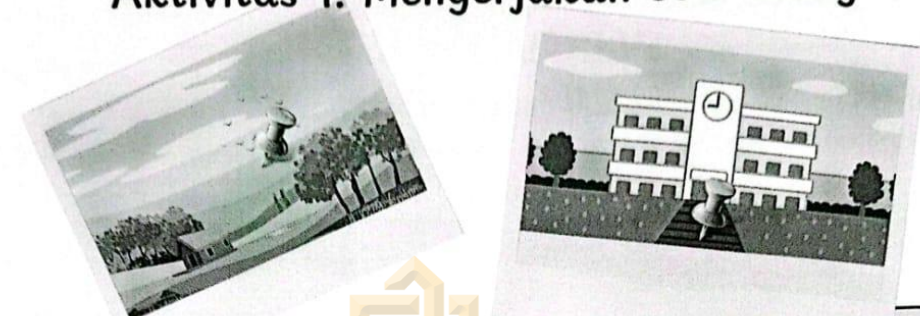
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 22

Lembar Kerja Peserta Didik



Aktivitas 1: Mengerjakan soal essay



No	Soal	Jawabban	Nilai
1	Sebuah cerita yang menyajikan Rangkaian peristiwa atau kejadian secara berurutan berdasarkan waktu. Disebut dengan	Peristiwa narasi	lu
2	Apa yang harus kita lakukan saat sedang membaca teks narasi agar kita mudah memahami cerita dalam teks narasi ?	Mengamati dan memahami lebih dalam	lu
3	Apakah yang dimaksud dengan orientasi dalam teks narasi	bagian Pengenalan dalam cerita	lu
4	suatu pagi yang cerah Andi dan teman-temannya memutuskan untuk pergi bertualang ke gunung kalimat di atas yang menunjukkan latar waktu adalah	Gunung, Pagi hari yang cerah	lu
5	unsur teks narasi Terdiri apa saja	orientasi, komplikasi, Resolusi, Koda	lu

Aktivitas 2: Mengamati Gambar

Amatilah gambar dibawah ini, dan buatlah teks narasi sesuai struktur yang sudah dipelajari! Berurut orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda!!!






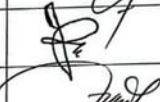



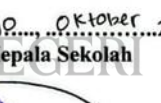

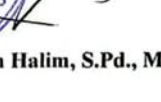
Orientasi: Kancil dan Buaya

Pada suatu hari ada seekor kancil yang sangat gembira, ia ingin memberi tahu kepada kerinci di seberang sungai, namun di sungai terdapat banyak buaya yang lapar, lalu kancil mempunyai ide untuk mengalah buaya dengan tipu kepintarannya, kancil pun naik ke atas buaya satu demi satu sampai akhirnya ~~atau~~ sampai ke seberang sungai. Amati! Janganlah mudah putus asa terus berjuang sampai akhir

Lampiran 24

Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MADRASAH 35 NURUL ULUM ANDONGSARI AMBULU

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1.	24 Januari 2025	Pra observasi dan pengamatan Lembaga oleh kepala sekolah, Bapak Maftuhin Halim, S.Pd., M.Pd.	
2.	27 Mei 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah Bapak Maftuhin Halim, S.Pd., M.Pd.	
3.	27 Mei 2025	Wawancara dengan guru wali kelas Ibu Nafisatul Faiqoh S.Pd.	
4.	12 Juni 2025	Validasi angket oleh ahli angket, Bapak Mohammad Kholil, S.Si, M.Pd.	
5.	23 Juni 2025	Validasi materi oleh ahli materi, Bapak Erisy Syawiril Ammah M.Pd.	
6.	25 Juni 2025	Penyerahan perpanjangan penelitian kepada kepala sekolah Bapak Maftuhin Halim, S.Pd., M.Pd.	
7.	25 Juni 2025	Implementasi instrument evaluasi di kelas VI MIMA 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember	
8.	23 Juni 2025	Validasi instrument evaluasi oleh ahli evaluasi, kepada Bapak Dr. H. Moh Sahlan M.Ag.	
9.	25 Juni 2025	Pengisian angket respon peserta didik	
10.	10 Oktober "	Permohonan surat selesai penelitian	

Jember, 10..... Oktober.....2025
Kepala Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYARIF HIDAYATULLAH
JEMBER



Maftuhin Halim, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 25

Dokumentasi Penelitian



Observasi di kelas VI B



Wawancara dengan guru kelas VIB



Arahan Penggunaan Web



Uji Coba Skala Kecil



Uji Coba Skala Besar



Pengambilan Data Hasil Respon Siswa

BIODATA PENULIS



Nama : Rizky Nurul Hidayah
 Nim : 212101040076
 Tempat/tanggal Lahir : Jember/ 30 Maret 2003
 Alamat : Dusun Tutul Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu
 Kabupaten Jember Jawa Timur
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 No. HP : 085236380981
 E-Mail : rizkynurul244347@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : 1. MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu
 2. MTSN Al-Amien Jember
 3. SMKS Al-Amien Jember
 4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember